

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI
IDENTITAS MEREK SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

NOVI AULIYA

NIM. 214110401045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Auliya
NIM : 214110401045
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos Cilacap"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 29 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Novi Auliya
NIM. 214110401045

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

MPI_Novi Auliya 5

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
9	lintar.net Internet Source	<1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
11	media.neliti.com Internet Source	<1%
12	repository.umsu.ac.id	

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 <https://www.uinsaizu.ac.id>

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWiyATA SEBAGAI IDENTITAS MEREK SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP

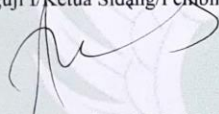
Yang disusun oleh Novi Auliya (NIM. 214110401045) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 05 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

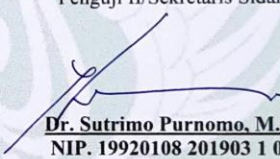
Purwokerto, 13 Januari 2026

Disetujui oleh:

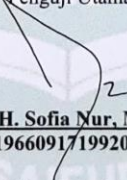
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Harisatunnisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 19920705 201903 2 023


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama


Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917199203 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19740416 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Novi Auliya
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Novi Auliya
NIM : 214110401045
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Desember 2025
Pembimbing,


Harisatunnisa, S.Pd., M.Ed
NIP. 19920705 201903 2 023

Verifikasi oleh ketua jurusan

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks.25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI IDENTITAS MEREK SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP

Novi Auliya

NIM.214110401045

Abstrak: Permasalahan lingkungan menjadi hal yang serius dan mendesak yang harus ditangani. Sebagai manusia memiliki kewajiban garda terdepan yang harus disadari untuk menjaga alam lingkungan hidup dari kerusakan alam dan ekosistem, perubahan iklim, polusi serta deforestasi akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Edukasi tentang pentingnya menjaga bumi dan alam sekitar perlu diterapkan sejak dini sebagai sebuah pembelajaran serta melalui aksi nyata yang dipraktikkan. Dukungan pemerintah melalui pelaksanaan lingkungan hidup yang dikemas dalam sebuah program yaitu program adiwiyata yang bertujuan untuk menjaga lingkungan hidup. Ditengah persaingan lembaga pendidikan yang ketat, sekolah membutuhkan ciri khas yang kuat dengan menjadikan implementasi program adiwiyata sebagai sebuah identitas merek sekolah di SMA Negeri 1 Maos Cilacap untuk memberi kesan nilai tambah, citra positif, program unggulan yang menumbuhkan ciri khas sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program adiwiyata sebagai identitas merek SMA Negeri 1 Maos Cilacap. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus, diharapkan dapat diperoleh gambaran ideal mengenai implementasi program adiwiyata menjadi sebuah identitas merek sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata telah terintegrasi dengan baik yang secara utuh menjadi wajah SMA Negeri 1 Maos Cilacap. Implementasi program adiwiyata diterapkan dalam empat dimensi utama merek David A. Aaker yaitu *Brand as Product*, sekolah menawarkan pengalaman belajar yang inovatif dengan kurikulum berbasis lingkungan didukung fasilitas hijau, seperti hutan mini, taman, apotek hidup, bank sampah, dan lain-lain. *Brand as organization*, sekolah memiliki komitmen kuat dan budaya adiwiyata yang melibatkan seluruh warga sekolah. *Brand as personal*, program adiwiyata membentuk karakter siswa yang disiplin dan peduli lingkungan. *Brand as symbol*, identitas ini dikuatkan melalui logo adiwiyata, slogan, maskot burung hantu, kegiatan rutin hari Jum'at, dan aksi kampanye.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Identitas Merek, SMA Negeri 1 Maos

IMPLEMENTATION OF THE ADIWIYATA PROGRAM AS A BRAND IDENTITY OF SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP

Novi Auliya

NIM.214110401045

Abstract: *Environmental issues are becoming a serious and urgent matter that must be addressed. As humans, we have a responsibility to be at the forefront and must be recognized to protect the natural and ecosystem damage, climate change, pollution, and deforestation caused by irresponsible human actions. Education about the importance of protecting the earth and the surrounding environment needs to be implemented from an early age as a learning process and through concrete actions. Government support through the implementation of environmental programs packaged in a program, namely the Adiwiyata program, aims to protect the environment. Amidst fierce competition between educational institutions, schools need a strong distinctive character by making the implementation of the Adiwiyata program as a brand identity at SMA Negeri 1 Maos Cilacap to provide an impression of added value, a positive image, and superior programs that foster the school's distinctive character. The purpose of this study is to describe how the Adiwiyata program is implemented as a brand identity at SMA Negeri 1 Maos Cilacap. By using descriptive qualitative research with a case study approach, it is hoped that an ideal picture of the implementation of the Adiwiyata program as a school brand identity can be obtained. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, which was then analyzed using techniques of data reduction, data presentation, drawing conclusions, and data verification. The results showed that the implementation of the Adiwiyata program had been well-integrated, fully embodying the image of SMA Negeri 1 Maos Cilacap. The Adiwiyata program is implemented through four key brand dimensions, as outlined by David A. Aaker: Brand as product, where the school offers an innovative learning experience with an environmentally-based curriculum supported by green facilities such as mini forests, parks, a living pharmacy, a waste bank, and others. Brand as organization, where the school has a strong commitment and Adiwiyata culture that involves the entire school community. Brand as person, where the Adiwiyata program shapes the character of student who are disciplined and environmentally conscious. Brand as symbol, where this identity is strengthened through the Adiwiyata logo, slogan, owl mascot, routine Friday activities, and campaign actions.*

Keywords: *Adiwiyata Program, Brand Identity, SMA Negeri 1 Maos*

MOTTO

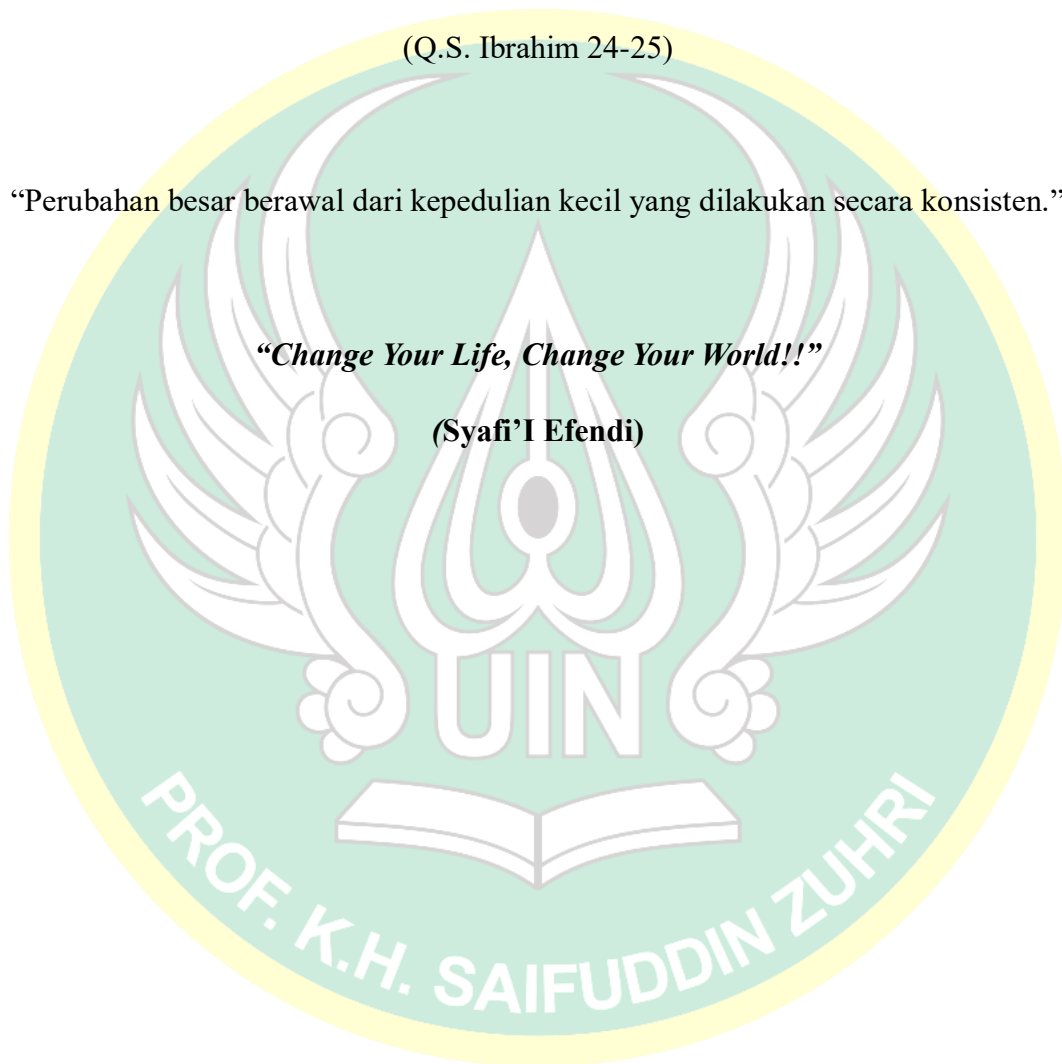
"Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulangi) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.¹"

(Q.S. Ibrahim 24-25)

“Perubahan besar berawal dari kepedulian kecil yang dilakukan secara konsisten.”

“Change Your Life, Change Your World!!”

(Syafi’I Efendi)



¹ “Qur’an.Com,” n.d., <https://quran.com/id/ibrahim/24-25>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat, karunia, serta segala kemudahan rezeki dan limpahan keberkahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti berikan kepada orang-orang yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'a yang dipanjatkan mengantarkan peneliti sampai saat ini. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, karya sederhana ini peneliti persembahkan dengan segenap cinta untuk:

1. Teruntuk Bapak dan Ibu tercinta. Karya ini saya persembahkan untuk dua cakrawala yang tak pernah lelah memberi terang saat dunia seakan meredup. Terima kasih telah menjadi jangkar yang menjaga agar tetap kokoh di tengah badai ekspektasi. Jika hidup adalah sebuah buku, kalian adalah tinta yang menuliskan bab-bab penuh harapan di dalamnya. Terima kasih telah membiarkan bermimpi setinggi langit dan tetap menjaga agar kaki ini tetap membumi. Dukungan tanpa syarat selalu adalah alasan mengapa bisa berdiri tegak di atas podium keberhasilan ini. Setiap huruf dalam karya yang mengandung doa-doa yang tak terhitung jumlahnya. Karya ini mungkin hanyalah tumpukan kertas, namun di dalamnya mengalir panjatan doa-doa dalam keheningan malam yang menembus langit. Gelar yang bukan hanya sekedar gelar, akan tetapi sebuah bentuk kecil dari janji yang ingin dibayarkan, meski tahu tak akan pernah cukup untuk menggantikan setiap pengorbanan bapak dan ibu tersayang.
2. Teruntuk almamater tercinta dan para guru kehidupan yang telah mendidik bukan hanya untuk ilmunya, namun juga untuk kesabarannya dalam membimbing mencari kebenaran ilmiah, bukan hanya pengajar, tetapi sebagai kompas yang membantuku menavigasi rimba pengetahuan. Terima kasih telah memberiku ruang untuk melakukan kesalahan, tempat untuk jatuh, dan tangan-tangan bijak (para pendidik) yang membantuku bangun kembali. Di sinilah menyadari bahwa belajar adalah proses jatuh cinta pada ketidaktahuan yang terus menerus. Karya ini saya persembahkan sebagai prasasti kecil atas

perjalanan ke sebuah tanda bahwa ke mana pun kaki ini melangkah, jiwaku akan selalu membawa sedikit debu dari pelataranmu yang megah.

3. Teruntuk diri ini, yang pernah berjalan di lorong-lorong keraguan, yang sempat kehilangan arah di antara riuh rendah ekspektasi, namun menolak untuk memadamkan apinya. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bernapas saat berhenti terasa jauh lebih menggoda. Kita telah belajar bahwa keberanian bukan tentang ketiadaan rasa takut, melainkan tentang kesediaan untuk terus melangkah meski kaki gemetar. Lembar-lembur ini adalah saksi bisu atas setiap air mata yang telah mengkristal menjadi tekad, dan setiap luka yang kini telah berubah menjadi tanda jasa. Untuk setiap jiwa yang sedang berjuang dalam sunyi, biarlah karya ini menjadi bukti bahwa jarak sejauh apa pun akan menemui titik akhirnya. Peluk dekap diri ini dengan penuh rasa cinta dan sayang, semangat untuk kalian semua para pejuang. Salam for penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos Cilacap”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, dan Para Sahabatnya yang telah membawa petunjuk bagi para umatnya dan semoga kita tetap mendapatkan syafa'at-Nya di hari akhir nanti. Peneliti menyadari akan terselesaikannya skripsi ini tidak lain karena adanya bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ahmad Sahnun M.Pd.I., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2021).
9. Harisantunisa, M.Ed., Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga semasa penulis berkuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Amin M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
12. Ibu Ipang, Ibu Lita, Ibu Ratih Karneli, Safira dan Seto yang telah membantu dalam kegiatan penelitian dan memberikan waktu luang kepada peneliti. Terimakasih atas do'a yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyusun tugas akhir skripsi ini dengan rasa syukur.
13. Ayah Prof. Dr. H. Supani M.A, dan Bunda Dr. H. Enung Asmaya M.A., terimakasih atas segala bimbingan, arahan, nasehat, motivasi serta limpahan do'a dan ilmu pengetahuan yang senantiasa diberikan. Ayah dan Bunda sebagai panutan kehidupan peneliti untuk terus bersemangat, bekerja keras, menjadi pribadi yang prihatin dalam menjalani kehidupan dan menggapai cita-cita, keberhasilan seperti ayah dan bunda. Semoga ilmu-ilmu yang ayah dan bunda berikan menjadi keberkahan dan kebermanfaatn bagi penulis aamiin. Penulis hanya mampu mendoakan ayah dan bunda agar senantiasa dilindungi oleh Allah SWT. dan segala amal baik yang diberikan dibalas dengan beribu-ribu pahala.
14. Teman seperjuangan PPDF tercinta Kakak Ilen sebagai patner di anggota geng cabang PPDF serta Naila, Evi, Elvani, Didi, Dila, Aliyah, mba Atin,

mba Nada, Mba Maya, mba Ike, pernah kebersamai pada saat itu dan juga memberikan semangat dan motivasi.

15. Teman berkeluh kesah bersama Efie Jambi, teman yang sudah penulis anggap keluarga yang sama-sama saling menggandeng, memotivasi, menyemangati dan mengeluh dalam masa-masa sulit hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini atas segala bantuan dan dukungannya.
16. Keluarga besar PPDF pusat seperjuangan, Nur, Athaya, Atikah, Itsna, Zahwa yang sama-sama berjuang dan berproses bersama untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini di tempat yang penuh berkah PPDF tercinta, terimakasih telah memberikan warna-warna kehidupan canda dan tawa di setiap waktunya. Tak lupa kepada Rofiana yang telah membantu menemani ke sekolah serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga PPDF yang tidak bisa disebutkan satu-persatu penulis ucapkan terimakasih telah kebersamai disetiap harinya.
17. Teman-teman MPI Angkatan 2021, terutama keluarga MPI A (*Magnicifent*) yang telah kebersamai selama empat tahun, memberikan pengalaman yang sangat indah selama masa kuliah saya. Terkhusus Aroza, Indri, Salsa trio kerang waring. Terimakasih atas kebersamaan, susah, senang pada saat masa-masa berkuliah, banyak memberikan pengalaman yang terbaik. Terimakasih semua atas segala support yang kalian berikan.
18. Teman PKL SMK MUTU dan teman KKN 54 kelompok 20 Pring Tutul. Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup baru dan berkesan selama kegiatan PKL dan KKN berlangsung. Semoga kita selalu diberikan keberkahan dan kemudahan dalam segala urusan.
19. Semua pihak yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan segala hal yang lebih baik. Dengan penuh kesadaran, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari para

pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.
Aamiin yaa rabbal ‘alamiin.

Sekian dan Terimakasih

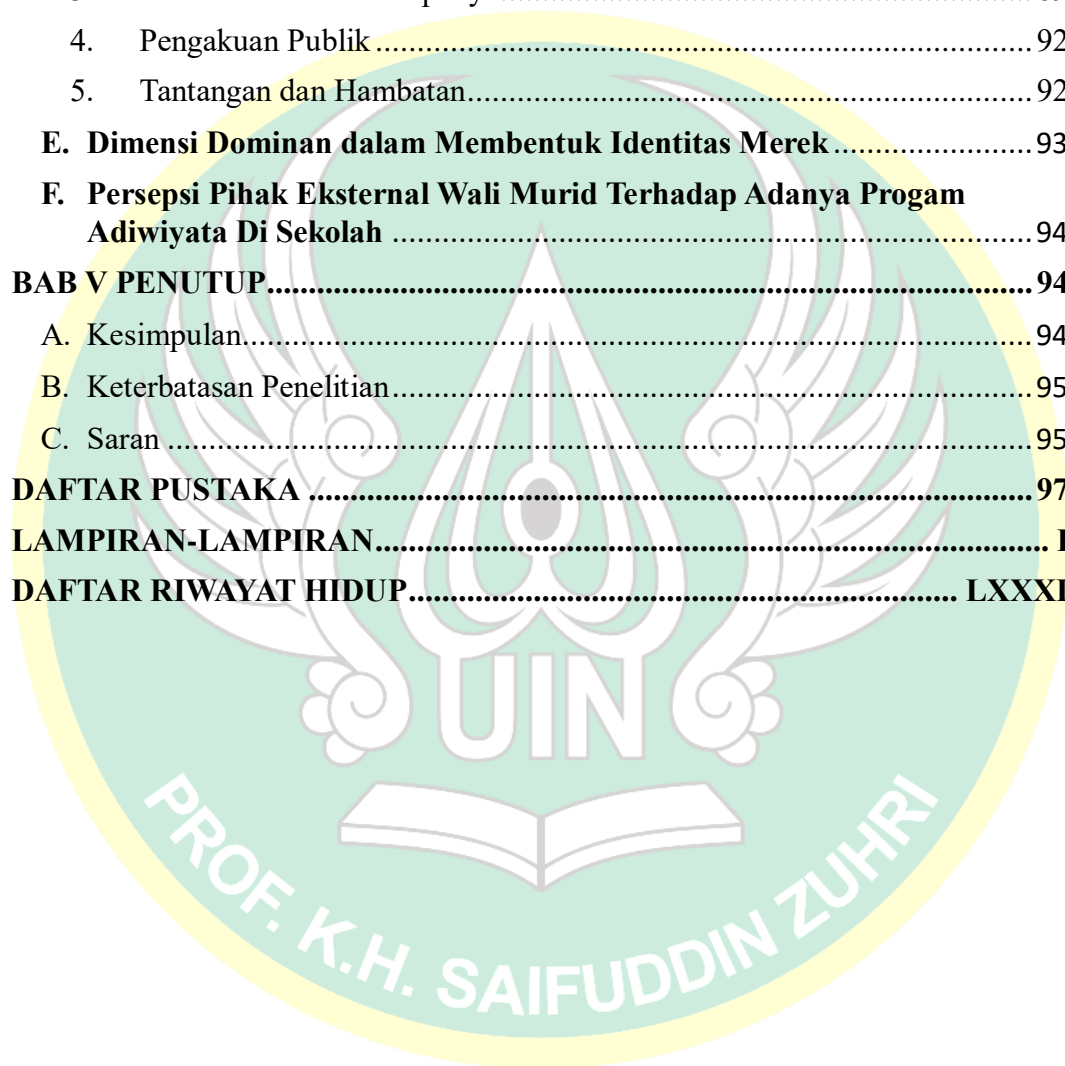


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI	
 IDENTITAS MEREK SEKOLAH SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP ..	20
A. Implementasi.....	20
1. Definisi Implementasi.....	20
2. Unsur-unsur Implementasi.....	21
3. Faktor Hambatan Kegagalan Implementasi.....	22
B. Program Adiwiyata.....	23
1. Definisi Program Adiwiyata	23
2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	25
3. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata	26
4. Komponen Pelaksanaan Program Adiwiyata.....	27
5. Pelaksanaan Program Adiwiyata	27

6. Keuntungan dan Manfaat Pelaksanaan Program Adiwiyata	28
C. Identitas Merek (<i>Brand Identity</i>)	30
1. Definisi Identitas Merek	30
2. Model Identitas Merek David A. Aaker	31
3. Elemen-Elemen Identitas Merek	34
4. Manfaat Identitas Merek	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	45
BAB VI IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGI IDENTITAS MEREK SEKOLAH SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP	47
A. Implementasi Program Adiwiyata sebagai Merek Produk (<i>Brand as Product</i>) Sekolah	49
1. Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan sebagai Diferensiasi Produk Inti.....	49
2. Program Ekstrakurikuler Berbasis Lingkungan	52
3. Fasilitas Ramah Lingkungan.....	55
4. Inovasi Lingkungan dan Manfaat Program Adiwiyata.....	57
5. Tantangan dan Kendala.....	61
B. Implementasi Program Adiwiyata sebagai Merek Organisasi (<i>Brand as Organization</i>) Sekolah	61
1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan.....	61
2. Struktur Kepemimpinan Organisasi Sekolah	62
3. Kebijakan Peraturan Internal Sekolah	64
4. Budaya Sekolah Adiwiyata	65
5. Jejaring Kemitraan	70
6. Tantangan dan Hambatan.....	72
C. Implementasi Program Adiwiyata sebagai Merek Personal/ Kepribadian (<i>Brand as Person</i>) Sekolah	73
1. Kepribadian Peduli Lingkungan.....	73
2. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	77

3.	Kalender Hari Besar Nasional/Internasional	83
4.	Tantangan dan Hambatan.....	84
D.	Implementasi Program Adiwiyata sebagai Merek Simbol (<i>Brand as Symbol</i>) Sekolah	85
1.	Simbol Visual/Ikonografi.....	86
2.	Simbol Verbal (Slogan dan Tagline).....	87
3.	Simbol Aksi dan Kampanye.....	89
4.	Pengakuan Publik	92
5.	Tantangan dan Hambatan.....	92
E.	Dimensi Dominan dalam Membentuk Identitas Merek	93
F.	Persepsi Pihak Eksternal Wali Murid Terhadap Adanya Progam Adiwiyata Di Sekolah	94
BAB V	PENUTUP.....	94
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Keterbatasan Penelitian.....	95
C.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		LXXXI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Aksi penanaman Mangrove di Cemara Sewu, gabungan pecinta alam se Kabupaten Cilacap.....	53
Gambar 4. 2 Tim JAWAPALA berpartisipasi dalam kegiatan Environment Restoration dengan Siaga Peduli dan Pecinta Alam lainnya.....	53
Gambar 4. 3 Kegiatan aksi Green Generation.....	54
Gambar 4. 4 Fasilitas ramah lingkungan.....	57
Gambar 4. 5 Hasil inovasi siswa	59
Gambar 4. 6 Kegiatan Jum'at rutin bersama seluruh warga sekolah.....	67
Gambar 4. 7 Kegiatan aksi penghematan energi pengurangan emisi gas	69
Gambar 4. 8 Kegiatan memelihara pohon Anggur dan menanam tanaman.....	70
Gambar 4. 9 Aksi warga sekolah dalam partisipasi membersihkan lingkungan sekolah	81
Gambar 4. 10 Kegiatan aksi siswa dan guru, pungut sampah dan tanam pohon di Pantai Sodong.....	82
Gambar 4. 11 Kegiatan kunjungan konservasi penyu, menanam pohon mangrove, bersih-bersih area pantai dalam rangka memperingati hari bumi.	84
Gambar 4. 12 Pamflet PPDB disertai logo sekolah adiwiyata dan sekolah sehat	87
Gambar 4. 13 Kegiatan lomba duta adiwiyata sekolah dan pelantikan satgas adiwiyata	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Maos Cilacap	II
Lampiran 1. 2 Pedoman Instrumen Wawancara	XXIII
Lampiran 1. 3 Lampiran Pedoman Observasi	XXVI
Lampiran 1. 4 Lampiran Pedoman Dokumentasi	XXVII
Lampiran 1. 5 Lampiran Transkrip Hasil Wawancara	XXVIII
Lampiran 1. 6 Lampiran Dokumentasi Hasil Penelitian	XLVII
Lampiran 1. 7 Lampiran Kegiatan Penelitian	LIII
Lampiran 1. 8 Lampiran Dokumentasi Wawancara	LXIV
Lampiran 1. 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan	LXVI
Lampiran 1. 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan	LXVII
Lampiran 1. 11 Blangko Bimbingan Proposal	LXVIII
Lampiran 1. 12 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal	LXIX
Lampiran 1. 13 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif	LXX
Lampiran 1. 14 Surat Keterangan Izin Riset Individu	LXXI
Lampiran 1. 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu	LXXII
Lampiran 1. 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	LXXIII
Lampiran 1. 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	LXXIV
Lampiran 1. 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	LXXV
Lampiran 1. 20 Sertifikat BTA-PPI	LXXVI
Lampiran 1. 21 Sertifikat PKL	LXXVII
Lampiran 1. 22 Sertifikat KKN	LXXVIII
Lampiran 1. 23 Blangko Bimbingan Skripsi	LXXVIII
Lampiran 1. 24 Surat Rekomendasi Munaqosyah	LXXX
Lampiran 1. 25 Daftar Riwayat Hidup	LXXXI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi ajang bersaing dalam perkembangan zaman ini, dunia pendidikan semakin berkembang seiring berjalannya waktu sesuai tuntutan dan kebutuhan di masyarakat, serta ditantang untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan dilihat dari beberapa faktor yaitu dimulai dari guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan kurikulum.² *Impact* dari sebuah keberhasilan menciptakan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing yang mampu menjadikan lebih terstruktur tentu didukung oleh fasilitas sarana prasarana yang memadai.

Lingkungan yang baik mampu membentuk *positive vibes* dari kepribadian siswa sehingga menciptakan kepedulian sosial termasuk kepedulian lingkungan sekitar. Masalah lingkungan hidup yang kian pesat berkembang telah mencapai titik penting dalam abad sekarang ini. Seperti dalam kancah kehidupan misalnya terjadinya pemanasan global, polusi, kenaikan limbah-limbah padat setiap tahunnya, penurunan area hijau, pencemaran air, iklim cuaca mulai tidak stabil, serta punahnya keanekaragaman hayati flora dan fauna merupakan sekian banyak dari beberapa permasalahan lingkungan yang sedang terjadi sampai saat ini. Hal ini dipengaruhi juga oleh kurangnya kesadaran akan kepekaan dan kepedulian manusia sekitar yang menjadi faktor pendukung atas rusaknya lingkungan dan ekosistem. Bahkan dapat kita lihat disekitar kita saja yang masih banyak membiasakan hal buruk membuang sampah tidak pada tempatnya mengakibatkan tercemarnya lingkungan dengan jangka panjang. Dampak masalah dari lingkungan hidup yang terjadi akibat kerusakan lingkungan dapat dirasakan oleh seluruh penduduk bumi

² Deassy May Andini and Endang Supardi, "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 1–7, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>.

dengan adanya bentuk gejala-gejala alam yang menunjukkan ketidakwajarannya.³ Sebagaimana perilaku positif yang dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari, sebaliknya perilaku negatif dapat menyebabkan rusaknya lingkungan dengan integritas ini menghasilkan manusia memiliki tanggung jawab untuk dapat berperilaku baik terhadap kehidupan disekitarnya.⁴

Lingkungan sekolah sebagai wadah belajar yang memberikan pendidikan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Oleh sebab itu, dalam rangka upaya-upaya untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan serta merubah perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan, dibutuhkan pengenalan akan lingkungan hidup melalui jalur Pendidikan yang dimulai sejak dini.⁵ Menjaga dan melestarikan lingkungan yang berarti mendukung program pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sekaligus berpikir panjang demi keberlangsungan hidup anak cucu dimasa depan. Seperti dalam Undang-undang RI Nomor 32 Tahun 2009 berkaitan tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah salah satu cara untuk menanamkan sikap peduli lingkungan melalui Kesehatan lingkungan sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran akan dampak buruk dari kegiatan eksploitasi lingkungan yang berlebihan dapat mengerahkan dukungan sebagai tindak kolektif untuk mengubah pola konsumsi,

³ Puji Retno Hardiningtyas, "Masalah Tanah Dan Krisis Lingkungan Di Bali Dalam Antologi Puisi," 2016, 45–59.

⁴ Sunhaji Sunhaji, "The Integration of Science-Technology and Living Environment through Islam Religion Education Learning at Adiwiyata-Based Junior High School in Banyumas Regency," *Dinamika Ilmu* 18, no. 2 (2018): 179–93, <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.21093/di.v18i2.1179>.

⁵ Seprian Patandianan, Lahming Lahming, and Moh. Ahsan S. Mandra, "Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Kota Makassar," *UNM Environmental Journals* 3, no. 3 (2020): 90, <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16170>.

produksi, dan pembangunan secara bertanggung jawab terhadap alam.⁶ Oleh karenanya, sangat penting menanamkan jiwa kesadaran, kepedulian terhadap lingkungan sekitar guna membentuk pribadi dengan menerapkannya sejak dini kepada peserta didik.

Masyarakat komunitas internasional dan pemerintah berkomitmen dalam upaya melindungi lingkungan dari polusi dan kerusakan melalui Pelaksanaan Lingkungan Hidup (*Environment Education*), yang menjadi kunci utama untuk mempersiapkan masyarakat melalui pengetahuan, keahlian, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap peduli lingkungan sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam suatu program bernama program adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk menjaga lingkungan hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) No. 05 Tahun 2013 membuat aturan kebijakan mengenai Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang disempurnakan menjadi Peraturan Menteri LHK No. 52 Tahun 2019 mengenai Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah serta Peraturan Menteri LHK No. 53 Tahun 2019 mengenai Penghargaan Adiwiyata Program Adiwiyata dengan dibentuk atas dasar kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Subur bahwa program adiwiyata termasuk ke dalam bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan.⁷

Ditengah lingkungan Pendidikan yang semakin kompetitif, sekolah dituntut untuk menciptakan diferensiasi yang kuat diluar keunggulan akademik standar. Untuk itu program adiwiyata ini menyediakan platform unik guna memposisikan sekolah sebagai institusi yang bertanggung

⁶ Mawi Khusni Albar, Tasman Hamami, Sukiman, Akhmad Roja Badrus Z, "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 17–40, <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.

⁷ Subur, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Mandiri Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 129–46, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6606>.

jawab secara sosial serta berorientasi terhadap esensi nilai. Implementasi atau pelaksanaan adiwiyata yang sukses mencakup adanya program-program nyata, misalnya kegiatan harian tanpa plastik, pengelolaan bank sampah, kegiatan kebersihan rutin dihari Jum'at (Jum'at Bersih), pengolahan kompos, kantin sehat, komposter, daur ulang 3 R (*reuse*, *reduce* dan *recycle*), dan yang lainnya, kegiatan ini berfungsi sebagai bukti konkret dari komitmen sekolah⁸. Tentunya dengan mengikuti panduan Implementasi program adiwiyata yang diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 berkaitan tentang pedoman implementasi program sekolah adiwiyata.

Implementasi program adiwiyata pada dasarnya merupakan proses manajemen perubahan (*change management*) yang bertujuan membentuk budaya sekolah yang menghargai kepedulian/kepekaan lingkungan. keberhasilan ini dipantau dari adanya perubahan perilaku, perubahan kondisi fisik lingkungan hidup yang nyata. Seperti Pelita dan Widodo yang menyatakan bahawasannya adiwiyata berperan strategis dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup yang akhir-akhir ini yang cenderung menurun⁹. Konsistensi praktik-praktik berbasis lingkungan berkelanjutan inilah yang mampu mentransformasikan program adiwiyata dari hanya sekedar penghargaan sekolah menjadi sebuah nilai inti yang melekat terhadap operasional harian.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi menjadi krusial dalam mensukseskan kebijakan terhadap program adiwiyata sekaligus tim adiwiyata dan seluruh warga sekolah. Tak hanya itu, pemimpin harus bertindak sebagai penggerak perubahan, menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah agar serta merta aktif

⁸ Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sudjanto, and Nurjannah Nurjannah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang," *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 122–32, <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.

⁹ Anindya Chasti Pelita and Hendro Widodo, "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 145–57, <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>.

berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Pengimplementasian ini merujuk kepada program adiwiyata sekolah yang mana mampu membawa program tersebut sebagai ciri khas atau identitas yang dimiliki sekolah sesuai visi dan misi yang diterapkan. Sebagaimana dapat dikatakan.

Ketika sekolah berupaya dalam melaksanakan program adiwiyata, mereka memiliki peluang kesempatan guna memanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat identitas merek mereka dan memosisikan diri mereka sebagai lembaga yang peduli lingkungan¹⁰. Program ini dapat menciptakan sekolah yang memiliki karakteristik khas ramah lingkungan dan menjadi pembeda sekolah sekolah tersebut dengan lembaga lain¹¹. Branding seperti membuat sekolah mudah dikenali sebagai sekolah yang berkontribusi pada keberlanjutan. Sekolah yang dengan label adiwiyata sering dijuluki “sekolah hijau”, sehingga identitas ini dapat diperkuat dalam sebuah narasi visual dan program lainnya. Sebagaimana dalam studi kasus di SDN Pandanrejo 02 misalnya menunjukkan adanya implementasi “Program Sekolah Adiwiyata” yang dijalankan sebagai strategi branding sekolah, sehingga sekolah memperoleh karakteristik dan image yang berbeda dibanding sekolah lain¹². Konsep keunikan inilah sejalan dengan pendekatan *branding* yang menekankan pembeda khas sekolah sebagai daya tarik utama.

Oleh karenanya, penerapan program adiwiyata mampu menghasilkan berbagai afirmasi positif, seperti peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan kesadaran lingkungan, dan peningkatan kemitraan

¹⁰ A. M. Ali et al., “The Role of Schools in Building Student Awareness of Environment through Adiwiyata Program,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 343, no. 1 (2019): 1–5, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012134>.

¹¹ Maharani Desita Eka Cahyani et al., “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 2 Sukodono,” *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2024): 53–62, <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.667>.

¹² Miranti Puspaningtyas, Fika Tri Azizah, and Herman P Didakus Ranggus, “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Branding Sekolah Adiwiyata SDN Pandanrejo 02,” *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 83–86, https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2910.

masyarakat¹³. Hal ini dapat menjadi bukti nyata komitmen sekolah terhadap keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan agar mampu mengkomunikasikan secara efektif dan efisien melalui berbagai saluran pemasaran dan pencitraan merek. Komunitas dalam pelaksanaan program adiwiyata pun mampu membantu menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan, yang selanjutnya memperkuat identitas merek sekolah tersebut¹⁴. Karena sebab ini, pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi sekolah, meningkatkan daya tarik bagi pemangku kepentingan yang peduli akan lingkungan, serta mampu berkontribusi langsung terhadap penguatan identitas merek sekolah secara menyeluruh. Pada saat yang sama, identitas merek akan lebih mudah disosialisasikan kepada publik ketika identitas itu menjawab kebutuhan dan mampu menciptakan pengalaman yang bermakna bagi masyarakat.¹⁵

SMA Negeri 1 Maos yang terletak di Kabupaten Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan program Adiwiyata dan telah dijuluki sebagai sekolah adiwiyata karena penghargaan yang diraihnya. Letak geografis yang strategis mendukung adanya program Adiwiyata yaitu berlokasi di Jalan Raya Maos No. 484, Gumbri, Klapagada, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, melalui website sekolah <https://sman1maos.sch.id/>, yang menjadikan sebagai sekolah adiwiyata karena memiliki tanahnya yang lapang dan luas, hijau, asri dan dikelilingi pepohonan yang rindang ditengah pemukiman persawahan. Penghargaan sekolah adiwiyata ini sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan program

¹³ Ayu Komalasari et al., "Implementation Adiwiyata Program in Shaping the Environmental Care Character of Senior High School Students," *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 6, no. 1 (2023): 33–42, <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i1.13499>.

¹⁴ Reja Fahlevi, Fathul Jannah, and Raihanah Sari, "Internalization of River Culture Literacy Based on Ecological Citizenship at Adiwiyata School," *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* 525, no. Iesse 2020 (2021): 241–43, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.038>.

¹⁵ Harisatunisa and Eksa Muslimah, "School Branding Management: Pengelolaan Merek Melalui Kurikulum Berbasis Budaya Lokal Batik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 1–13, homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>.

berbasis lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Melalui visi SMA Negeri 1 Maos “Terbentuknya Insan Yang Berkarakter, Cerdas, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan” dan visinya “Menumbuhkembangkan Budaya Gotong Royong, Sekolah Sehat, Dan Peduli Lingkungan” dalam mendukung implementasi program adiwiyata untuk mewujudkan rencana aksi nyata.

Sejarah terciptanya sekolah adiwiyata seperti yang diungkapkan oleh ibu Lita selaku ketua tim adiwiyata:

“Pada awal mulanya tahun 2015 SMA Negeri 1 Maos ini merintis menjadi sekolah sehat dengan berbagai upaya yang dilakukan. Program ini berlanjut ke tingkat Kabupaten Cilacap dan menjuarai sebagai sekolah sehat antar SMA. Tak dapat dipungkiri ternyata naik level ke Tingkat provinsi bahkan sampai kepada Tingkat nasional di tahun 2019 dari situlah memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata nasional. Pada kurun waktu dua tahun terakhir ini SMA Negeri 1 Maos telah memiliki 3 sekolah binaan yang mana berkesempatan untuk mengajukan ke jenjang adiwiyata mandiri dengan memenuhi segala persyaratan¹⁶”.

Oleh karenanya, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bekerjasama dengan SMA N 1 Maos memberi penghargaan sekolah adiwiyata nasional.

Kegiatan dalam implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 1 Maos antara lain menyusun PBLHS, melakukan pengamatan, membuat pertemuan koordinasi, dll. Implementasi program Adiwiyata harus dikelola dengan baik agar mampu menghasilkan citra yang baik bagi sekolah. Program ini juga harus menjadikan semangat bersaing bersama seluruh warga sekolah. Untuk dapat menginternalisasikan melalui program adiwiyata SMA Negeri 1 Maos yaitu dalam kegiatan kelompok kerja terdapat program kerja didalamnya seperti kegiatan penghijauan, komposting, sanitasi, daur ulang, *green house*, program tanam pohon, dan lain-lain yang mana sesuai dengan visi dan misi sekolah. Ketika program adiwiyata yang berhasil diinternalisasikan akan menjadi budaya, lalu dikomunikasikan secara efektif, akan menciptakan sebuah identitas merek

¹⁶ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

yang kuat, khas, unik menjadi pembeda secara fundamental dari pesaing. Kesuksesan sekolah adiwiyata juga harus melibatkan semua elemen, seluruh warga dan komponen sekolah yang ada.

Namun, implementasi program adiwiyata sebagai identitas merek sekolah masih merupakan konsep yang relative baru, dan masih diperlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut dibidang ini. Meskipun literatur telah membahas baik implementasi adiwiyata ataupun konsep branding sekolah, tetapi masih adanya kesenjangan penelitian anantara kedua topik pertemuan tersebut. Belum terdapat kajian yang mendalam terkait bagaimana pelaksanaan adiwiyata secara spesifik membentuk identitas merek sekolah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian khusus untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus menginvestigasi pelaksanaan program adiwiyata sebagai elemen kunci dalam membentuk lingkungan sekolah guna membangun merek sekolah yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI IDENTITAS MEREK SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP".

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Secara umum, istilah Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*to implement*" mempunyai arti mengimplementasikan. Seperti mengacu pada kamus Webster (Langkai) kata "implementasi, mengimplementasikan (*implementation, to implement*) yang berarti "*to provide means for carrying out*" (menyediakan alat bantu atau sarana untuk melaksanakan sesuatu), "*to give practical effect to*" (menimbulkan dampak atau berakibat sesuatu)¹⁷.

¹⁷ Yosep Gede Sutmasa, "Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik," *Jurnal Ilmiah Cakrawarti* 4, no. 1 (2021): 25–36, <https://doi.org/10.47532/jic.v4i1.242>.

Implementasi menurut Budi Winarno adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁸. Seperti dalam manajemen, implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan keputusan atau rencana strategis melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang melibatkan sumber daya, prosedur, dan kolaborasi antaraktor guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif¹⁹.

Dengan demikian, pemahaman terkait implementasi adalah serangkaian pelaksanaan atau penerapan yang bukan hanya sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang sudah terencana dengan baik dan terstruktur agar dapat dijalankan untuk mencapai sasaran tujuan utama.

2. Program Adiwiyata

Program merupakan serangkaian langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melibatkan organisasi dan penerapan yang efektif²⁰.

Menurut dinas lingkungan hidup kabupaten blitar, kata “adiwiyata” secara etimologi berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu dari kata ”adi” berarti besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan kata “wiyata” berarti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial²¹.

Program adiwiyata yang merupakan konsep yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mengajak dunia Pendidikan berkontribusi dalam

¹⁸ Ari Galang Saputra, “Implementasi Pemasangan Cctv E-Tilang Dalam Upaya Pencegahan Pelanggaran Lalu Lintas,” *Jurnal Kawruh Abiyasa* 2, no. 2 (2022): 139–50, <https://doi.org/10.59301/jka.v2i2.44>.

¹⁹ Imam Farih and Ramli Ramli, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota,” *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 22–37, <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.12304>.

²⁰ Kristyn Gadlage and Jennifer L. Manos, “Implementation, Phases, and Project Management,” 2020, 25–30, https://doi.org/10.1007/978-3-030-46812-5_5.

²¹ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, “Adiwiyata,” Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, accessed October 26, 2025, <https://dlh.blitarkab.go.id/adiwiyata/>.

menjaga keberlanjutan alam. Beberapa teori yang mendasari inisiatif ini termasuk sekolah hijau (*Green School*) atau Sekolah Berbasis Lingkungan. Program adiwiyata yang menciptakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, maka sekolah yang peduli dan memiliki budaya lingkungan juga disebut dengan sekolah adiwiyata²².

Program adiwiyata dapat dianggap sebagai inisiatif yang menyeluruh, karena melibatkan semua pihak, baik dari lingkungan sekolah ataupun pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, terutama dikalangan siswa²³. Hal ini sesuai dengan pandangan Krajhanzl yang menjelaskan bahwa tujuan yang dari program adiwiyata adalah sebagai bentuk perwujudan perilaku peduli lingkungan, pengelolaan lingkungan serta penyadaran warga sekolah dalam upaya perlindungan lingkungan hidup yang berkelanjutan²⁴.

Dengan demikian, bahwa program sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, dengan program yang dirancang untuk mencapai tujuan, serta melibatkan semua pemangku kepentingan, baik di sekolah maupun masyarakat, untuk dapat meningkatkan kepedulian lingkungan, terutama dikalangan peserta didik.

3. Identitas Merek

Identitas merek secara umum dapat didefinisikan sebagai ekspresi eksternal dari karakter sebuah produk atau organisasi yang mana menjadi kumpulan atribut secara sengaja ingin diasosiasikan oleh produsen atau penyedia layanan dengan entitas merek di mata publik²⁵.

²² Maiman, *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*, ed. Fauziah Muna and Satibi Imam, 1st ed. (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), <https://arradpratama.com/>.

²³ Rizky Dewi Iswari and Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>.

²⁴ Jan Krajhanzl, "Environmental and Proenvironmental Behavior," *School and Health Health Education: International Experiences* 21 (2010): 251–74.

²⁵ Zimmer, Scoutt, JD, "Brand Identity", EBSCO Knowledge Advantage, <https://www.ebsco.com/research-starters/social-sciences-and-humanities/brand-identity>, (diakses pada 05 Januari 2025).

Dapat dikatakan bahwa identitas merek hadir sebagai sebuah simbol atau representasi lembaga dihadapan publik.²⁶

Identitas merek atau *brand identity* merupakan profil dari sebuah merek. Identitas merek, sebuah konsep yang memiliki banyak sisi, mewakili elemen-elemen nyata dan tidak nyata yang secara kolektif mendefinisikan karkter merek dan membedakannya dalam lanskap yang kompetitif²⁷.

Aaker dan Joachimsthaler dalam Ghodeswar mengemukakan identitas merek merepresentasikan bagaimana sebuah organisasi hendak memperlihatkan merek mereka kepada konsumen, serta beresonansi atau selaras dengan konsumen sehingga membedakan merek dari pesaing dan mewakili apa yang dapat dan akan dilakukan bagi sebuah organisasi dari waktu ke waktu²⁸.

Identitas merek mencakup segala sesuatu yang menjadikan suatu merek unik dan konsisten, termasuk juga bagaimana pesan yang akan disampaikan, nilai-nilai yang ditampilkan serta pengalaman yang diberikan kepada pelanggan konsumen.

Dengan demikian, bahwa identitas merek adalah sebuah ciri khas atau keunikan yang diciptakan dan dipertahankan secara konsisiten oleh perusahaan atau lembaga lain dalam rangka untuk menarik perhatian konsumen itu sendiri. Oleh karenanya, sangat penting dalam menciptakan resonansi dengan konsumen dan membangun posisi yang kuat di pasar.

4. SMA Negeri 1 Maos Cilacap

SMA Negeri 1 Maos adalah sebuah lembaga pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Kabupaten

²⁶ Harisatunisa and Muslimah, "School Branding Management: Pengelolaan Merek Melalui Kurikulum Berbasis Budaya Lokal Batik."

²⁷ Sabin Mindrut, Adriana Manolica, and Cristina Teodora Roman, "Building Brands Identity," *Procedia Economics and Finance* 20, no. 15 (2015): 393–403, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00088-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00088-x).

²⁸ Bhimrao M. Ghodeswar, "Building Brand Identity in Competitive Markets: A Conceptual Model," *Journal of Product & Brand Management* 17, no. 1 (2008): 4–12, <https://doi.org/10.1108/10610420810856468>.

Cilacap, yang beralamat di Jl. Raya Maos No.484 Rt.01/Rw.05, Klapagada, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dengan kode pos 53272. SMA Negeri 1 Maos adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Klapagada, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi program adiwiyata sebagai identitas merek sekolah di SMA Negeri 1 Maos Cilacap?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program adiwiyata sebagai identitas merek sekolah di SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Pentingnya penelitian ini memberikan data dan informasi tentang implementasi program adiwiyata sebagai identitas merek sekolah
- 2) Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mengenai implementasi program adiwiyata sebagai identitas merek sekolah di SMA Negeri 1 Maos.

2) Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan program sekolah adiwiyata sebagai identitas merek sekolah dimasa yang akan datang.

3) Bagi Pembina Sekolah Adiwiyata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai implementasi penyelenggaraan program sekolah adiwiyata di sekolah-sekolah.

4) Bagi Warga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh panutan serta bahan untuk mengevaluasi diri agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

5) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah langkah terusan yang lebih mendalam dan menyeluruh yang berhubungan dengan penelitian implementasi program adiwiyata sebagai identitas merek sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan referensi dari buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penelitian yang memuat tentang penelitian yang relevan serta memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan kajian pustaka peneliti dapat mendalami, mencermati, menelaah, serta mengidentifikasi penemuan-penemuan yang sudah ada atau yang belum ada. Selain itu, kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama, skripsi karya Adila Sarah Qonita dengan judul “Implikasi *Branding* Sekolah Adiwiyata Terhadap Daya Saing SMP N 1 Wonotunggal Batang”. Penelitian ini membahas eksplorasi konsep *branding* pada lembaga pendidikan, khususnya dengan berfokus pada program Sekolah Adiwiyata, yang menekankan pendidikan lingkungan dan keterlibatan Masyarakat. Hal ini menyoroti pentingnya *branding* untuk dapat

meningkatkan daya saing dan kredibilitas sekolah di masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan program yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik karena dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan lebih nyaman²⁹. Hal ini secara efektif menumbuhkan karakter dan kreativitas yang sadar lingkungan di antara para siswa yang mengarah pada peningkatan pengakuan publik, daya tarik, dan kepercayaan. Sementara program ini berhasil meningkatkan daya saing sekolah, dokumentasi formal, dan perencanaan strategis untuk aspek branding masih berkembang dengan sekolah berharap status adiwiyata secara alami akan membangun merek. Meskipun beberapa aspek branding memerlukan formalisasi lebih lanjut.

Kedua, skripsi karya Ahmad Masrur Fatoni dengan judul “Kewirausahaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo untuk Meningkatkan Brand Mark Adiwiyata”. Penelitian ini menyelidiki strategi kewirausahaan yang digunakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Ponorogo untuk meningkatkan merek adiwiyata dan implikasi dari strategi tersebut. Tujuan penelitian yakni untuk menggambarkan strategi kewirausahaan yang digunakan oleh kepala madrasah dan implikasi kewirausahaan dalam memperoleh merek adiwiyata di MIN 1 Ponorogo. Strategi kewirausahaan yang diterapkan oleh kepala MIN 1 Ponorogo menggabungkan berbagai macam elemen seperti, kebijakan, kurikulum, dan atribut pribadi serta keefektifan. Strategi ini memiliki implikasi positif bagi perkembangan madrasah, daya saing, dan merek secara keseluruhan yang mengarah pada peningkatan jumlah siswa dan peningkatan kinerja³⁰.

Ketiga, skripsi karya Imam Abdul Aziz dengan judul “Pengelolaan Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Citra Sekolah (Studi Kasus di

²⁹ Adila Sarah Qonita, “Implikasi Branding Sekolah Adiwiyata Terhadap Daya Saing SMP N 1 Wonotunggal Batang” (Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

³⁰ Ahmad Masrur Fatoni, “Kewirausahaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo Untuk Meningkatkan Brand Mark Adiwiyata,” *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

SMAN 3 Ponorogo). Penelitian ini menyelidiki tentang pengelolaan program adiwiyata su SMAN 3 Ponorogo, dengan memfokuskan pada perannya dalam meningkatkan citra sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Tujuan penelitian untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adiwiyata dalam meningkatkan citra sekolah. Hasil penelitian bahwa program adiwiyata si SMAN 3 Ponorogo dikelola dengan baik melalui perencanaan yang cermat, implementasi bertahap, dan evaluasi berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan³¹. Yang mana program ini berhasil mengubah SMAN 3 Ponorogo menjadi sekolah yang sadar lingkungan, membina kebiasaan sehat dan ramah lingkungan di antara masyarakatnya. Status adiwiyata yang secara signifikan meningkatkan citra sekolah mampu membuat lebih menarik dan memiliki reputasi baik, karenanya sangat penting sebab tidak semua sekolah mencapai pengakuan ini.

Keempat, skripsi karya Ulfaturrahmah M dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTS Negeri 2 Kota Malang”. Penelitian berfokus pada strategi yang digunakan oleh ketua MTs Negeri 2 Kota Malang untuk meningkatkan citra madarasah melalui program adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini bahwa pendekatan strategis yang diadopsi oleh kepala MTs Negeri 2 Kota Malang meliputi, perencanaan sistematis, implementasi terpadu, dan evaluasi berkelanjutan yang sudah sangat efektif. hal ini tidak hanya meningkatkan citra dan daya saing madrasah, namun juga berhasil menumbuhkan budaya sadar lingkungan di antara para siswa dan

³¹ Imam Abdul Aziz, “Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Citra Sekolah,” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

masyarakat luas³². Oleh karenanya, program adiwiyata berfungsi sebagai simbol kuat komitmen madrasah terhadap pendidikan lingkungan dan keberlanjutan.

Kelima, skripsi karya Muhammad Kholif Suhadha dengan judul “Analisis Manajemen Program Adiwiyata sebagai Brand Image Jasa Pendidikan di MTs N 1 Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini berfokus terhadap analisis bagaimana program adiwiyata dikelola di MTs N 1 Sleman serta perannya dalam membangun citra merek lembaga. Studi ini menggunakan metode penelitian lapangan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memahami konsep manajemen dan implementasi program adiwiyata. Hasil dari pada penelitian ini bahwa MTs N 1 Sleman berhasil mengelola dan mengimplementasikan program adiwiyata melalui fungsi manajerial yang kuat dan kepatuhan terhadap pedoman Kementerian Lingkungan Hidup³³. Hal ini telah menghasilkan pencapaian yang signifikan termasuk pengakuan tingkat provinsi, dan memposisikan program adiwiyata sebagai elemen kuat dalam meningkatkan citra merek sekolah dan implementasi program yang optimal termasuk kunci untuk membentuk citra merek yang kuat.

Keenam, jurnal karya Miranti Puspaningtyas dengan judul “Pemanfaatan Instagram sebagai Media Branding Sekolah Adiwiyata SDN Pandanrejo 02”. Penelitian ini berfokus pada bagaimanapun Instagram dimanfaatkan sebagai media branding untuk SDN Pandanrejo 02 yang menerapkan sekolah adiwiyata. Tujuan dari pada penelitian ini untuk memperkenalkan, membangun, dan meningkatkan merek sekolah guna mendapatkan penerimaan masyarakat yang lebih luas, terutama dengan memanfaatkan program sekolah adiwiyata untuk menciptakan citra yang

³² M. Ulfaturrahmah, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata Di MTs Negeri Kota Malang,” *Tesis* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

³³ Muhamad Kholif Suhadha, “Analisis Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Brand Image Jasa Pendidikan Di MTS N 1 Sleman Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53780/>.

berbeda³⁴. Hasil dari pada penelitian ini menunjukkan program pengabdian masyarakat SDN Pandanrejo 02 yang melibatkan penggunaan Instagram sebagai media branding sekolah berhasil dilaksanakan. Inisiatif ini, khususnya program sekolah adiwiyata bertujuan untuk memberikan SDN Pandanrejo 02 ciri atau citra yang unik dibandingkan dengan sekolah lain. Sekolah ini juga diharapkan untuk terus berinovasi dalam hal membangun mereknya menggunakan media dan teknologi online guna mempublikasikan berbagai kegiatan, prestasi, dan testimonial. Penggunaan Instagram untuk branding dipandang sebagai cara untuk membedakan sekolah serta mempromosikan terkait kesadaran lingkungan.

Ketujuh, jurnal penelitian karya Nurul Alfa dan Lilik Sugiarto yang berjudul “Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Citra Merek Di Madrasah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program adiwiyata yang efektif penting dalam mempengaruhi bagaimana membangun identitas merek yang positif bagi madrasah. Implementasi yang efektif membantu dalam membangun identitas positif bagi institusi. Dimana pengembangan merek yang sukses bergantung pada inisiatif strategis yang memprioritaskan proses pendidikan berkualitas tinggi dan kurikulum berkelanjutan yang ramah lingkungan yang selaras dengan program Adiwiyata serta perlunya mengintegrasikan praktik manajemen yang efektif dengan inisiatif Pendidikan berkelanjutan guna memperkuat nilai madrasah yang dirasakan³⁵.

Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, muncul beberapa kesenjangan penelitian mengenai pelaksanaan program adiwiyata sebagai komponen identitas merek sekolah. Sementara penelitian telah mengeksplorasi peran adiwiyata dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan manajemen umumnya, terdapat kurangnya fokus khusus

³⁴ Puspaningtyas, Azizah, and Ranggus, “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Branding Sekolah Adiwiyata SDN Pandanrejo 02.”

³⁵ Nurul Afla and Lilik Sugiarto, “Adiwiyata School Management In Improving Brand Image In Madrasah,” *Development: Studies in Educational Management and Leadership* 3, no. 1 (2024): 51–64, <https://doi.org/10.47766/development.v2i2.1118>.

terhadap bagaimana program ini dimanfaatkan sebagai alat branding strategis. Oleh karenanya, menunjukkan kesenjangan antara eksekusi program dan penggunaannya sebagai alat pencitraan merek. Sementara penelitian lainnya membandingkan dampak program adiwiyata pada literasi siswa atau implementasinya di sekolah yang berbeda, terdapat kurangnya studi yang secara khusus membandingkan bagaimana sekolah yang berbeda secara strategis menggunakan merek adiwiyata untuk bersaing dan membangun identitas unik di dalam pasar pendidikan. Bagaimana penerapan nilai-nilai yang coba ditanamkan melalui program adiwiyata tidak terlepas dari praktik pengelolaan identitas merek. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami korelasi langsung antara pelaksanaan atau implementasi program adiwiyata dan perannya dalam membentuk identitas merek sekolah. Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana implementasi program sekolah adiwiyata dalam memperkuat identitas merek di sekolah,

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat lebih mudah dalam memahami penelitian ini, penulis akan memberikan ringkasan keseluruhan terkait topik-topik yang dibahas. Selain untuk membantu pembaca, cara penyajian ini juga bertujuan agar peneliti dapat lebih fokus selama proses penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengelompokkan topik pembahasan menjadi lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mencakup berbagai aspek yang mendasari penelitian ini termasuk latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kerangka teori yang menyajikan kajian pustaka dan landasan teori, bab ini akan dibahas teori-teori berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka ini mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai yaitu mencari jawaban atas permasalahan yang penulis teliti. Bab ini juga menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan, bab ini merangkum informasi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan analisis data yang dilakukan.

Pada Bab V bagian penutup yang menyajikan kesimpulan dari penelitian keterbatasan peneliti, dan saran. Kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI IDENTITAS MEREK SEKOLAH SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP

A. Implementasi

1. Definisi Implementasi

Implementasi dapat dipahami secara sederhana tindakan menjalankan, pelaksanaan atau berupa penerapan. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi merujuk pada penerapan dari suatu kebijakan yang meliputi langkah-langkah dan proses yang terlibat dalam kegiatan tersebut, begitupun keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari seberapa maksimal implementasi kebijakannya³⁶.

Pressman mengungkapkan implementasi adalah sebuah proses yang melibatkan interaksi antara tujuan yang telah dirumuskan dan tindakan yang telah disesuaikan untuk mencapainya, seperti halnya sebuah kemampuan yang mengatur hubungan dalam rangkaian sebab akibat agar didapatkan hasil yang diketahui³⁷. Dengan cara yang lebih sederhana Lester dan Steward memandang implementasi sebagai suatu proses sekaligus juga sebagai hasil akhirnya (*outcome*)³⁸.

Dengan demikian implementasi yang mana salah satu elemen penting dalam mewujudkan atas terwujudnya suatu gagasan yang dapat diartikan sebagai pelaksanaan (*actuating*) dari perencanaan dan *organizing* yang telah disusun, atau penerapan dari sebuah program kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Selain itu, tidak hanya berfokus terhadap tindakan melainkan juga pada efektivitas hasil kebijakan yang diwujudkan di lapangan.

³⁶ Ratna Wati Ika Sartika, *Konsep Pelayanan Publik*, ed. Elan Jaelani, *WIDINA MEDIA UTAMA*, vol. 1, 2024.

³⁷ Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, ed. Muh Fikri (Citra Multi Persada (CMP), 2022), https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3747/2/BUKU_IMPLEMENTASI.pdf.

³⁸ Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, and Abd Rahman., 13.

2. Unsur-unsur Implementasi

Menurut Wahab implementasi merupakan sebuah kegiatan yang mempunyai tiga unsur penting dari sebuah kegiatan yang mutlak untuk dijalankan. Beberapa unsur-unsur implementasi kebijakan tersebut meliputi³⁹:

- a. Adanya program yang akan dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat berperan menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima benefit/kemanfaatan dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik itu organisasi maupun perorangan yang mampu bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan atau pengawasan terhadap proses penerepan tersebut.

Selain itu, sependapat dengan Tachjan mengenai unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak harus ada, yakni⁴⁰:

- a. Adanya unsur pelaksana

Pihak-pihak utama berkewajiban tanggung jawab untuk pelaksanaan kebijakan publik yaitu unit-unit administrasi atau unit birokrasi memikul tanggung jawab dalam menjalankan kebijakan tersebut. Mereka berperan sebagai alat yang digunakan dalam menjalankan berbagai kegiatan administratif yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kebijakan.

- b. Adanya program yang dilaksanakan

Pada hakekatnya bahwa implementasi kebijakan bisa menjadi sebagai implementasi program. Program-program tersebut tentunya harus bersifat operasional yang isinya tergolong mudah untuk dipahami serta dilaksanakan sesuai *job desk* oleh pelaksana. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Grindle yakni

³⁹ Jumroh and M. Yoga Jusri Pratama, *IMPLEMENTASI PELAYANAN PUBLIK TEORI DAN PRAKTIK*, ed. Siti Jamalalul Insani (CV Insan Cendana Mandiri, 2021), www.insancendekiamandiri.co.id, hal 109-110.

⁴⁰ H. Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, ed. Paskarina Caroline Mariana Dede, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 3, 2006.

“implementation is that set of activities directed toward putting a program into effect”. Grindle juga mengemukakan bahwa terdapat isi (*content*) program yang harus menggambarkan:

- 1) *Interests affected*: kepentingan yang dipengaruhi oleh program itu sendiri
 - 2) *Type of benefits*: jenis manfaat yang diperoleh atau dihasilkan
 - 3) *Extent of change envisioned*: tingkat/derajat perubahan yang diinginkan
 - 4) *Site of decision making*: tempat pengambilan Keputusan atau status pembuat keputusan
 - 5) *Program implementers*: siapakah pelaksana program (harus jelas).
 - 6) *Resources committed*: sumber daya yang digunakan secara komitmen.
- c. Adanya kelompok sasaran (*target group*)

Kelompok sasaran mengacu pada sekelompok individu atau lembaga dalam masyarakat yang akan mendapatkan barang dan layanan jasa yang kemudian perilakunya akan terpengaruh oleh kebijakan tersebut. Diharapkan mereka dapat menerima serta beradaptasi dengan pola interaksi yang ditetapkan oleh kebijakan itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana mereka dapat mengikuti atau beradaptasi dengan kebijakan yang diterapkan, tergantung pada kesesuaian dengan isi program kebijakan tersebut.

3. Faktor Hambatan Kegagalan Implementasi

Keberhasilan implementasi berarti pelaksanaan didalamnya berjalan dengan baik sesuai tujuan awal yang direncanakan dan diharapkan, namun jika implementasi tidak berhasil dilaksanakan kemungkinan adanya suatu permasalahan yang menghambat aktivitas

implementasi. Kebijakan akan mengalami hambatan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi yakni⁴¹:

- a. Desain kebijakan atau isi kebijakan tidak sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan kegiatan.
- b. Lemahnya dukungan sistem informasi kebijakan sebagai Upaya untuk membangun pemahaman terkait kebijakan terutama pada Tingkat operasional.
- c. Lemahnya dukungan antara sumber daya anggaran dan sumber daya manusia atau dukungan politis para pengambil kebijakan dalam pengimplementasian.
- d. Lemahnya pembagian tugas dan wewenang dalam implementasi terutama tanggung jawab kepada pelaksanaan program yang tidak didukung oleh sistem insentif atau kompensasi untuk mendorong agar pelaksanaan program lebih produktif lagi.
- e. Ketidakpatuhan terhadap kebijakan karena melanggar aturan yang berakibat lemahnya sistem hukum pada kebijakan tersebut.
- f. Kebijakan tidak diikuti dengan subsistem yang menjadi pendukung terlaksananya kebijakan terutama ditingkat operasional, misalnya tentang sistem Pendidikan dan pelatihan bagi pelaksana kebijakan.

B. Program Adiwiyata

1. Definisi Program Adiwiyata

Program adalah hasil dari rencana strategis yang bertujuan untuk mencapai sasaran lembaga, supaya program dapat berjalan dengan baik, diperlukan dukungan dari sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian yang sesuai tanpa adanya dukungan dari tenaga kerja yang kompeten, pelaksanaan program akan menjadi tidak efektif⁴². Program memiliki rencana, pengorganisasian, dan evaluasi,

⁴¹ Suherman, *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, ed. Hadion Wijoyo (Insan Cendekia Mandiri, 2021), www.insancendekiamandiri.co.id.

⁴² Suherman., hal 91.

sehingga fungsi prosedur menjadi lebih penting untuk dapat menunjang pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan utama.

Menurut ketentuan regulasi yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 tentang Penghargaan Adiwiyata pada pasal (1), istilah “Adiwiyata” ini didefinisikan sebagai “penghargaan” yang diberikan oleh pemerintah (pemerintah daerah provinsi/kabupaten) kepada sekolah atau madrasah yang telah berhasil melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Gerakan PBLHS)⁴³. Dimana yang berarti sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah disebut Sekolah Adiwiyata.

Program adiwiyata adalah sebuah inisiatif yang bertujuan menciptakan sekolah yang peduli lingkungan melalui edukatif, pendidikan berkelanjutan dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah⁴⁴.

Gerakan PBLHS yang tertuang dalam permen LHK Nomor 53 tentang Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah), pasal (1) yaitu Gerakan PBLHS sendiri dapat diartikan sebagai aksi kolektif bersama yang dilakukan oleh komunitas sekolah atau seluruh warga sekolah secara sadar, sukarela, berjejaring, serta berkelanjutan guna menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup di lingkungan sekolah⁴⁵. Sebagaimana dalam pasal (2) Gerakan PBLHS

⁴³ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, “Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata,” Pub. L. No. 53, Kementerian Lingkungan Hidup 1 (2019), <https://peraturan.bpk.go.id/Download/356574/P.53-2019 ADIWIYATA.pdf>.

⁴⁴ Rizki Nur Aprilianto and Ardian Arief, “Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan,” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 1 (2020): 783, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7879>.

⁴⁵ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah,” Pub. L. No. 52, JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi 1 (2019), <https://jdih.maritim.go.id/id/peraturan-menteri-lingkungan-hidup-dan-kehutanan-no-p52menlhksetjenkum192019-tahun-2019>.

bertujuan untuk mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, gerakan ini disebut sebagai wujud nyata dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup melalui lembaga pendidikan.

Gerakan PBLHS oleh sekolah terdapat tiga kegiatan utama yang meliputi⁴⁶:

- a. Perencanaan Gerakan PBLHS,
- b. Pelaksanaan Gerakan PBLHS, dan
- c. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS.

Dengan demikian, program adiwiyata adalah sederetan kegiatan yang sudah direncanakan kemudian dilakukan dan diterapkan untuk mencapai suatu tujuan sesuai yang diinginkan maka dari itu, sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan disebut juga sekolah adiwiyata.

2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Adiwiyata sebagai program untuk menciptakan sekolah yang menerapkan aksi peduli dan berbudaya lingkungan ini, memiliki tujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup, maka titik poin itu terletak pada 6 kelompok yaitu⁴⁷:

- a. Kesadaran: mendorong setiap individu untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan permasalahannya.

⁴⁶ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

⁴⁷ Maiman, *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah.*, Hal 24-25.

- b. Pengetahuan: membantu individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan permasalahannya.
 - c. Sikap: membantu setiap individu guna memperoleh seperangkat nilai, kemampuan mendaparkan pilihan yang tepat, dan mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan serta memberikan motivasi untuk berperan secara aktif dalam peningkatan perlindungan lingkungan.
 - d. Keterampilan: membantu setiap individu memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
 - e. Partisipasi: memberikan motivasi setiap individu untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.
 - f. Evaluasi: mendorong setiap individu supaya memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor pendidikan.
3. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata terletak pada tiga prinsip dasar yang meliputi⁴⁸:

- a. Edukatif: memiliki wawasan lingkungan yang mencakupi seluruh warga sekolah dengan tahapan program.
- b. Partisipatif: seluruh warga sekolah atau komunitas sekolah turut terlibat dan berperan aktif disetiap tahapan proses program tersebut serta melibatkan manajemen sekolah yang meliputi segala proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sesuai dengan tugas tanggung jawab serta peran masing-masing.
- c. Berkelanjutan: semua komponen yang terlibat memiliki komitmen tanggung jawab dalam proses tahapan program secara berkelanjutan dan dilakukan dengan terencana, terus menerus secara komprehensif.

⁴⁸ Blitar, "Adiwiyata."

Dengan mengimplementasikannya dengan baik secara efektif dan efisien mungkin tentu saja kepala sekolah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan lingkungan sekolah yang sehat, produktif, dan berwawasan lingkungan.

4. Komponen Pelaksanaan Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen pelaksanaan program yang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata, keempat komponen meliputi⁴⁹:

- a. Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan,
- b. Aspek pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan,
- c. Aspek kegiatan sekolah lingkungan berbasis partisipatif aktif warga sekolah,
- d. Aspek pengelolaan dan perlindungan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Keempat komponen tersebut harus dijalankan dan diimplementasikan melalui aksi nyata seluruh warga sekolah yang ikut serta berpartisipasi mensukseskan kegiatan pelaksanaan adiwiyata, tanpa adanya unsur ini, pelaksanaan program adiwiyata tidak akan berjalan sesuai tujuan.

5. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Adapun pelaksanaan program adiwiyata oleh tim sekolah yang terdiri dari beemacam unsur seperti, guru, siswa dan komite sekolah yang telah ditetapkan melalui Surat Keterangan (SK) Kepala Sekolah. Peran serta tugas utama oleh tim sekolah yaitu⁵⁰:

- a. Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, serta sarana prasarana.

⁴⁹ Maiman, *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah.*, hal 27-28.

⁵⁰ Tim Adiwiyata, "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan" (Jakarta, 2012)., hal 7.

- b. Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian, kemudian disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi adiwiyata.
 - c. Melaksanakan rencana kerja dibuat oleh sekolah.
 - d. Melakukan pemantauan (monitor) dan evaluasi.
 - e. Menyampaikan laporan pada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan instansi terkait.
6. Keuntungan dan Manfaat Pelaksanaan Program Adiwiyata

Terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh bagi sekolah dalam mengikuti program adiwiyata yang dijadikan sebuah keuntungan tersendiri. Dalam buku panduan adiwiyata tim nasional 2012 yaitu sebagai berikut⁵¹:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pada pendidikan dasar dan menengah,
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya tenaga listrik dan energi,
- c. Menciptakan kebersamaan seluruh warga sekolah dalam kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman, aman dan kondusif,
- d. Menjadikan tempat edukasi pembelajaran mengenai esensi nilai-nilai pemeliharaan, pengelolaan lingkungan hidup yang baik, perilaku hidup bersih yang benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitarnya,
- e. Meningkatkan upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan seperti penendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi terhadap lingkungan sekolah sekitar, dan
- f. Meningkatkan citra sekolah dan ciri khas di mata Masyarakat dan pemangku kepentingan.

⁵¹ Adiwiyata., hal 4.

Oleh sebab itu, kepala sekolah juga harus transparan dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam pembuatan Rencana Kerja (RAKER) serta perkembangan siswa.

Program adiwiyata sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah di dalam pelaksanaannya tentu memberikan banyak manfaat, baik itu yang dirasakan secara langsung ataupun yang baru dapat dirasakan setelahnya. Berikut beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh pihak sekolah antara lain⁵²:

- 1) Menciptakan sinergi yang baik antar komponen sekolah tanpa terkecuali.
- 2) Menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 3) Turut mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan baik di pendidikan dasar atau menengah.
- 4) Menghemat dengan mengurangi konsumsi energi.
- 5) Mengurangi serta mencegah resiko dampak kerusakan lingkungan yang berada disekitar sekolah.
- 6) Sebagai sarana pembelajaran
- 7) Sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan dapat lebih bermakna bagi para siswa serta komponen sekolah lainnya terkait Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 8) Membentuk karakter siswa dan komponen sekolah lainnya menjadi pribadi yang sadar akan kepedulian lingkungan sekitar.

Dengan memperoleh banyak manfaat yang didapat dalam pelaksanaan program adiwiyata memberi nilai tambah tersendiri bagi sekolah tersebut.

⁵² Putri Arbiana, "Impelementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37-47.

C. Identitas Merek (*Brand Identity*)

1. Definisi Identitas Merek

Konsep dasar dari sebuah identitas merek adalah sebuah ide yang dituangkan seperti apa seharusnya sebuah merek itu sendiri kemudian apa yang dicita-citakan. Identitas adalah citra merek yang direncanakan untuk menentukan sebuah arah dari segala kegiatan pemasaran Perusahaan. Istilah dari “identitas merek” beberapa peneliti menafsirkan gagasan sebuah identitas merek dengan cara yang berbeda-beda.

Pembahasan permasalahan pengembangan identitas merek telah dipelajari oleh beberapa ahli pakar yang dituangkan dalam karyanya yaitu David A. Aaker (USA), J.N Kapferer (France), L. De Chernatoni (UK), T. Gad (Sweden) dan lainnya, yang mana konsep identitas merek pertama kali diusulkan oleh J.N Kapferer pada tahun 1986, kemudian pada tahun 1995 menjadi tema buku D. Aaker yaitu *Creating Strong Brands*⁵³. Demikian konsep identitas merek telah banyak digunakan oleh para ahli lainnya sebagai acuan.

David A. Aaker dan Erich Joachimsthaler mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Brand Leadership* bahwa “*Brand identity is a set of brand associations that the brand strategist aspires to create or maintain*”⁵⁴. Maksudnya yaitu identitas merek adalah serangkaian asosiasi merek yang ingin diciptakan atau dipertahankan oleh ahli strategi merek. Asosiasi ini mewakili nilai merek yang menyiratkan janji kepada pelanggan oleh anggota organisasi. Dikarenakan identitas merek dipakai untuk mendorong segala Upaya guna membangun merek, oleh karena itu identitas merek harus

⁵³ Marina Ianenko, Mikhail Stepanov, and Liubov Mironova, “Brand Identity Development,” *E3S Web of Conferencemes* 164 (2020): 1–7, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016409015>.

⁵⁴ Aaker David A and Joachimsthaler Erich, *Brand Leadership*, 1st ed. (United Kingdom: Simon dan Schuster, 2000), www.simonsays.co.uk %0ASimon.

memiliki kedalaman, keunikan, dan kekayaan yang tidak hanya slogan iklan ataupun pernyataan posisi.

J.N. Kapferer menunjukkan fungsi diferensiasi dan pengaruh kepada konsumen, mengenai identitas merek yaitu menentukan aspek keunikan dan nilai merek. Lain dengan L. de Chernatoni yang menyoroti fungsi diferensiasi identitas merek adalah karakter, tujuan, dan nilai yang mewakili diferensiasi unik suatu merek⁵⁵.

Dengan demikian merangkum dari para pakar dapat disimpulkan bahwa identitas merek memiliki konsep strategis pada suatu merek, ekspresi eksternal, sekumpulan pengenal yang mencerminkan karakteristik unik merek yang dapat memotivasi konsumen serta memainkan peran utamanya dalam proses pengenalan merek dengan membentuk keunikannya yang masuk kedalam elemen pembentukan model dan citra merek. Risngkasnya yaitu sebagai suatu system ciri khas dalam komsep utama terhadap manajemen merek.

2. Model Identitas Merek David A. Aaker

Aaker mengembangkan model perencanaan yang menguraikan empat dimensi utama identitas merek atau yang dikenal sebagai *Brand Identity Planning Model*. Berikut penjelasan elemen utama yang dapat membentuk identitas suatu merek⁵⁶:

a. Merek sebagai Produk (*Brand as Product*)

Perspektif pertama pada *brand identity* berfokus kepada produk yang mencakup elemen-elemen ruang lingkup, produk, atribut produk, kualitas/nilai, kesempatan penggunaan, serta asal brand. Dimana *brand* yang kuat mampu membuat kelas produk tertentu yang dikaitkan dengan *brand* tersebut serta menawarkan atribut yang membedakan produk tersebut dari pesaing. Elementing penting lainnya dalam *Brand Identity* adalah kualitas

⁵⁵ Ianenko, Stepanov, and Mironova, "Brand Identity Development.", hal 2

⁵⁶ Aaker A. David, *David A. Aaker Building Strong Brands* (New York, London, Toronto, Sydney, Tokyo, Singapore: The Free Press, 1996).

dan nilai, kesempatan penggunaan serta asal muasal brand yang dapat menjadikan nilai tambah bagi konsumen.

1) Cakupan produk: asosiasi dengan kelas produk (*the product scope: associations with product*)

Pentingnya asosiasi terhadap produk, Dimana asosiasi yang berhubungan dengan produk hampir selalu menjadi bagian penting dari identitas merek karena berkaitan langsung dengan Keputusan pembelian dan pengalaman pengguna. Merek yang kuat dengan suatu kategori produk akan muncul dalam ingtan pada saat kategori produk disebutkan.

2) Atribut terkait produk (*product-related attributes*)

Atribut ini dapat memeberikan benefit fungsional dan emosional terhadap pelanggan. Hal ini kerap menciptakan proposisi nilai dengan menawarkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

3) Kualitas/nilai (*quality/value*)

Merek dapat membangun identitasnya berdasarkan kualitas produk yang ditawarkan atau berdasarkan nilai yang diberikan.

4) Asosiasi dengan situasi penggunaan (*associations with use ossacion*)

Merek dapat mengaitkan dirinya dengan penggunaan atau cara tertentu.

5) Asosiasi dengan tipe pengguna (*associations with users*)

Merek dapat memposisikan dirinya dengan tipe pengguna tertentu.

6) Kaitan dengan negara atau wilayah (*link to a country or region*)

Sebuah merek yang dapat memperoleh kredibilitas dengan mengasosiasikannya dengan negara atau wilayah tertentu yang disebut dengan keahliannya di bidang tersebut.

b. Merek sebagai Organisasi (*Brand as Organization*)

Perspektif ini berfokus terhadap atribut organisasi itu sendiri, tidak hanya produk atau layanan yang ditawarkan. Atribut organisasi seperti inovasi, dorongan kualitas, serta kepedulian pada lingkungan, diciptakan oleh orang-orang, budaya, nilai-nilai, dan program perusahaan. Atribut-atribut ini cenderung lebih tahan lama serta lebih sulit ditiru oleh pesaing dibanding dengan atribut produk.

Perspektif ini juga membentuk *brand identity* di sekitar organisasi, yang diciptakan melalui orang-orang unik, budaya, nilai dan program yang ada di dalam perusahaan. Dalam beberapa kasus ini, atribut tertentu dapat diterapkan pada organisasi dan produk. Keuntungan atau manfaat yang diperoleh dalam menggunakan atribut organisasi yang membentuk identitas adalah ancaman yang lebih kuat terhadap peniru, karena tidak dapat ditiru semudah objek, dan sifatnya abstrak akan mempersulit pesaing untuk mengklaim keunggulan.

c. Merek sebagai pribadi/personal (*Brand as Person*)

Perspektif merek sebagai personal atau kepribadian mengusulkan identitas merek yang lebih kaya dan menarik daripada hanya sekadar atribut produk. Seperti halnya manusia, merek juga dapat dianggap mempunyai kepribadian tertentu, misalnya: berkelas, kompeten, mengesankan, jujur, menyenangkan, aktif, santai, formal, dan lain-lain. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara merek dengan pelanggan.

d. Merek sebagai Simbol (*Brand as Symbol*)

Menggambarkan dimensi ini sebagai tiga jenis simbol yakni, citra visual, metafora, dan warisan merek. Perspektif ini menekankan kekuatan simbol (simbol yang berkesan) untuk dapat memberikan kohesi dan struktur terhadap identitas merek serta mempermudah pengenalan dan ingatan oleh konsumen, kehadirannya pun sebagai kunci dalam pengembangan merek. Simbol yang kuat dapat menjadi landasan strategi merek. Simbol dan slogan yang tepat dapat menjadi alat *branding* yang ampuh ditengah media yang ramai, membantu menciptakan dan memperkuat kesadaran serta asosiasi merek.

3. Elemen-Elemen Identitas Merek

Identitas merek merupakan sesuatu yang dapat mengkomunikasikan nilai, kepribadian, serta tujuan merek secara visual dan verbal yang tersampaikan pada konsumen. Oleh karena itu, tentunya identitas merek dibangun melalui elemen-elemennya yaitu sebagai berikut⁵⁷:

- a. Nama *brand*: nama brand adalah hal paling utama dan pertama yang menjadi ekspresi terbesar wajah dari suatu produk. Nama brand ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan produk yang ditawarkan kepada sebuah merek oleh public yang berfungsi sebagai pembeda antara suatu merek pada para kompetitornya. Kompleksitasnya sangat besar dalam nama asosiasinya telah membuat munculnya profesi baru dalam penamaan sebuah perusahaan, produk, atau jasa.
- b. Elemen logo: logo yang merupakan citra atau Gambaran kepribadian merek yang dikemas dalam bentuk simbol agar mudah dikenali. Elemen ini menjadi kesan pertama yang akan

⁵⁷ Fernadi Hutomo Aji and Prof. Dr. Hatane Samuel, "Analisa Pengaruh Brand Identity Terhadap Brand Awareness Dan Brand Satisfaction Brotherwood Decoration Surabaya," *Jurnal Strategi Pemasaran* 3, no. 1 (2015): 1–10, <https://media.neliti.com/media/publications/140369-ID-analisa-pengaruh-brand-identity-terhadap.pdf>.

dilihat oleh konsumen ketika ingin mengenal sebuah merek. Tujuannya, agar saat konsumen melihat, mereka dapat langsung mengenali bahwa logo yang dilihat adalah merek bisnis perusahaan tersebut

- c. Elemen slogan (*tagline*): slogan memegang peran unik dan khusus dalam penciptaan identitas *brand* yang harmonis. Slogan adalah kalimat ciri khas yang unik, sifatnya mudah dikenal dan diingat yang seringkali menyertai nama *brand* dalam program komunikasi pemasaran. Menurut Kotler & Pfoertsch, tujuan utama dari pada slogan itu sendiri adalah mendukung citra merek yang diproyeksikan oleh nama dan logo merek, sebagaimana slogan yang baik membantu mendefinisikan diri dari pesaing.
- d. Kisah merek: kisah menjadi lebih penting dalam kehidupan perusahaan. Dimana yang disampaikan oleh Kotler & Pfoertsch sebagai suatu konsep, kisah bahkan memenangkan tempat berpijak yang penting yang penting dalam perdebatan tentang cara *brand* masa depan akan dibentuk.

4. Manfaat Identitas Merek

Identitas merek tentunya terdapat sisi manfaat yang dimiliki dari sebuah bisnis, antara lain⁵⁸:

- a. Lebih mudah dikenali oleh pelanggan

Setelah pelanggan mengenali brand-mu, tentu saja mereka akan cenderung berminat memilih produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

- b. Mudah bersaing dengan competitor

Saat perusahaan sudah memiliki *brand identity* yang kuat, tentunya akan lebih mudah bersaing dengan kompetitor. *Brand* yang menyimpan keunikan tersendiri akan menarik

⁵⁸ Debi Eka Putri and Dkk, *Brand Marketing*, ed. Aji Abdullatif R and Taufik Usman, *Educacao e Sociedade*, vol. 1 (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), www.penerbitwidina.com.

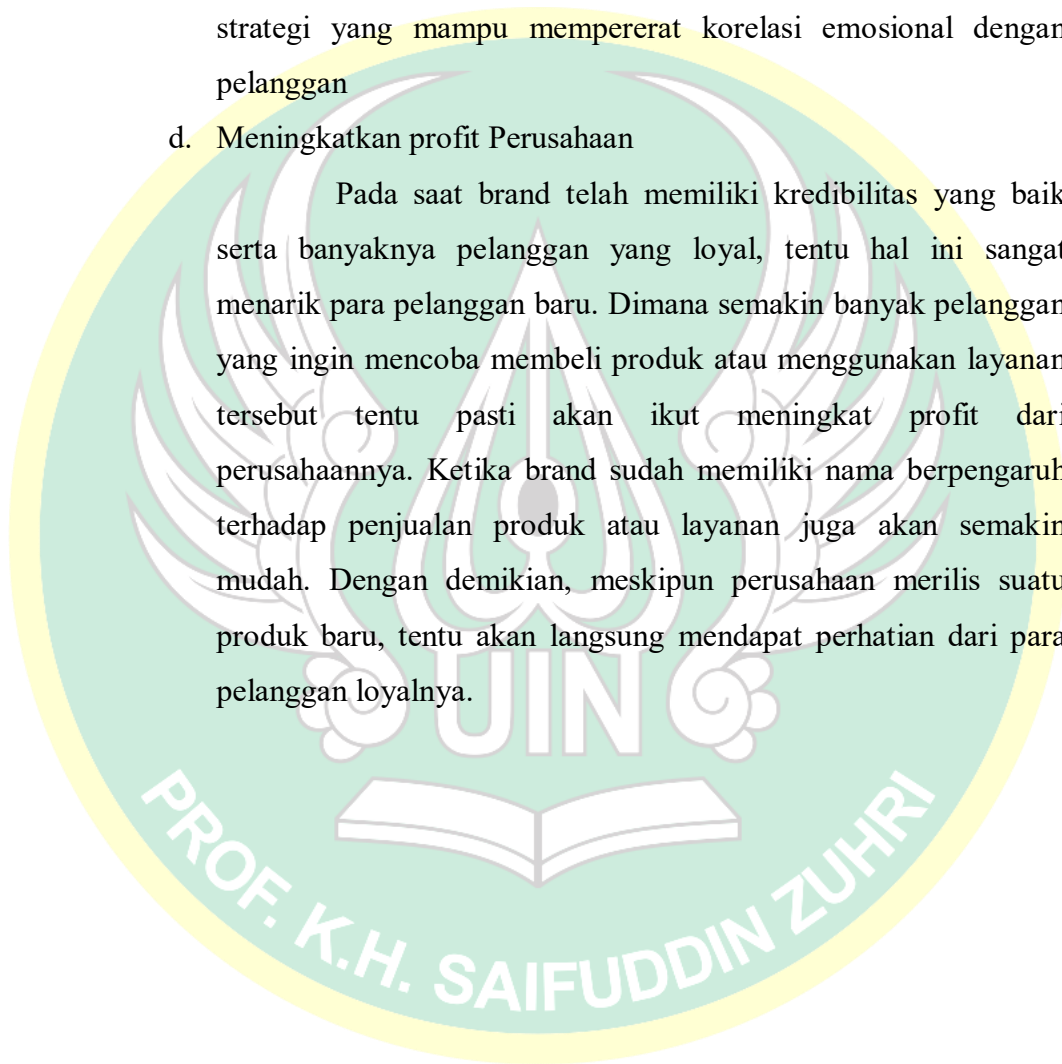
pelanggan lebih cepat mengenalinya serta mendukung brand tersebut.

c. Lebih mudah mendapatkan pelanggan yang loyal

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memiliki pelanggan yang loyal yakni dengan membangun *brand identity* yang kuat. Dalam hal ini seharusnya Perusahaan menggunakan strategi yang mampu mempererat korelasi emosional dengan pelanggan

d. Meningkatkan profit Perusahaan

Pada saat brand telah memiliki kredibilitas yang baik serta banyaknya pelanggan yang loyal, tentu hal ini sangat menarik para pelanggan baru. Dimana semakin banyak pelanggan yang ingin mencoba membeli produk atau menggunakan layanan tersebut tentu pasti akan ikut meningkat profit dari perusahaannya. Ketika brand sudah memiliki nama berpengaruh terhadap penjualan produk atau layanan juga akan semakin mudah. Dengan demikian, meskipun perusahaan merilis suatu produk baru, tentu akan langsung mendapat perhatian dari para pelanggan loyalnya.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus dengan sebuah pendekatan bentuk studi kasus deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini fokus terhadap penggalian mendalam mengenai bagaimana program adiwiyata diimplementasikan di sekolah tertentu dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan identitas merek sekolah tersebut.

Metode ini memungkinkannya peneliti untuk menganalisis secara rinci satu atau dalam beberapa kasus (sekolah yang menerapkan program adiwiyata) untuk dapat memahami fenomena yang kompleks yakni implementasi adiwiyata dan dampaknya.

Stake dalam pandangannya menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti⁵⁹. Kasus tersebut sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karenanya tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi obyek penelitian.

Sedangkan pendekatan bentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita⁶⁰. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dengan melalui sesi wawancara atau pembicaraan informal, observasi, atau mempelajari dokumen-dokumen tertulis. Data-data tersebut berfungsi guna merekonstruksi dan menganalisis kasus tersebut dari segi pandang logika sosialnya.

⁵⁹ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

⁶⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, ed. Arita L J.B. Soedarmata, Jakarta: Kompas Gramedia (PT Grasindo, 2010), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yang berlokasi di SMA Negeri 1 Maos Cilacap. Jalan Raya Maos No.484, Gumbril, Klapagada, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53272 atau melalui website resmi sekolah <https://sman1maos.sch.id/>. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah melaksanakan program adiwiyata dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan lingkungan serta lokasi yang strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti memilih Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Maos Cilacap karena sekolah ini memiliki keunggulan yakni program sekolah adiwiyata. Dari segi kondisi sekolah sendiri memiliki tanah yang lapang dan luas, hijau, asri, dikelilingi banyak pepohonan serta taman-taman yang terawat dan bersih.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu mulai dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 5 Juni 2024, kemudian peneliti melakukan riset individual pada tanggal 22 September 2025. Peneliti melakukan tiga kali pengamatan observasi untuk memperoleh data informasi kegiatan di SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia⁶¹. Objek penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi tujuan daripada penelitian itu sendiri, apa yang dislidiki selama berlangsungnya kegiatan penelitian yang akan menjadi titik pusat perhatian dalam

⁶¹ Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, ed. Muhaimin Ahmad, *Media Edu Pustaka*, pertama (Tangerang, Banten: Media Edu Pustaka, 2022), www.mediaedupustaka.co.id, hal 138.

suatu penelitian. Objek diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (natural setting). Adapun objek dalam penelitian ini yaitu “Implementasi Program Adiwiyata sebagai Identitas Merek Sekolah SMA Negeri 1 Maos”.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah termasuk ke dalam benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan posisi subjek penelitian sebagai yang dipermasalahkan⁶². Subjek penelitian dapat disebut dengan informan (orang-orang yang memberi informasi) berkaitan data yang diinginkan peneliti terkait dengan proses penelitian yang sedang dijalankan.

Sehubungan dengan fokus peneliti, untuk mendapatkan informasi secara tepat dan akurat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian yang meliputi:

- a. Bapak Amin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Maos
- b. Ibu Ipang Suhartini, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Maos.
- c. Ibu Lita Yuniarti, S.Pd. selaku wakil ketua tim adiwiyata SMA Negeri 1 Maos.
- d. Ibu Ratikah Karneli, S.Pd. selaku sekretaris adiwiyata dan guru informatika SMA Negeri 1 Maos.
- e. Seto selaku siswa dan Duta Adiwiyata Putra tahun 2024/2025 SMA Negeri 1 Maos.
- f. Safira selaku siswi dan Duta Adiwiyata Putri tahun 2024/2025 SMA Negeri 1 Maos.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode

⁶² Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, ed. Rusmini, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed., vol. 3 (Jambi: PUSAKA, 2017).

pengumpulan data yang tepat terhadap suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi secara objektif.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Hal ini dapat dikatakan kegiatan penelitian ini memiliki kedudukan paling penting yang berguna pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan proses sistematis yaitu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian⁶³. Oleh karena itu, penentuan teknik pengumpulan data yang sesuai hal yang sangat krusial, karena disetiap tekniknya memiliki kelebihan, kekurangan, serta kegunaan tertentu yang bisa disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan sebagai tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu dengan cara sebagai berikut⁶⁴:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data saat melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin memahami responden secara lebih mendalam dan jumlah responden relative kecil/sedikit. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan mengenai diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan atau kepercayaan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tak terstruktur, dan atau semi terstruktur. Dalam wawancara terstruktur disebut juga sebagai wawancara terkendali yaitu ketika peneliti atau pengumpul

⁶³ Siti Romdona Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data," *JISOSEPOL* 3, no. 1 (2025): 39–47, <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>.

⁶⁴ Sugiyono Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung, 2022), www.cvfabeta.com.

data telah mengetahui persis informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tak terstruktur atau disebut wawancara terbuka, kebalikan dari wawancara terstruktur, yang mana wawancara takterstruktur ini merupakan wawancara bebas, peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan data. Wawancara semi-terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana proses lebih fleksible daripada wawancara terstruktur⁶⁵. Tujuannya untuk mengeksplorasi terhadap suatu permasalahan secara lebih terbuka dengan narasumber untuk memperoleh informasi, ide pikiran atau gagasan yang disampaikan.

Dengan demikian, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data dari narasumber yaitu dengan pedoman instrumen wawancara serta, mendengarkan secara seksama dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Pengamatan bservasi dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data ketika penelitian berkaitan dengan tindakan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ketika responden yang diamati tidak terlalu besar. Hal ini karena pengamatan observasi memiliki karakteristik khusus dibanding dengan teknik lain dan tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam yang lainnya.

Teknik pengamatan observasi sebagaimana yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki karakteristik khusus, seperti pada proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu: Observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan.

⁶⁵ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, Edisi I (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), [http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf), hal 64.

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas/kegiatan orang yang sedang di amati hanya menjadi pengamat *independent* saja. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak sampai memperoleh yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna dari nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak baik terucap maupun yang tertulis. Dalam observasi non-partisipan dibagi menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi terstruktur karena sesuai dengan namanya terstruktur artinya sudah dirancang secara sistematis tentang hal apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempat yang akan diamati dan diteliti⁶⁶. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian, pedoman wawancara terstruktur yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal muasal dari kata “dokumen” berarti barang-barang atau bahan tertulis. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung menargetkan subjek penelitian. G.J. Renier, seorang sejarawan terkemuka dari University Collage London, menerangkan istilah dokumen termasuk ke dalam tiga pengertian yakni, (1) makna luas mencakup, seluruh sumber (tertulis/lisan), (2) makna sempit mencakup, hanya seluruh sumber tertulis saja, (3) makna spesifik mencakup, surat-surat resmi dan surat-surat negara (surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan lain-lain)⁶⁷.

Sepadan dengan pendapat Sugiyono bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

⁶⁶ Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶⁷ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.*, hal 72.

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data mudah dipahami dan tentu bermanfaat untuk menemukan solusi atas permasalahan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses mengubah data penelitian menjadi informasi yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan, atau proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya supaya mudah dimengerti untuk dibagikan kepada orang lain. Tujuannya yakni untuk menggambarkan data sehingga dapat dimengerti dengan menarik kesimpulan atau inferensi. Analisis data kualitatif bersifat induktif (analisis berdasarkan temuan yang diperoleh) dan berkelanjutan, sehingga tujuan utama analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, mengembangkan pemahaman, konsep, dan merumuskan hipotesis atau teori

Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data mencapai saturasi atau datanya jenuh. Indikator kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya data baru. Dalam hal ini, aktivitas analisis data mempunyai tiga tahapan yakni, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*), sebagai berikut⁶⁸:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau disebut proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karenanya perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

⁶⁸ Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis.*, hal 116-118.

Setelah data terkumpul dari pengamatan, wawancara, catatan, lapangan, dan bahan-bahan data lainnya yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dikumpulkan dan di klasifikasikan dengan membuat catatan-catatan ringkasan lalu mengkode untuk menyesuaikan sesuai hasil penelitian.

Tata cara mereduksi data yakni: pertama, memilih data yang dianggap penting. Kedua, membuat kategori data, pada ilustrasi diatas dengan dibuatkan tiga kategori yakni huruf besar, huruf kecil, dan angka. Ketiga, mengelompokkan data pada setiap kategori.

Dengan demikian, penggunaan reduksi data akan membuat data yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas dan sistematis, karenanya mempermudah peneliti dalam analisis step selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data harus diatur supaya hasil pengurangannya terstruktur. Oleh karena itu, data yang telah dikelompokkan dan diberi kode dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, grafik, hubungan antar kategori, diagram, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman secara keseluruhan serta memungkinkan pengambilan kesimpulan untuk analisis dan penelitian selanjutnya. Ditahap ini, peneliti berupaya mengorganisir data yang relevan sehingga informasi mampu diperoleh dan dapat disimpulkan serta memiliki arti yang spesifik.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah berikutnya adalah dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Sebab, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kepada tahap pengumpulan data berikutnya.

Verifikasi data adalah langkah untuk mengumpulkan bukti-bukti tersebut. Jika pada tahap awal, kesimpulan yang diajukan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan sesuai dengan kondisi yang

ditemukan ketika peneliti akan kembali ke lokasi penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Selanjutnya, hasil penelitian yang sudah dikumpulkan dan dirangkum perlu ditinjau ulang, guna mencocokkan dengan reduksi data dan tampilan data, supaya kesimpulan yang telah dianalisis dapat disepakati untuk dijadikan laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tepat. Dengan cara ini, kesimpulan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, atau mungkin tidak, sebab sifatnya yang sementara dan dapat berubah seiring waktu setelah peneliti berada di lapangan. Untuk itu, diharapkan dalam pembuatan kesimpulan adalah penemuan yang belum pernah ada sebelumnya.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian biasanya dikenal dengan fokus terhadap validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada tingkatan dan ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dan informasi yang bisa disampaikan oleh peneliti. Artinya, data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara informasi yang disampaikan oleh peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Sementara itu, reliabilitas dengan kenyataan yang terjadi terhadap objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kenyataan memiliki sifat yang beragam dan selalu berubah, sehingga tidak ada yang memang benar-benar konsisten atau terulang seperti sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Susan Stainback menyatakan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas, yang mana temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi terhadap obyek yang diteliti. Namun, penting untuk dipahami bahwa kebenaran data dalam penelitian kualitatif bersifat kompleks dan tidak tunggal. Hal ini tergantung pada cara manusia membangun pemahaman mereka yang dipengaruhi oleh proses berpikir masing-masing individu dengan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu pada saat menilai kredibilitas data atau kepercayaan

terhadap hasil penelitian kualitatif, peneliti menerapkan triangulasi. Triangulasi dalam konteks uji kredibilitas ini mengacu pada cara memverifikasi data dari berbagai sumber dengan metode dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi mencakup tiga jenis metode untuk memeriksa data yang dijelaskan sebagai berikut⁶⁹:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berhubungan dengan memeriksa kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang didapat dari beberapa sumber. Informasi tersebut kemudian diklasifikasikan dan dijelaskan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan yang mana akan dikonsultasikan kembali (*member check*) dengan sumber data tersebut. Peneliti menggunakan tiga sumber yakni wakil kepala SMA Negeri 1 Maos, wakil ketua tim Adiwiyata, Sekretaris tim Adiwiyata, dan Siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berhubungan dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara verifikasi informasi dari sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Pada triangulasi teknik ini, informasi diperoleh melalui wawancara yang kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Maos.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian tersebut dilakukan dengan memverifikasi wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Peneliti memanfaatkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data melalui sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi pada hari yang berbeda.

⁶⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, hal 267-274.

BAB VI

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGI IDENTITAS MEREK SEKOLAH SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP

Implementasi/pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Maos Cilacap didukung penuh oleh legitimasi kelembagaan tertinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah struktur organisasi di sekolah yang mana bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional dan manajerial pada lingkungan sekolah. Tugas pemimpin untuk mendukung dan mendorong kegiatan program adiwiyata ini agar terealisasi dan berjalan dengan baik sesuai harapan untuk mencapai tujuan bersama. Terbentuknya program adiwiyata tidak terlepas dari sebuah inisiatif sekolah untuk mengedukasi warga sekolah agar mempunyai gerakan peduli lingkungan dan memajukan generasi yang peka terhadap alam sekitar.

“Sejarah pelaksanaan program adiwiyata SMA Negeri 1 Maos yaitu berawal mula dari perintisan sekolah adiwiyata pada tahun 2015 dan mendapat julukan sekolah adiwiyata tahun 2017 sampai 2018. SMA Negeri 1 Maos pada mulanya menjadi sekolah sehat. Kemudian ternyata menjuarai tingkat kabupaten untuk sekolah sehat tingkat SMA. DLH (Dinas Lingkungan Hidup) bekerjasama dengan sekolah SMAN 1 Maos untuk menjadikan SMAN 1 Maos menjadi Sekolah Adiwiyata. Pada saat itulah mendapat penghargaan/julukan adiwiyata. Berlanjut, SMA Negeri I Maos mengikuti sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi, hingga menjuarai keningkat nasional dan akan berlanjut lagi ke ranah lebih tinggi yakni adiwiyata mandiri. Pada kurun waktu 2 tahun ini SMA Negeri 1 Maos telah mempunyai sekolah binaan, terdapat 3 sekolah binaan yg kemudian lolos ke tingkat kabupaten dan yg satunya lolos hingga tingkat nasional. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Maos berkesempatan untuk mengajukan ke jenjang adiwiyata mandiri dengan tingkatan yg paling tinggi dengan mencakup dan memenuhi persyaratan.”⁷⁰

Yang kemudian, secara singkat disampaikan oleh wakil kepala sekolah:

“Sekolah mulai mengadakan program adiwiyata pada tahun 2015 yang dimulai mendapat penghargaan dari tingkat kabupaten tahun 2017, kemudian mengajukan keningkat nasional tahun 2019, dan selanjutnya tahun 2024 mengajukan ke tingkat mandiri yang ternyata belum lolos.

⁷⁰ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti, S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata.SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Dengan demikian, kegiatan adiwiyata ini sudah berjalan sekitar 10 tahunan.”⁷¹

Program yang telah berjalan sekitar sepuluh tahun tahun ini dipandang bukan hanya sekedar aktivitas ekstrakurikuler, melainkan fondasi utama bagi pembentukan karakter dan diferensiasi sekolah.

“Sekolah adiwiyata itu sebenarnya bagian dari program Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang mengambil fokus pada lingkungan yaitu pelestarian lingkungan, oleh sebab itu sangat penting untuk dijadikan sebagai sarana edukasi untuk siswa.”⁷²

Alasan utama sekolah memutuskan dan menerapkan adiwiyata adalah sebagai sarana edukasi bagi para siswa, sejalan dengan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang berfokus pada pelestarian lingkungan hidup.

“Kegiatan Adiwiyata di SMA Negeri 1 Maos ini dimulai dengan: 1) Menyusun PBLHS, disusun bersama dengan kepala sekolah beserta warga sekolah. Dilaksanakan secara bersama oleh seluruh warga dan seluruh komponen yg ada. 2) Pada saat pelaksanaan terdapat pengamatan, dokumentasi, evaluasi dan tindak lanjut program tersebut. 3) Kegiatannya meliputi komponen seperti sampah, pohon, konservasi energi, konservasi air. Kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi kelompok kerja (pokja). Disitu terdapat pembina (bapak/ibu guru dan karyawan), kader (siswa). Pokja apotik hidup, warung hidup, taman dan plang sekolah, hutan mini & tanaman buah, burung hantu (melindunginya). konservasi air/energi, kantin sehat, sanitasi toilet. Masing2 pokja ada programnya sendiri sesuai susunan jadwal kegiatan, ada evaluasi dan tindak lanjut.”⁷³

Dengan demikian, pelaksanaan program adiwiyata dimulai dengan menyusun PBLHS, yang disusun bersama dengan kepala sekolah serta warga sekolah. Kemudian dilaksanakan secara bersama oleh seluruh warga sekolah dan seluruh komponen yang ada. Pada saat pelaksanaan yang mana didalamnya terdapat pengamatan, dokumentasi, evaluasi dan tidak lanjut.

Berdasarkan Permen-LH No. 5 Tahun 2013, yang kemudian diperbarui oleh Permen LHK No. P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli

⁷¹ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

⁷² Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

⁷³ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti, S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata.SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah bahwa pelaksanaan adiwiyata memiliki empat aspek komponen utama meliputi: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Setiap komponen harus terdapat standar, implementasi, dan pencapaian dari mulai proses hingga rencana aksi sekolah adiwiyata.

A. Implementasi Program Adiwiyata sebagai Merek Produk (*Brand as Product*) Sekolah

Dimensi merek sebagai produk berfokus terhadap atribut fungsional merek, kualitas yang dirasakan, rangkaian produk, dan asosiasi manfaat yang ditawarkannya. Hal yang menjadi fokus utama pada elemen inti dari program adiwiyata itu sendiri adalah menjadi produk atau layanan yang ditawarkan sekolah kepada *stakeholder* (siswa, orang tua, masyarakat) yang memberikan proposisi nilai unik. Sebagaimana identitas merek dilihat dari atribut, kualitas, kegunaan, dan layanan inti yang ditawarkan oleh produk atau jasa. Dalam konteks sekolah, upaya implementasi program adiwiyata sebagai produk unggulan sekolah yang didalamnya mencakup, kurikulum berbasis lingkungan, fasilitas ramah lingkungan, serta inovasi lingkungan atau pengalaman belajar yang unik. Produk juga memiliki manfaat yang dirasakan oleh konsumen, manfaat dari program adiwiyata yang dirasakan secara signifikan seperti, meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, karakter cinta dan peduli lingkungan, serta inovasi-inovasi siswa.⁷⁴

1. Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan sebagai Diferensiasi Produk Inti

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan melalui integrasi materi lingkungan ke dalam mata pelajaran wajib, muatan lokal, serta pengembangan diri melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Implementasi kurikulum berbasis lingkungan juga didalamnya

⁷⁴ T Irawati, Maria Ulpah, M Amini, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SMPNegeri 1 Mrebet," *Journal of Syntax Literate: Academic Journal* 9, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15350>.

memuat mengenai materi-materi kurikulum berkaitan tentang pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Aspek ini berfokus terhadap integrasi nilai-nilai dan pengetahuan lingkungan ke dalam proses pembelajaran yaitu melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri yang dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

“Sekolah memposisikan program adiwiyata sebagai identitas merek atau ciri khas sekolah. Memposisikan yang mana itu bagian dari sebuah branding, maka yang dilakukan yaitu 1) memuat atau memasukan program adiwiyata ke dalam dokumen kurikulum sekolah yang disebut KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) 2) menjadikannya program unggulan, 3) mengimplementasikan dalam sebuah pembelajaran di kelas-kelas.”⁷⁵

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis lingkungan SMA Negeri 1 Maos masuk ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Selain itu, kurikulum juga masuk ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adiwiyata yang mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan hidup dan program adiwiyata ke dalam materi-materi pembelajaran. Upaya mengintegrasikan nilai-nilai adiwiyata dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Bu Neli sebagai sekretaris tim adiwiyata bahwa:

“Kita integrasikan nilai-nilai adiwiyata yaitu dengan membuat RPP untuk kemudian diaplikasikan. Sebenarnya bahwa adiwiyata ini tidak serta merta berkaitan tentang bersih dan hijau, tetapi bisa juga memanfaatkan sarana yang ada seperti taman sebagai media pembelajaran. Misalnya, kita melakukan diskusi pembelajaran diluar kelas dengan bapak/ibu guru yang mana ini juga termasuk kedalam adiwiyata. Jadi,

⁷⁵ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

implementasinya hampir sebagian besar para guru sudah menerapkan program adiwiyata.”⁷⁶

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dalam hal ini meliputi: pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang berada di masyarakat sekitar, pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, pengembangan kegiatan kurikuler guna peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan dalam dua cara yaitu pertama, monolitik menjadi satu mapel khusus. Kedua, integratif (masuk ke dalam sub-bab materi di pelajaran lain). Contoh implementasinya yaitu siswa melaksanakan praktik menanam tanaman obat keluarga (TOGA) pada mata pelajaran biologi, siswa membuat proyek jadi kerajinan dari limbah atau bahan bekas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU), memberi motivasi dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan lingkungan sekolah pada setiap mata pelajaran, siswa menyusun teks laporan hasil observasi lingkungan sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pembuatan karya seni rupa dua dimensi berupa *ecoprint* pada mata pelajaran seni budaya/seni rupa, dalam mata pelajaran tertentu siswa melakukan kegiatan aksi dalam rangka melakukan kebersihan lingkungan (fungsi sanitasi dan darinase), melakukan pengelolaan sampah, konservasi energi, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, dan lain sebagainya.

Program ini juga didukung sepenuhnya tentunya oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Maos sebagai pembuat kebijakan, guna mengarahkan dan melaksanakan perannya sebagai penanggung jawab kegiatan, seperti yang dikatakan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Maos:

⁷⁶ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

“Peran sekolah sebagai kepala sekolah dalam mendukung dan mengarahkan program adiwiyata adalah dengan memberikan kebijakan dan keleluasaan untuk adiwiyata masuk ke dalam sistem kurikulum yang ada, kemudian memasukkannya ke dalam dokumen-dokumen kurikulum satuan pendidikan yang mana artinya kegiatan tersebut harus dikawal oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah sebagai tempat untuk memonitor dan mengawasi atau mengontrol pelaksanaan kegiatan yang kemudian menjadi teladan serta motivator dan tentunya sebagai pengelola program itu juga⁷⁷.”

Dengan demikian, menunjukkan kurikulum memposisikan pendidikan di sekolah sebagai produk pendidikan yang berbobot dan aplikatif di bidang lingkungan dengan memposisikan pendidikan sekolah sebagai produk yang bermakna, relevan, dan kontekstual, serta sebagai adanya pembeda dari sekolah lain yang hanya berfokus terhadap teori akademis semata.

2. Program Ekstrakurikuler Berbasis Lingkungan

Program ekstrakurikuler atau disebut juga pengembangan diri siswa melalui kegiatan lingkungan Pengembangan diri siswa melalui kegiatan lingkungan dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler atau pembuatan projek-projek yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan lingkungan, serta menyediakan fasilitas sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan. Terdapat dua ekstrakurikuler yang mendukung program adiwiyata yaitu ekstrakurikuler pecinta alam (JAWAPALA) dan *green generation*.

“Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan adiwiyata. Ya, kita ada pecinta alam dan *green generation*. Dalam kegiatan pecinta alam kita adakan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan adiwiyata. Seperti ketika ada agenda adiwiyata tim pecinta alam ikut serta dalam kegiatan tersebut yang bertujuan untuk melestarikan alam. Kemudian, ada *green generation* ini di dalamnya berupa tim khusus adiwiyata yang mengkoordinasi setiap kegiatan pokja. sebenarnya ini sebutan

⁷⁷ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

dari aksi peduli lingkungan dan alam. ya paling itu yang bersangkutan dengan adiwiyata⁷⁸.

SMA Negeri 1 Maos menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif yang ada di SMA Negeri 1 Maos meliputi:

- a. Pecinta Alam: Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Siswa mampu mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengenal, mencintai, dan menjaga keseimbangan lingkungan yang sehat.



Gambar 4. 1 Aksi penanaman Mangrove di Cemara Sewu, gabungan pecinta alam se Kabupaten Cilacap.



Gambar 4. 2 Tim JAWAPALA berpartisipasi dalam kegiatan Environment Restoration dengan Siaga Peduli dan Pecinta Alam lainnya.

⁷⁸ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

- b. *Green Generation*: Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan penguatan karakter dan budaya peduli lingkungan dan di harapkan peserta didik mampu meningkatkan kemandirian guna meningkatkan karakter dan budaya peduli lingkungan. kegiatan ini mencakup aksi nyata untuk menjaga lingkungan seperti pengelolaan sampah, budidaya tanaman, kampanye dan edukasi, *go green*, *green house*, dan lain-lain. Dalam rangka mendukung dan memeriahkan kegiatan adiwiyata, SMA Negeri 1 Maos juga mengadakan lomba duta adiwiyata yang diperuntukan oleh para siswa untuk dapat dijadikan sebuah keunikan dan ketertarikan. Selain itu, sekolah juga mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh DLH seperti di tahun lalu 2019 telah menjuarai peringkat 1 Duta Lingkungan Hidup Tingkat Kabupaten Cilacap.



Gambar 4. 3 Kegiatan aksi *Green Generation*

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan tentang peduli lingkungan mampu menjadi produk unggulan sekolah yang

diberikan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya dan memberi kesempatan dalam berkarya.

3. Fasilitas Ramah Lingkungan

Fasilitas sebagai atribut dan produk fisik yang dapat dilihat dengan menyediakan dan mengoptimalkan fasilitas pendukung ramah lingkungan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang mampu mengoptimalkan fasilitas sekolah sebagai sarana mendukung kegiatan-kegiatan berwawasan lingkungan.

“Ya betul mbak, kami sudah mempunyai beberapa yang sangat mendukung kegiatan adiwiyata. Contohnya seperti bank sampah gemi yang berfungsi sebagai pengelolaan bank sampah yang menjadi program kerja tim adiwiyata. Selain itu hutan mini yang dipenuhi dengan berbagai macam tanaman hidup juga ada apotik hidup ya buat semacam obat-obatan tradisional missal sewaktu-waktu dibutuhkan, taman juga tentu. Nah ada juga kami sediakan wastafel tempat cuci tangan yah untuk siswa dan para guru disertai tata cara dan tempelan stiker, tempat sampah yang sesuai. Terus jalan menuju kelas belakang dikelilingi pohon rindang serta tanaman yang asri dan sejuk. Paling seperti itu. Oh ya ada tanaman hidroponik juga dan penangkaran burung hantu, seperti itu mbak.”⁷⁹

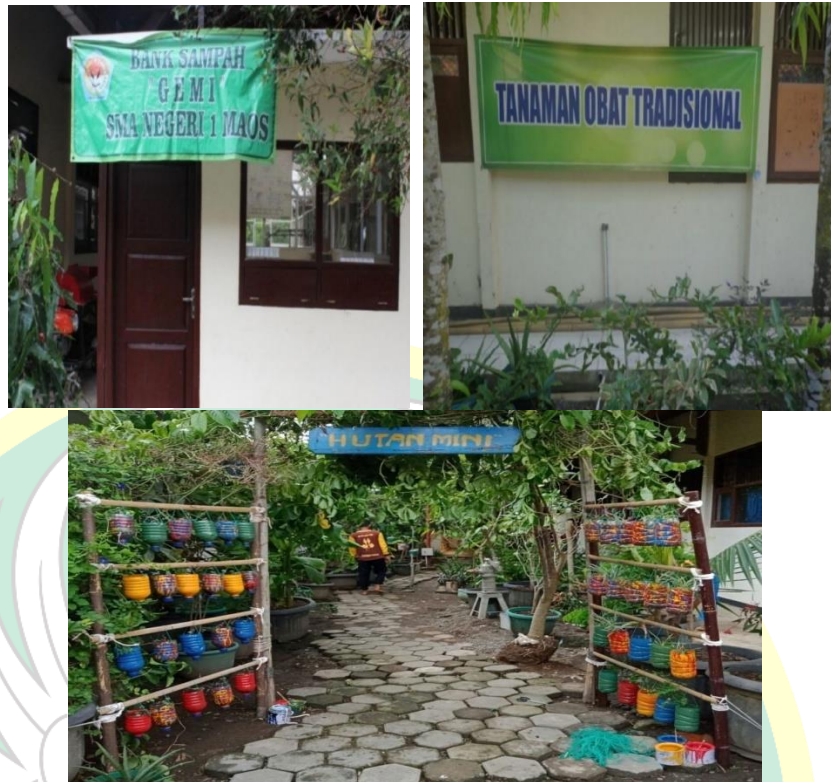
SMA Negeri 1 Maos sendiri telah menyediakan bank sampah yang berguna untuk kegiatan pengelolaan sampah dan daur ulang sampah yang dijuluki “bank sampah gemi SMA Negeri 1 Maos”, tersedianya kantin sehat dan bersih yang menjadi program hidup sehat, lahan yang luas dimanfaatkan menjadi hutan mini, taman dan pohon yang asri, apotik warung hidup, tanaman penghijauan, tanaman hidroponik, lahan area belakang yang dijadikan penangkaran burung hantu, lingkungan sekitar menuju kelas yang dikelilingi pohon rindang dan tanaman menjadi nilai tambah yang menciptakan suasana asri sejuk dan indah, dan lain sebagainya. Sebagaimana, SMA Negeri 1 Maos yang telah berperan dalam pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah yakni terkait pengembangan fungsi sarana

⁷⁹ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti, S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata.SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan diluar sekolah, pengembangan sistem pengelolaan sampah. Seperti fasilitas yang mendukung adalah pemeliharaan fasilitas sanitasi dan kebersihan sekolah yang melingkupi pemanfaatan kolam tadah hujan untuk kolam ikan, tersedianya tempat cuci tangan (*wastafel*) dilengkapi dengan sabun serta tata cara mencuci tangan yang benar pada bagian samping watafel, tersedianya tempat wudhu putra/putri dilengkapi sticker do'a setelah berwudhu, selokan (*drainase*) belakang sekolah dan depan sekolah yang bersih, tersedianya tempat sampah di setiap kelas, sudut ruangan dengan memanfaatkan tempat sampah 3 R yang ada di ruang Tata Usaha (TU) dan tempat sampah 5 R di sekitar lingkungan sekolah, lain-lainnya.

“Manfaat selain pengetahuan yah termasuk adanya fasilitas-fasilitas yang awalnya tidak ada menjadi ada, ya bisa dilihat saja seperti gedung yang dijadikan bank sampah, kemudian adanya hutan mini, taman yang disertai tanaman dan pepohonan, tanaman obat-obtan, tanaman apotik hidup, hutan mini, penangkaran burung hantu, dan tanaman-tanaman yang lainnya. Itu kan aslinya sebelum mengenal adiwiyata yah, belum ada tanaman sebanyak sekarang. Jadi menambah nilai positif bagi kita warga sekolah. Selain itu ya berpengaruh terhadap sikap yah, sikap pembiasaan siswa yang awalnya suka pada membuang sampah sembarangan ya kita peringatkan agar tertib dan patuh pada peraturan. Terus juga kita sediakan gazebo untuk siswa belajar di *outdoor* agar tidak jenuh di dalam kelas.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.



Gambar 4. 4 Fasilitas ramah lingkungan

Kehadiran fasilitas-fasilitas ramah lingkungan tersebut menjadikan bagian nilai produk yang akan dirasakan secara nyata oleh seluruh warga sekolah.

Demikian, atribut fisik tersebut berfungsi sebagai bukti nyata (*tangible asset*) dari komitmen adiwiyata yang menunjukkan kualitas produk lingkungan yang asri, bersih, sehat, serta kondusif untuk pembelajaran. Melalui sudut pandang *brand as product*, program adiwata telah menjadi ciri khas layanan pendidikan SMA Negeri 1 Maos Cilacap yang menawarkan pendidikan berwawasan lingkungan yang membentuk karakter peduli lingkungan.

4. Inovasi Lingkungan dan Manfaat Program Adiwiyata

Metode pembelajaran inovatif berbasis lingkungan adalah pendekatan yang mengintegrasikan alam dan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

“Sesuai *background* kita yang merupakan program unggulan sekolah berbasis riset yah. Tentu saja, memberi kesempatan para siswa untuk berkreasi, berkreasi, dan berinovasi serta menghasilkan karya-karya unggul untuk di banggakan. Kita juga termasuk sudah banyak memiliki bermacam karya-karya yang dihasilkan oleh para siswa hingga di diikutsertakan melalui perlombaan dan sampai mendapatkan kejuaraan baik tingkat kabupaten/provinsi maupun di tingkat nasional bahkan ada tingkat internasionalnya mbak. Seperti juara 1 lomba krenova tingkat kabupaten, juara 1 lomba *semi otomatic smart filter* tingkat nasional, juara 2 lomba karya tulis sub tema lingkungan pada bidang Kesehatan tahun 2022 kemarin. di kejuaraan internasional SMA Negeri 1 Maos kemarin tahun 2022 juga memperoleh medali perak dengan penelitian *smart floating trash for new capital city* itu tuh macem tempah terpaung yang di desain menggunakan pelampung yang kemudian akan terkoneksi dengan *smartphone* melalui semacam *platform* Blink seperti itu untuk digunakan didaerah rawan banjir. kemudian ada lagi mbak sama juga mendapatkan medali perak yaitu tentang penelitian *jatrophine filter* seperti biofilter yang dibuat dari simplisia daun jarak cina didesain untuk kemudian terkoneksi dengan LCD dan *smartphone* menggunakan platform telegram. dan masih banyak lagi mbak karya-karya yang lainnya cuman ibu ga begitu hafal semua yah. Alhamdulillah banyak memperoleh kejuaraan bahkan di tingkat internasional dan juga lomba esai dan lain-lainnya”⁸¹.

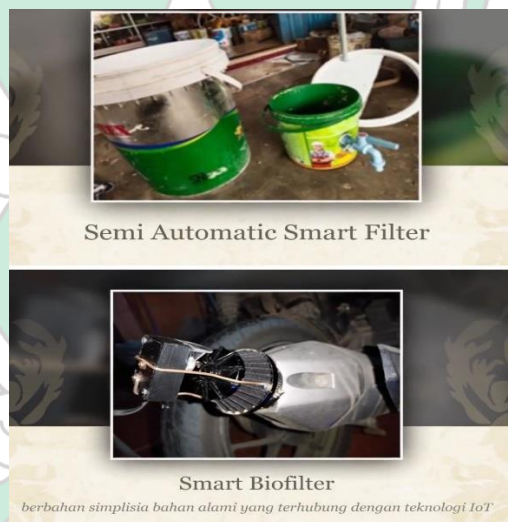
Inovasi-inovasi lingkungan tersebut dituangkan ke dalam pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yaitu siswa merancang dan mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah sekolah dengan 3R (*reuse, reduce, recycle*), penghijauan hidroponik, membuat pembibitan tanaman warung hidup, observasi tanaman obat-obatan, membuat apotik hidup atau penghijaun dan pertamanan, membuat resapan biopori sederhana tepat guna, serta pembuatan karya-karya siswa yang sudah di praktikkan seperti inovasi pembuatan bioplastik dari limbah sabut buah nipah, biolistrik, es boba pencegah batuk dan pilek, semi otomatis smart filter, tempat sampah apung (*smart trash*), artviorshop, dan lain sebagainya. Karya-karya tersebut

⁸¹ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

juga di perlombakan dari mulai tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan sampai internasional.

“Mengukur keberhasilannya dengan evaluasi secara rutin, peningkatan karakter dan kepedulian siswanya, ketertiban yang ada, hasil dari takarnya dan hasil prakarya dan lomba-lomba, peningkatan adiwiyata ke jenjang selanjutnya dengan tingkat yang lebih tinggi.”⁸²

Sekolah mengukur keberhasilan program adiwiyata yang secara internal melalui hasil karya para siswa yang meningkatkan citra sekolah dan secara eksternal membanggakan citra positif sekolah kepada publik, menambah esensi nilai dan menjadikan sekolah unggul dalam ajang bersaing dengan sekolah lain.



Gambar 4. 5 Hasil inovasi siswa

Inovasi-inovasi tersebut yang melahirkan karya siswa sebagai produk tentunya akan memberikan sebuah manfaat fungsional untuk dapat mengatasi masalah sampah, energi, dan lingkungan terhadap produk pendidikan yang mereka terima. Inovasi tersebut juga memberikan manfaat fungsional untuk mengatasi masalah-masalah tentang sampah/energi sekaligus manfaat emosional yaitu adanya rasa bangga siswa terhadap produk pendidikan yang mereka terima.

⁸² Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Manfaat lainnya yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan adiwiyata adalah:

Menurut Seto manfaat yang dirasakan 1) Melatih *public speaking*, karena tentu, tugas kita untuk menyampaikan terkait hal-hal kepada teman-teman, 2) Melatih keberanian untuk menyampaikan beberapa hal, misalkan ada sampah atau kotoran disekitar y akita harus berani untuk menegurnya, 3) Melatih kesabaran juga tentunya.

Dari saya (Safira) manfaatnya yaitu 1) asik dan senang, karena bisa mengenal banyak teman-teman, 2) banyak ilmu-ilmu baru yang sebelumnya di SMP belum pernah dipelajari dan masih mendasar, kemudian disini lebih luas lagi ilmunya kayak cabang-cabang dari dasar-dasar itu sendiri, 3) jadi kita disini tuh awalnya bener-bener tidak tahu apa-apa, gak tau siapa-siapa, tetapi melalui program ini kita jadi tahu banyak, mengenal banyak teman-teman. Kita juga bukan yang hanya sekedar tahu-tahu saja tetapi beneran yang terjun langsung kelapangan. Jadi emang asik, karena sebelumnya udah mengikuti kegiatan adiwiyata semenjak SMP dan sudah pengalaman, jadi disini lebih paham, *enjoy* dan menikmati.”⁸³

Selain kurikulum materi, inovasi, dan fasilitas yang memberi manfaat kegiatan program adiwiyata juga memberi kesan kepada para siswa yang ikut serta berperan dalam implementasi adiwiyata.

“Menurut Safira kesan yang dirasakan dari awal masuk sampai sekarang ini sudah banyak peningkatan-peningkatan dari mulai kebersihan, kerapian, kedisiplinan dan hal lain yang tujuannya menjaga lingkungan hidup. Dulu itu lingkungan bagian belakang masih dibilang kumuh dan kurang terawat dengan baik. Selain itu, bagian lapangan juga masih berantakan dikarenakan masih banyak sisa-sisa serpihan material bangunan. Kesan Seto juga sama kak, dengan adanya program adiwiyata ini sekolah lebih terstruktur yang mana setiap lingkungannya sudah tertata sendiri-sendiri menjadi lebih hijau dan asri, enak dipandang, sejuk dirasa.”⁸⁴

⁸³ Wawancara oleh Safira dan Seto selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

⁸⁴ Wawancara oleh Safira dan Seto selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Demikian bahwa, manfaat dari implementasi program adiwiyata yang mana terbentuk melalui kesan positif yang diterima oleh para siswa. Dari mulai lingkungan sekitar sekolah yang dirasakan, kurikulum, fasilitas-fasilitas yang digunakan, dan kegiatan berupa kreasi lainnya yang meningkatkan daya pikir siswa. Dalam perspektif *brand as product*, kesan dan pengalaman tersebut merupakan bagian dari produk pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah melalui pengalaman nyata yang diperoleh konsumen (warga sekolah).

5. Tantangan dan Kendala

Sekolah telah memiliki banyak aset seperti halnya bank sampah gemi pribadi sekolah, hutan mini, sanitasi dan drainase, tanaman penghijauan, tempat sampah. Dalam hal ini, masih terdapat kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Terdapat tempat sampah yang rusak, siswa yang ceroboh merusak tanaman, parkir liar dan sembarangan yang dapat mempengaruhi kualitas atribut merek.

B. Implementasi Program Adiwiyata sebagai Merek Organisasi (*Brand as Organization*) Sekolah

Dimensi merek sebagai organisasi berfokus pada atribut yang terkait dengan institusi itu sendiri yang berkaitan dengan nilai-nilai, budaya, reputasi, kredibilitas, kepemimpinan, dan komitmen organisasi secara keseluruhan, serta melihat bagaimana sekolah dapat berperilaku dan diatur.

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Penerapan kebijakan yang berwawasan lingkungan ini merupakan salah satu sebagai syarat menjadi sekolah adiwiyata dengan memperoleh penghargaan adiwiyata. Program adiwiyata ini harus terangkum pada kegiatan pembelajaran yang mempunyai ketuntasan minimal belajar terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup terhadap lingkungan sekitar sekolah.

“Ya, tentu saja. Adiwiyata sudah masuk kedalam visi dan misi sekolah, yang mana terdapat salah satu kalimat “peduli lingkungan” yang menjadi bagian dari visi misinya. Demikian, siswa diharapkan mempunyai karakter yang peduli lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam rangka menjaga lingkungan hidup.”⁸⁵

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan memuat visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi acuan program untuk dapat dilaksanakan dan dijalankan dengan sebaik mungkin sesuai sasaran tujuan yang akan dicapai. Kebijakan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Maos yang mencantumkan berkaitan tentang wawasan lingkungan hidup termuat dalam visi, misi, tujuan sekolah, sasaran kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang secara eksplisit telah mencantumkan komitmen terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan menjadi dasar filosofis serta arah pengembangan sekolah adiwiyata. SMA Negeri 1 Maos menetapkan visinya “Terbentuknya Insan yang Berkarakter, Cerdas, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan” dan misinya terdapat poin “Menumbuhkembangkan budaya gotong royong, sekolah sehat, dan peduli lingkungan, serta mewujudkan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar”. Selain visi, misi dan tujuan, sasaran penghargaan adiwiyata ini menjadi program unggulan sekolah.

Dengan adanya visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut dapat mengintegrasikan nilai-nilai PLH menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas sekolah tersebut.

2. Struktur Kepemimpinan Organisasi Sekolah

Struktur kepemimpinan organisasi sekolah yaitu dengan pembentukan tim, gugus tugas atau satuan tugas adiwiyata ini melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak eksternal.

⁸⁵ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

“Setiap berkala pertemuan untuk koordinasi pembina pokja. Kemudian pembina pokja mengkoordinasi dengan kader adwiyata atau dengan anggota pokja kader adwiyata/siswa. Ada struktur organisasinya. Tim inti ada struktur organisasi. Tiap pokja melaksanakan kegiatan dari hasil koordinasi yang akan terlaksanakan, kemudian ada laporan mengenai kegiatan tersebut. Laporan itu dari pokja akan di kirimkan ke tim inti seperti sekretaris ketua, kemudian akan disusun perencanaan, pengorganisasian, kegiatan, evaluasi. Jadi, Poac terekam dari situ. Melakukan pengawasan terkait program kerja, pembina, kader-kader, agar jangan terjadi kesalahan.”⁸⁶

“Kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali atau enam bulan. Bentuk evaluasinya seperti biasa, 1) mengadakan rapat. Dimana masing-masing dari kelompok kerja (pokja) melaporkan progres dari kegiatan pelaksanaan, apakah sudah terlaksana semua atau belum dan berapa jumlah kegiatan yang terlaksana? jumahpenyebab tidak terlaksananya kenapa? Dengan permasalahan ini yang kemudian kita carikan solusinya bersama melalui evaluasi rapat kerja.”⁸⁷

Tim ini bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi terkait jalannya program adiwiyata. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas mempermudah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Struktur organisasi Tim Adiwiyata Sekolah ini terdiri dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dokumentasi, bidang kegiatan, kelompok kerja adiwiyata “pokja” (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa), komite sekolah, serta wali murid yang ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan yang menjadi kunci sukses dalam merumuskan serta menjalankan kebijakan lingkungan.

⁸⁶ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti, S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata.SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

⁸⁷ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

3. Kebijakan Peraturan Internal Sekolah

Puncak yang paling krusial adalah kebijakan mengenai peraturan internal sekolah yang harus di taati dan dipatuhi tanpa melakukan pelanggaran, dengan adanya kebijakan ini mampu menerapkan pembiasaan kedisiplinan dan komitmen bagi seluruh warga sekolah. Peraturan-peraturan, tata tertib dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku untuk seluruh warga sekolah.

“Ada, setiap program kegiatan mempunyai kebijakan dan SOP nya tersendiri. Terkait kegiatan adiwiyata biasanya kita membuat tata tertib ya, untuk membentuk karakter warga sekolah dengan kebijakan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengelola, memilah dan mendaur ulang sampah, mengedukasi siswa, dan lain-lain. SOP ya seperti itu berkaitan dengan pengelolaan sampah, konservasi energi dan energi, pemeliharaan tanaman, kebersihan sanitasi dan drainasi. Bilamana terdapat entah siswa atau bapak/ibu guru yang melanggar pasti dikenakan teguran atau sanksi yang berlaku jika itu berkelanjutan.”⁸⁸

Kebijakan tersebut seperti larangan memperbanyak penggunaan bahan plastik yang sulit terurai, maka diwajibkan para siswa untuk membawa kotak makan dan tumbler pribadi, larangan membuang sampah sembarangan, kawasan bebas asap rokok, kewajiban hemat energi (air dan listrik), kebijakan pengelolaan sampah, pengurangan emisi gas dengan mematikan mesin motor ketika sudah diarea lingkungan sekolah, menerapkan kantin dan koperasi sehat (mengurangi makanan yang tidak sehat), dan lain sebagainya. Kebijakan terkait SOP yaitu pengelolaan sampah yang mencakup langkah-langkah yang akan di laksanakan. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai adiwiyata dalam pembelajaran Kurikulum Satuan Pendidikan atau KSP (kurikulum 13) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta pengembangan diri,

⁸⁸ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

menyediakan fasilitas sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan, mengadakan kegiatan rutin bersama warga sekolah.

Pada visi, misi, tujuan serta sasaran tersebut dituangkan dalam bentuk RPP yang termuat baik dalam mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri pada Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pembuatan RPP ini sudah mengacu kepada kurikulum 2013 dan KTSP sebelumnya.

4. Budaya Sekolah Adiwiyata

Budaya sekolah adiwiyata adalah budaya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, yang diikut sertakan kepada seluruh warga sekolah secara aktif berperan dalam melestarikan lingkungan hidup melalui pengelolaan yang berkelanjutan dan pembelajaran yang berpartisipasi.

“Budaya adiwiyata yang diparktekkkan adalah 1) mengurangi penggunaan plastik 2) memilah sampah 3) melaksanakan program kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui jum’at bersih 4) penggunaan alat minum tumbler 5) mendaur ulang sampah (kompos).”⁸⁹

Penambahan oleh ibu Neli bahwa:

“Budaya adiwiyata yang telah dilaksanakan yaitu meliputi: 1) Kantin/koperasi sehat: sudah mulai mengurangi makanan yang terdapat pengawetnya dan makanan sehat sudah mulai diterakkan. 2) pengurangan penggunaan plastik 3) kesadaran siswa untuk membawa makanan dan air minum sendiri berupa tupperware dan tumbler 4) pengurangan emisi gas: setelah para siswa dan para guru sudah sampai gerbang motor semua akan dimatikan dan dituntun sampai ke tempat parkir tanpa terkecuali seluruh warga sekolah. 5) adanya selogan dan peringatan atau larangan untuk seluruh warga sekolah.”⁹⁰

Budaya sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Maos meliputi:

1) Budaya Kegiatan Rutinan Hari Jum’at

⁸⁹ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

⁹⁰ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

“Kegiatan rutin biasanya yang di adakan setiap hari jumat atau dikenal dengan jumat bersih, jumat takwa, jumat sehat dan jumat aksi pokja. Kegiatan ini juga gabungan dengan penghargaan Gerakan sekolah sehat, jadi masih berhubungan kaitannya dengan sekolah adiwiyata satu sama lain.”⁹¹

Kegiatan rutin hari jum'at ini kolaborasi antara Sekolah Adiwiyata dengan Gerakan Sekolah Sehat SMA Negeri 1 Maos, kegiatan tersebut mencakup: jum'at bersih (sehat lingkungan), jum'at taqwa (sehat jiwa), jum'at sehat (sehat fisik), dan jum'at aksi pokja. Di setiap hari jum'at sekolah SMA Negeri 1 Maos mengadakan kegiatan khusus yakni jum'at bersih, jum'at taqwa, jum'at sehat, dan jum'at aksi pokja secara rutin. Kegiatan ini gabungan dari sekolah sehat dan sekolah adiwiyata yang saling berkesinambungan. Agenda kegiatan jum'at ini dikelompokkan menjadi 3 tingkat kelas, dimana seluruh kelas X agendanya pada “Jum'at Bersih”, kelas XI agenda “Jum'at Taqwa”, dan kelas XII agenda Jum'at Sehat”. Kegiatan ini setiap minggunya dirolling, jadi bergantian agar seluruh siswa dapat merasakan kegiatan-kegiatan tersebut, begitupun dengan para guru dan staff ikut serta membimbing dan mendampingi para siswanya.

- a) Kegiatan jum'at bersih atau disebut dengan sehat lingkungan, para siswa membersihkan ruangan kelas, taman, gedung-gedung, area jalan atau selokan dan lingkungan sekitar sekolah agar terjaga kelestariannya, memperoleh kenyamanan yang akan berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa serta mencegah segala macam wabah penyakit dikemudian hari.
- b) Kegiatan jum'at taqwa atau disebut dengan sehat jiwa, kegiatan ini di isi dengan sholat dhuha berjamaah, do'a bersama dan tadarus.

⁹¹ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

- c) Kegiatan jum'at sehat atau disebut sehat fisik, untuk mengolah fisik yang sehat dan kuat maka dibutuhkan kegiatan yang mendukung yaitu senam pagi bersama dan jalan sehat.
- d) kegiatan jum'at aksi pokja dilakukan secara kondisional saja. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 07.00-08.15 WIB.

Kegiatan ini diperkuat oleh siswa yang ikut aktif dalam menjalankan kegiatan Jum'at rutin.

“Semenjak adanya kegiatan jum'at bersih, jum'at hijau, jum'at sehat yang dilaksanakan secara rutin karenanya memperoleh perubahan, lingkungan mulai terawat. Jadi nggak semua dilepas, sekarang sudah mulai terpegang satu per satu dan ada penanggung jawab di masing-masing bagian, setiap tugas-tugas yang diberikan, entah itu kelas 10,11, 12 yang mendapatkan bagian di hari tersebut.”⁹²



Gambar 4. 6 Kegiatan Jum'at rutin bersama seluruh warga sekolah

⁹² Wawancara oleh Safira selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Dari kegiatan Jum'at rutin mendapatkan apresiasi dari siswa dengan memperoleh peningkatan dan lebih terstruktur dalam pelaksanaannya.

2) Budaya Kedisiplinan Lingkungan

Budaya ini di tanamkan melalui aturan dan kerangka kerja formal yang bertujuan membatasi perilaku merusak lingkungan dan mendorong efisiensi sumber daya, yaitu:

- a) Budaya mencuci tangan, siswa di himbau untuk melakukan cuci tangan secara teratur dan rutin saat akan makan atau setelah makan. Didukung dengan tersedianya tempat cuci tangan (*wastafel*) dilengkapi dengan sabun serta tata cara mencuci tangan yang benar pada bagian samping *wastafel*.
- b) Budaya membuang sampah pada tempatnya, seluruh warga sekolah agar mempunyai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan jika ketahuan melanggar akan dikenakan sanksi untuk membersihkan lingkungan sekolah, atau sanksi lainnya yang berlaku. Didukung dengan tersedianya tempat sampah di setiap kelas, sudut ruangan dengan memanfaatkan tempat sampah 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang ada di ruang TU dan tempat sampah 5 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*) disekitar lingkungan sekolah, lingkungan kantin yang bersih dan sehat, dan lain-lainnya.
- c) Budaya mengurangi sampah yaitu siswa diwajibkan untuk membawa tempat makan dan tempat minum pribadi, kebijakan kantin dan koperasi sehat dengan mengurangi jajanan dengan pengawet, mengurangi penggunaan plastik dengan mengonsumsi makanan menggunakan daun-daunan seperti lontong, arem-arem, dan lain-lain. Mengadakan pemilahan sampah dan daur ulang sampah di tempat pengelolaan bank sampah gemi SMA Negeri 1 Maos menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Kemudian

pengumpulan barang bekas lainnya untuk di manfaatkan sebagai
cuan yang diberikan kepada pengepul.

d) Budaya kawasan bebas asap rokok.

3) Budaya Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Alam (SDA)

a) Budaya menghemat air, dengan menyediakan tempat wudhu putra/putri dilengkapi sticker do'a setelah berwudhu, pemanfaatan kolam tadah hujan untuk kolam ikan, serta membersihkan selokan (drainase) belakang sekolah dan depan sekolah.

e) Budaya menghemat energi, seluruh warga sekolah ditertibkan dengan pengurangan emisi gas dengan mematikan mesin motor ketika sudah diarea lingkungan sekolah menuju tempat parkir, serta penggunaan sepeda listrik dan sepeda ayun.



Gambar 4. 7 Kegiatan aksi penghematan energi pengurangan emisi gas

b) Kampanye hemat listrik dan air melalui slogan yang di area tempat wudhu, *wastafel*. Kemudian, kampanye melalui fasilitas sekolah meliputi kelas, ruang guru, laboratorium, toilet dengan didukung adanya tata tertib pemanfaatan toilet dan sanksi yang melanggar. Upaya penghematan ATK seperti penggunaan kertas bekas untuk di

manfaatkan kembali, penilaian berbasis menggunakan komputer dalam pelaksanaan evaluasi.

4) Budaya Memelihara dan Menjaga Lingkungan Sekitar

- a) Gerakan menanam pohon, merawat, dan menjaga kelestarian dengan melaksanakan program kerja yaitu membentuk kelompok kerja untuk ditugaskan sesuai bagiannya agar lebih teratur, dan dibantu dengan satuan tugas (satgas) yaitu para siswa dan guru sebagai pembimbing dan pendamping.



Gambar 4. 8 Kegiatan memelihara pohon Anggur dan menanam tanaman.

- b) Kegiatan rutin tahunan yang merujuk kepada kalender hari besar nasional dan internasional seperti hari bumi, hari peduli sampah nasional, hari lingkungan hidup sedunia, hari menanam pohon Indonesia, dan lain-lain.

5. Jejaring Kemitraan

Kemitraan ini menunjukkan kredibilitas dan jangkauan organisasi, dimana sekolah dipandang sebagai organisasi yang terbuka dan terhubung dengan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan lingkungan.

“Syarat selanjutnya juga terlibat dalam kerjasama mitra lain guna memperoleh pin perhitungan, untuk sekolah sendiri sudah bekerjasama dengan pihak pertamina, DLH, puskesmas, PLN, sedang mengajukan permohonan ke dinas pertanian. Dalam

kegiatan pelantikan selain pengisi materi dari bapak/ibu guru pihak sekolah juga mengundang dari DLH untuk memberi penguatan dari pihak DLH”⁹³

“Pengelola program disini artinya kepala sekolah itu dilebarkan sebagai penanggung jawab kegiatan biasanya, membangun jaringan. Dengan demikian kepala sekolah berperan dalam membangun jaringan dengan beberapa Lembaga yang ada di sekitar lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Maos maupun diluar dalam rangka untuk mensukseskan program-program adiwiyata. Seperti, bekerjasama dengan pihak PLN, yang mana didalamnya salah satu yang sudah pernah ada itu dari pihak PLN memberikan panel surya atau pembangkit tenaga surya yang dimanfaatkan sebagai penghematan energi di sekolah. Selain itu pernah juga ada kegiatan penangkaran burung hantu, karena terdapat banyaknya burung hantu liar yang membuat sarangnya tepat di belakang beberapa kelas. Sehingga pihak sekolah bekerjasama dengan penangkaran burung hantu yang bertujuan untuk melestarikan burung hantu tersebut.”⁹⁴

“Ya, ada mbak Alhamdulillah sekolah telah bekerjasama dengan Pertamina, PLTU, dinas kehutanan, sekolah binaan, komite sekolah, puskesmas, BUMN, dan juga pondok pesantren dan lain-lain.”⁹⁵

Sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal yakni meliputi:

- a. Komite: kerjasama dalam merancang Gerakan PBLHS, monitoring, dan evaluasi Gerakan PBLHS yang telah terlaksana. Kemudian, sosialisasi aksi penghijauan di sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.
- b. Wali murid: orang tua atau wali murid berpartisipasi dalam upaya reboisasi dengan menyumbangkan bantuan berupa bibit tanaman

⁹³ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

⁹⁴ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

⁹⁵ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti, S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata.SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

- tunera. Sosialisasi PMB dan parenting kepada orang tua wali murid.
- c. PLN (PLTU): sosialisasi.
 - d. Pertamina: sosialisasi berupa seminar atau *workshop*, kegiatan sekolah berdikari, pemberian panel surya.
 - e. Puskesmas: sosialisasi dan pemberian tablet tambah darah.
 - f. Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Cilacap: kegiatan donor darah, kolaborasi PMR WIRA SMA Negeri 1 Maos.
 - g. Pondok Pesantren: kunjungan dan bakti sosial Palang Merah Remaja (PMR) WIRA SMA Negeri 1 Maos ke Pondok Pesantren Modern Roudlotul Abror.
 - h. Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP)
 - i. Dinas Kehutanan: mengadakan sosialisasi
 - j. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap.
 - k. Sekolah Binaan: kolaborasi Jum'at bersih di SD Klapagada 2 Kecamatan Maos
 - l. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI): sosialisasi edukasi HIV/AIDS.
 - m. Perguruan tinggi: sosialisasi career day "campus fest".
 - n. BUMN: mengadakan sosialisasi.
 - o. BNN: mengadakan sosialisasi.
 - p. SAMSAT Kabupaten Cilacap: mengadakan seminar *workshop* sosialisasi.
6. Tantangan dan Hambatan
- Dibutuhkan jangka waktu agar mempunyai persepsi yang sama terhadap seluruh warga sekolah.

“Membutuhkan waktu agar mempunyai persepsi yang sama. Dalam penyamaan persepsi itu tentu membutuhkan waktu. Misalnya, dalam kegiatan memilah sampah, itu kan harus ada pembiasaan. Jika gurunya tidak mempunyai persepsi yang sama lalu bagaimana memberi teladan kepada para siswanya. Jadi dalam hal ini kendala dan tantangan yang sering terjadi adalah berkaitan dengan kebutuhan waktu untuk menyamakan

persepsi. Solusi dalam mengatasi sebuah permasalahan yang ada adalah dengan kegiatan monitoring agar pelaksanaan kegiatan program-program adiwiyata berjalan dengan baik. Sebagaimana program adiwiyata bagian dari pembiasaan kesehatan, dalam hal yang membutuhkan waktu, ketika siswa tidak minum menggunakan gelas plastik, lalu tidak menggunakan sterofoam pada saat mengkonsumsi makanan, disitulah letak kendalanya yaitu menyamakan persepsi dan persosialisasi dengan mitra terutama pihak kantin.”⁹⁶

Ketertiban dan kepatuhan warga sekolah senantiasa selalu dipantau agar tidak terjadi sesuatu yang melanggar atas perbuatan yang dilakukan. Oleh karenanya, melalui evaluasi monitoring lah yang bertujuan untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang ada dan memperbaiki menuju lebih baik di masa yang akan datang.

C. Implementasi Program Adiwiyata sebagai Merek Personal/ Kepribadian (*Brand as Personal*) Sekolah

Dimensi merek sebagai personal/kepribadian/karakteristik berfokus kepada sifat, karakteristik, serta kepribadian yang diasosiasikan dengan sebuah merek. Identitas ini mengacu pada kepribadian atau karekter merek yang ingin dibangun dan dipersepsikan oleh stakeholder (siswa, orang tua, masarakat). Dalam hal ini program adiwiyata SMA Negeri 1 Maos dapat membentuk kepribadian sekolah sehingga menciptakan citra ciri yang khas, mudah untuk diingat dan bagaimana adiwiyata ini dapat dirasakan. Adiwiyata membentuk persona yang peduli dan bertanggung jawab melalui:

1. Kepribadian Peduli Lingkungan

Kepribadian merek merupakan hasil dari perilaku kolektif organisasi yang bukan hanya citra yang diumumkan saja. Seperti kepribadian yang memiliki peduli lingkungan salah satu nilai yang harus dikembangkan di sekolah, melalui sikap dan tindakan nyata yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar serta

⁹⁶ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

untuk mengembangkan upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.⁹⁷

Kepribadian peduli lingkungan SMA Negeri 1 Maos ini dibentuk melalui tindakan-tindakan aksi nyata seluruh warga sekolah, yang terbentuk oleh tim adiwiyata beranggotakan sebelas kelompok kerja/pokja adiwiyata. Pembentukan sebelas pokja adiwiyata ini mencerminkan bahwa kepedulian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, gotong royong, serta partisipasi warga sekolah untuk selalu mendukung kegiatan adiwiyata serta juga melibatkan masyarakat sebagai penguatan aksi peduli lingkungan. Kegiatan program kerja pokja adiwiyata yang berfungsi menjadikan wadah internalisasi nilai sebagai proses menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan alam sekitar yang akan tertanam melalui sikap pembiasaan dan karakter yang melekat terhadap warga sekolah.

Alasan utama penerapan adiwiyata adalah sebagai sarana agar siswa memiliki karakter yang peduli akan lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam rangka menjaga lingkungan hidup. Kegiatan ini juga didukung dengan adanya program ekstrakurikuler pecinta alam dan *green generation*. *Green generation* ini, memuat aksi nyata yang dibentuk melalui pokja atau tim khusus adiwiyata sebagai koordinator satgas siswa SMA Negeri 1 Maos.

“Harapannya, dengan adanya program adiwiyata itu, dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa yang akan berdampak kepada orang tua dan siswanya, seperti karakter cinta lingkungan dan peduli lingkungan hidup. Sehingga dia (siswa) tidak serta merta melakukan tindakan secara sengaja maupun brutal dalam hal menebang pohon, membuang sampah sembarangan. Dengan kampanye-kampanye yang dilakukan, otomatis menjadikan para siswa itu peduli terhadap kelestarian lingkungan.”⁹⁸

⁹⁷ Subur, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Mandiri Di Sekolah Menengah Atas.”

⁹⁸ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Pribadi yang membentuk karakter peduli dan cinta lingkungan warga sekolah akan menjadi pengaruh besar bagi masyarakat lalu memperoleh perspektif positif dari pihak luar. Selain itu, hal ini memberikan *benefit* kepada seluruh warga sekolah yang akan menjadi pembiasaan setiap hari. Seperti yang di katakana oleh Seto dan Safira sebagai anggota tim adiwiyata sekaligus Duta Adiwiyata Sekolah:

“Kelebihan dari pelaksanaan program adiwiyata disini bukan hanya pembentukan adiwiyata diawal saja, tetapi kita juga mempunyai ke srukturan yang ternyata mereka (para siswa) bersemangat antusias dalam melakukannya, bahkan mereka tahu ini yang pertama dalam pelaksanaan jelas masih berat dan mempunyai banyak PR yang masih panjang, namun tidak merubah semangat dan ke antusiasan mereka dalam menjalankannya, justru mereka juga menikmati dengan adanya kegiatan-kegiatannya tersebut yang membuat fun dan seseru itu untuk dilakukan bersama-sama. Maka dari itu, sebagai penggerak kita ikut kebangkit semangatnya melihat teman-teman. Jadi hal tersebut kenapa kegiatan ini masih berlanjut dan berjalan. Mereka selalu bertanya terkait kegiatan-kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan kedepannya. Misalnya berkaitan tentang kegiatan jum’at bersih, jum’at hijau, jum’at sehat, hutan mini, dan sebagainya.”⁹⁹

Sikap yang antusias, *excited*, dan bersemangat siswa dalam menekuni kegiatan adiwiyata dengan inisiatif sendiri dan tanpa paksaan. Seperti kata mereka bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata ini tampaknya merasa seru dan *happy* dalam menjalaninya karena bertempat di outdoor yang dapat menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran di kelas.

“Inovatif, disiplin, dan kreatif yah. Jadi para siswa kita berikan kesempatan untuk berkreasi seluas mungkin dan kalau memang membutuhkan fasilitas kita dukung sepenuhnya. Kemudian sebagai seorang pengajar kita harus utama mencontohkan terkait kedisiplinan, dalam hal ini misalkan melihat bapak ibu guru membuang sampah pada tempatnya kemudian memungut sampah yang berserakan dan melakukan upaya penghematan

⁹⁹ Wawancara oleh Safira dan Seto selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

energi listrik dan air, ketika siswa melihat sebagai panutan tentu akan memberikan motivasi dan inisiatif siswa untuk dapat melakukan hal yang sama sesuai apa yang dicontohkan dari bapak/ibu guru. dengan backround kita yaitu sekolah berbasis riset tentunya guru mendukung penuh atas ide-ide inovasi siswa dalam berkarya, dan sebagai guru tujuannya memotivasi dan pendampingi para siswanya untuk dapat berkreasi dan berinovasi.”¹⁰⁰

Misalnya saja sekolah diibaratkan sebagai seseorang yang mempunyai sifat untuk menggambarkan sesuatu dari seseorang tersebut, dengan pencapaian predikat adiwiyata nasional SMA Negeri 1 Maos mampu mempunyai sifat yang semangat antusias, senang/gembira, dan penerapan sikap disiplin dan peduli lingkungan sekitar.

“Ya, dengan mengajak bersama-sama, soalnya kalau di anggota adiwiyata itu mereka melakukan dengan antusias mereka sendiri tanpa adanya rasa paksaan dari pihak mana pun. Justru mereka senang ketika ada agenda kegiatan tentang adiwiyata, buat mereka terhibur dan fun bersama.”¹⁰¹

Mereka meresponnya dengan baik dan antusias atas terselenggaranya kegiatan adiwiyata.

“Kegiatannya seru banget dan asik, karena kita harus membuat para siswa yang lain ini harus mematuhi segala peraturan dan menjaga lingkungan, yang mana itu tidak mudah. Apalagi dengan melihat kondisi kebersihan kelas yang sangat kurang. Begitu juga dengan tingkat kesadaran para siswa masih tergolong rendah sih. Sehingga hal ini jadi tugas kita untuk menggerakkan bagaimana membuat siswa-siswa yang ada di kelas itu untuk menjaga kebersihan yang masih susah untuk diperingatkan. Untuk kaitannya dengan fasilitas-fasilitas kita sih masih bisa mengusahakan, tapi dari kesadaran anak-anaknya sendiri yang masih rendah, jadi PR paling besar di

¹⁰⁰ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

¹⁰¹ Wawancara oleh Safira dan Seto selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

adiwiyata angkatan pertama itu adalah menaikkan kesadaran terutama bagi teman-teman kita sendiri dulu.”¹⁰²

Dengan antusiasisme siswa tersebut akan mempengaruhi siswa lainnya untuk menggerakkan, mengedukasi, serta menyadarkan bagaimana pentingnya menerapkan sikap peduli lingkungan dan alam sekitar dalam jiwa individu, dimulai dari hal-hal kecil dalam aksi nyata.

“Dampak positif dengan adanya program adiwiyata, warga sekolah menjadi peduli terhadap lingkungan hidup baik tanaman pohon atau kesehatan dan keberhasilan. Membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup.”¹⁰³

Dampak positif yang diraih melalui kegiatan tersebut yang melatih sikap tanggung jawab, kebiasaan peduli, rasa kesadaran/kepekaan akan lingkungan, inisiatif, dan bekerja sama secara berkelanjutan membentuk sikap disiplin dan karakter jiwa peduling lingkungan yang tinggi.

2. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan adiwiyata ini, dilakukan dalam rangka pengelolaan lingkungan sekolah adiwiyata yaitu dimulai dengan membentuk tim khusus adiwiyata. Kemudian tim khusus adiwiyata ini dibentuk melalui kelompok kerja (pokja) oleh masing-masing bapak/ibu guru sebagai pendamping dan para siswa sebagai koordinator penanggung jawab tugas.

“Sebenarnya program adiwiyata ini dari pertama kali dibuat sampai dengan sekarang tidak ada banyak perubahan. Setiap pokja memiliki program kerjanya sendiri-sendiri. Disini terdapat 11 pokja yang mana masing-masing memiliki program kerjanya tersendiri. Kegiatan tersebut diutamakan untuk siswa kelas 10 dan 11 yang mendominasi, karena kelas 12 sudah

¹⁰² Wawancara oleh Safira dan Seto selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

¹⁰³ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti, S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata.SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

fokus ke pembelajarannya. Kemudian tugas bapak dan ibu guru sebagai Pembina dan pendamping dari kegiatan tersebut serta para karyawan staf yang ikut terlibat. Jadi didalam satu pokja ini tidak dipegang atau wakili hanya satu guru terlibat, namun bisa lebih dari satu, dua, tiga bahkan sampai 8 guru. Tetap ada satu koordinator dan yang lainnya saling membantu”.¹⁰⁴

Sebagaimana pembentukan tim khusus adiwiyata melalui struktural pokja yang terdiri dari sebelas pokja yang mencakup kepala sekolah, para guru, staf, dan siswa sebagai pelaksana untuk mengatur dan memudahkan jalannya kegiatan dengan pembagian tugas yang diterima masing-masingnya.

“Pada dasarnya semua siswa masuk ke satgas, tetapi misalkan semuanya bergabung akan tidak terkontrol, melihat bapak/ibu guru yang kalah jumlah sama siswa dalam satu pokja jadi, untuk mempermudah kita ambil perkelas antara kelas 10 dan kelas 11 yaitu 10 orang yang difungsikan sebagai aktivis utama yang akan menggerakkan para siswa dikelasnya. Jumlah seluruh kelas ada 22 kelas yang diambil. Oleh karena itu, dalam satu pokja kebagian 2 kelas (kelas 10 dan 11). Jadi satu pokja terdapat 20 anggota satgas beserta dengan pendamping/Pembina dari bapak/ibu guru. Untuk waktu kegiatan kondisional saja, tidak menentu dan tidak terjadwal rutin. Biasanya pada hari jum’at atau sabtu diadakan kegiatan tersebut.”¹⁰⁵

Walaupun terdapat kesamaan dalam upaya menjalankan tugas adiwiyata sekolah, Satgas (satuan petugas) adiwiyata dengan kelompok kerja (pokja) adiwiyata memiliki perbedaan dalam tingkat tanggung jawab dan cakupan tugasnya. Dimana satgas adiwiyata yang merupakan kumpulan dari seluruh warga sekolah yang bertugas terjun langsung melaksanakan aksi-aksi tindakan nyata yang sudah direncanakan, menjalankan kebijakan, mengikuti seluruh rangkaian

¹⁰⁴ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

¹⁰⁵ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

kegiatan serta memberi contoh secara gamblang. Kemudian, tugas pokja adiwiyata yaitu sebagai pembuat perencanaan, pengorganisasian, dan memberikan evaluasi serta tentu sebagai koordinator pada setiap bagian bidangnya. Siswa sebagai kader-kader adiwiyata yang mengarahkan para siswanya dalam menjalankan kegiatan dan bapak/ibu guru yang memberi bimbingan dan pendamping bagi kader siswa adiwiyata, dalam menjalankan tugasnya pokja dibagi menjadi beberapa bagian sesuai bidang yang diterima. Dengan demikian, pokja adiwiyata bertugas sebagai pengelola dan perancang program, sedangkan satgas adiwiyata berperan sebagai tindakan aksi pelaksana kegiatan di lapangan, keduanya saling melengkapi satu sama lain yang mempunyai satu tujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

“Biasanya setiap pembelajaran baru itu diadakan pelantikan dan untuk sekarang belum diadakan lagi. Menurut saya tahun ini lebih ke antusias para siswanya dibanding tahun sebelumnya. Itu pun karena sebab latar belakang siswa sebelumnya yang sejak SMP dia sudah menerapkan program adiwiyata ini. Oleh karenanya terkait pemahaman terhadap adiwiyata itu mereka lebih sudah paham. Seperti dalam pelaksanaan pokja mereka sudah tahu apa yang harus dilakukan serta lebih aktif dan antusias dalam menjalankannya, karena dibekali pengalaman sebelumnya.”¹⁰⁶

Pelantikan kader-kader adiwiyata yang diadakan setiap tahunnya untuk membentuk bagian dari aksi pokja dan juga sebagai kampanye kegiatan kepada para satgas adiwiyata SMA Negeri 1 Maos.

“Jumlah anggota pokja minimal 20% presentase dari siswa, untuk guru dan karyawan dibagi secara merata. Dimana setiap pokja membawa perwakilan kelasnya.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

¹⁰⁷ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti, S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata.SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Berikut pokja-pokja adiwiyata SMA Negeri 1 Maos:

- 1) *Greenhouse*
- 2) Bank sampah
- 3) Kompos
- 4) Sanitasi dan kamar mandi
- 5) Kantin sehat dan bergizi
- 6) Apotik dan warung hidup
- 7) Taman sekolah
- 8) Hutan mini
- 9) Daur ulang sampah
- 10) Rumah burung hantu
- 11) Konservasi energi dan air.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan masing-masing. Pembentukan tim khusus yang melibatkan siswa kelas 10 dan 11 terkhusus dikecualikan kelas 12. Jadi, setiap kelas mempunyai satu koordinator, tugas koordinator ini mengangkat perwakilan kelas 10 orang untuk suka rela ikut serta bergabung dalam pokja adiwiyata. Jumlah seluruh kelas sebagai perwakilan tim khusus yaitu 22 kelas secara suka rela yang tentunya tanpa ada rasa keterpaksaan. Dengan demikian 1 pokja terdiri dari 2 kelas berjumlah 20 orang yang dibagi oleh kelas 10 dan kelas 11, serta ditambah dengan guru pendamping atau pembina pokja.

Pada aspek ini menekankan keterlibatan aktif dan sukarela mencakup kegiatan yang dilakukan dan dijalankan oleh pihak warga sekolah dan masyarakat sekitar dalam aksi nyata perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pemeliharaan lingkungan sekolah dapat diterapkan dengan melakukan aksi atau merancang program kerja untuk di tugaskan kepada seluruh warga sekolah.

“Tentu saja merubah perspektif khalayak masyarakat, karena kita juga sering bekerjasama dengan masyarakat, komite, dan wali murid dengan kegiatan partisipatif. Kegiatan yang mendukung program adiwiyata yaitu kita mengadakan bersih-bersih pantai dengan memungut sampah, menanam pohon yang bekerjasama dengan pihak eksternal, kerja bakti bersama masyarakat. Masyarakat juga tertarik akan lingkungan sekolah yang asri, dikelilingi pepohonan, tanaman/taman yang menjadi daya tarik yang melihatnya.”¹⁰⁸

Partisipasi warga sekolah dan masyarakat sekitar dalam aksi lingkungan Gerakan PBLHS yaitu dengan keterlibatan aktif warga sekolah, wali murid serta masyarakat dalam kampanye lingkungan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase sekolah. Kegiatan tersebut meliputi:

- a) Kepala sekolah dan petugas kantin ikut serta dalam membersihkan selokan di sekitar depan sekolah dan sekitar kantin.
- b) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ikut serta membersihkan selokan sekitar aula graha wiyata dan lingkungan di taman depan sekolah.



Gambar 4. 9 Aksi warga sekolah dalam partisipasi membersihkan lingkungan sekolah

- c) Peserta didik bergotong royong membersihkan selokan di sekitar aula graha wiyata.

¹⁰⁸ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

- d) Orang tua siswa berpartisipasi dalam upaya reboisasi dengan menyumbangkan tumbuhan berupa bibit bunga turnera.
- e) Petugas kebersihan membantu membersihkan lingkungan dengan mengumpulkan sampah
- f) Aksi bersih sampah di Pantai Kemiren Cilacap dalam rangka World Cleanup Day bersama jamboree Cilacap dan masyarakat umum dan kegiatan bersih Pantai oleh para siswa dan guru di Pantai Sodong.
- g) Aksi penanaman dan pemeliharaan pohon oleh para siswa dan guru SMA Negeri 1 Maos (penanaman Mangrove di Cemara Sewu yang diadakan oleh gabungan Pecinta Alam se kabupaten Cilacap, aksi lingkungan di pinggir Sungai Serayu desa Karangrena dalam rangka memperingati hari sjuta pohon dan peduli sampah, aksi lingkungan di Pantai Sodong dalam rangka memperingati hari sejuta pohon dan peduli sampah)



Gambar 4. 10 Kegiatan aksi siswa dan guru, pungut sampah dan tanam pohon di Pantai Sodong

- h) Aksi siswa bersih sampah di bukit Soter.
- i) Program gerakan menanam 4.000 (empat ribu) pohon yang bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal yang mana seluruh tanaman sudah disediakan oleh pihak eksternal.

“Kegiatan menanam pohon 4.000 SMA Negeri 1 Maos bekerja sama dengan banyak pihak dan sudah disediakan pohon sebanyak itu seperti koramil menanam, jadi masuk ke dalam program tersebut. Hal ini menjadi nilai tinggi

pada adiwiyata. Tujuan adanya program ini berguna untuk menanamkan karakter siswa agar tidak peduli dengan lingkungan sendiri tetapi lingkungan secara umum. Tidak hanya sekedar menana, merawat, tetapi dengan cara berkampanye.”¹⁰⁹

3. Kalender Hari Besar Nasional/Internasional

“Selain itu sekolah biasanya melakukan program kerja kalender hari besar baik nasional atau ke internasional, dengan mengadakan kegiatan khusus memperingati. Seperti kemarin kita memperingati hari bumi, hari lingkungan hidup sedunia, terus juga hari peduli sampah, ada lagi Gerakan satu juta pohon, dan lain-lainnya.”¹¹⁰

Kalender hari besar nasional terkait dengan program adiwiyata yang merujuk pada peringatan-peringatan lingkungan hidup baik di tingkat nasional maupun internasional, hal ini menjadi momentum sekolah untuk menggalakkan kegiatan peduli lingkungan hidup yaitu dengan mengintegrasikan peringatan-peringatan hari-hari lingkungan ke dalam rencana kegiatan tahunan. Melalui peringatan hari besar, sekolah dapat berpartisipasi mengimplementasikan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan peringatan hari tersebut dengan melibatkan masyarakat, selain itu juga untuk dijadikan bahan kampanye lingkungan kepada para siswa dan masyarakat umum. Misalnya, aksi memperingati hari bumi mengadakan kegiatan (mengunjungi tempat konservasi penyu, menanam pohon mangrove, membersihkan area Pantai, dan melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah).

¹⁰⁹ Wawancara oleh Ibu Lita Yuniarti, S.Pd selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata.SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

¹¹⁰ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.



Gambar 4. 11 Kegiatan kunjungan konservasi penyu, menanam pohon mangrove, bersih-bersih area pantai dalam rangka memperingati hari bumi.

4. Tantangan dan Hambatan

Mebutuhkan waktu dalam meningkatkan kesadaran dan kepekaan warga sekolah.

“Tantangan paling besar itu, buat naikin kesadaran teman-teman kita sendiri yang minim dan kurangnya inisiatif dari pribadi siswanya. Seperti contoh, mereka melihat lingkungan sekitar kotor, risih dan kurang enak dipandang, harusnya kalau mereka mempunyai inisiatif untuk membersihkan area lingkungan yang kotor itu, tanpa harus ditegur dan dinasehatin. Tetapi nyatanya tidak begitu, mereka malah membiarkan begitu saja tanpa adanya rasa risih atau mengganggu pandangannya, bahkan ada yang tidak mau memegang dan menyingkirkan sampah tersebut. Di sini sih kita melihat masih tergolong jarang yang membersihkan dengan inisiatif sendiri tanpa perlu diperintah.”¹¹¹

¹¹¹ Wawancara oleh Safira dan Seto selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Untuk membentuk pribadi yang disiplin dan komitmen, tentu harus dimulai dengan hal-hal kecil terlebih dahulu, yang mana nantinya akan berdampak kepada kebiasaan perilaku sehari-hari. Sebagaimana guru menjadi contoh dan teladan bagi para siswanya, maka mulai dari tenaga pendidik yang mencontohkan kepada siswanya. Misalnya dalam hal memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya secara berkala, perilaku tersebut harus menjadi pembiasaan, jika gurunya saja tidak memiliki persepsi yang sama bagaimana akan memberi contoh kepada siswanya. Untuk itu dibutuhkan waktu untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah agar memiliki komitmen dan kekompakan.

“Tantangan yang dihadapi itu berkaitan dengan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tertentu itu, karena sering kali bertabrakan dengan kegiatan yang ada di sekolah. Misalnya dalam pelaksanaan program tersebut terkadang tidak dihadiri semua oleh bapak/ibu guru dalam ikut serta berpartisipasi. Selain itu juga anak mempunyai kesulitan menemukan pembinanya, mungkin pas waktu itu beliau sedang ada kegiatan diluar.”

Berkaitan tentang waktu juga menjadi kendala utama kedua, karena disebabkan padatnya kegiatan-kegiatan sekolah yang mana harus sinkron mengatur waktu dalam hal mengadakan kegiatan yang tepat. Karenanya, sering bertabrakan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya, begitu juga antara siswa dengan guru dan berdampak dengan kehadiran pihak keduanya dalam melaksanakan kegiatan, menjadi kurang maksimal.

D. Implementasi Program Adiwiyata sebagai Merek Simbol (*Brand as Symbol*) Sekolah

Dimensi merek sebagai sebuah simbol melibatkan elemen visual atau non-visual, metafora, dan ikon yang merepresentasikan merek dan nilai-nilai yang digunakan sekolah untuk mewakili identitas adiwiyata bertujuan untuk memudahkan pengenalan dan pengingatan merek kepada konsumen (*stakeholder*).

1. Simbol Visual/Ikonografi

Simbol visual yang merupakan elemen paling cepat dan mudah dikenali oleh khalayak publik serta digunakan untuk mengomunikasikan pengakuan formal dan status sekolah sebagai adiwiyata.

“Dengan diperolehnya penghargaan program adiwiyata nasional, kegiatan ini sekolah jadikan sebagai program unggulan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan adiwiyata ini. Adanya logo adiwiyata yang terpasang pada pamflet PPDB maupun agenda workshop, untuk memberitahukan kepada orang lain atau kepada publik agar lebih dikenali pihak-pihak luar.”. “Ya, kita mempromosikan dengan menerapkan logo adiwiyata pada pamflet-pamflet dan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat. Program adiwiyata sebagai program unggulan upaya kita dalam sosialisasi mengenalkan kepada masyarakat yaitu komite sekolah, wali murid. Kita mengadakan rapat evaluasi yang di ikut sertakan oleh para orang tua siswa. Melihat aksi nyata sekolah dalam berkegiatan peduli lingkungan hidup menjadi alat motivasi untuk masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, dengan upaya membersihkan dan merawat maka akan mencegah timbulnya wabah penyakit dan lain-lain.”¹¹²

Simbol-simbol sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Maos yaitu penggunaan logo adiwiyata sebagai simbol atas penghargaan tingkat nasional yang telah di capai. Logo dan status adiwiyata ini yang secara strategis dipasang pada pamflet PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dan agenda seminar (*workshop*), serta dalam rangka kampanye dan sosialisasi. dengan demikian, bahwa logo adiwiyata telah dijadikan sebagai program unggulan yang berfungsi sebagai daya tarik dan alat *branding* sekolah kepada orang tua dan calon peserta didik. program ini juga telah menjadi program unggulan sekolah

¹¹² Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

dengan di susul oleh program Gerakan sekolah sehat yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 4. 12 Pampflet PPDB disertai logo sekolah adiwiyata dan sekolah sehat

Penggunaan RTH (Ruang Hijau Terbuka) juga yang menjadi simbol identik sekolah, secara instan merepresentasikan identitas hijau sekolah, yang mana setiap sudut lingkungan sekolah dapat diidentifikasi sebagai bagian dari adiwiyata. Simbol RTH meliputi: taman hias, hutan mini, TOGA atau apotik warung hidup, bank sampah gemi, kebun hidroponik, gazebo, penangkaran burung hantu, sebagai wajah sekolah. Selain itu, kehadiran panel surya juga menjadi simbol visual upaya efisiensi energi.

2. Simbol Verbal (Slogan dan Tagline)

Simbol verbal berupa slogan digunakan untuk merangkum tujuan besar sekolah dan menggarisbawahi komitmen lingkungan, sekaligus juga berfungsi sebagai motivasi.

“Ya, kita memiliki satu slogan adiwiyata yakni “SMANJI menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri, siap menjadi bagian dalam generasi peduli lingkungan” dimana slogan ini kita

terapkan di platform Instagram adiwiyata smanji. Slogan ini juga untuk mengupgride serta mendukung upaya sekolah menuju tingkat yang lebih tinggi ke tingkat mandiri. Selain itu juga slogan yang mendukung adalah sekolah energi berdikari, yang mana kegiatan kaitannya kerjasama pihak sekolah dengan PT. Pertamina. Adalagi slogan utama yaitu “menuju sekolah adiwiyata mandiri” karenanya ini menjadi sebuah motivasi bagi sekolah untuk terus berupaya dan berusaha masuk ke daftar tingkat mandiri.”¹¹³

Seperti slogan yang terdapat di media sosial Instagram Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos yaitu “SMANJI menuju sekolah adiwiyata mandiri, siap menjadi bagian dalam generasi peduli lingkungan”. Slogan ini tidak hanya mendefinisikan identitas saat ini, namun juga memuat motivasi dan arah pengembangan sekolah di masa depan yakni “menuju sekolah mandiri” yang saat ini sedang menitih dan berupaya untuk naik tingkat ke adiwiyata mandiri.

Slogan pendukung lain adalah “sekolah energi berdikari” julukan ini diberikan oleh pihak Pertamina dalam isu konservasi energi yang secara spesifik mengaitkan identitas adiwiyata dengan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Program ini merupakan program edukasi lingkungan dari PT Pertamina yang bertujuan meningkatkan kesadaran generasi muda tentang energi bersih, konservasi, dan perubahan iklim melalui kegiatan seperti edukasi, instalasi panel surya, dan kompetisi daur ulang. Rangkaian kegiatan program SEB meliputi edukasi tentang pentingnya karakter peduli lingkungan dan pengenalan teknologi energi baru terbarukan, pemasangan solar panel sebagai bentuk implementasi energi bersih di dalam lingkungan sekolah, kompetisi pengelolaan sampah yang melibatkan pengolahan limbah menjadi barang berniali guna,

¹¹³ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

pelatihan pembuatan konten media sosial bertemakan lingkungan, serta penanaman pohon untuk mendukung penghijauan¹¹⁴.

3. Simbol Aksi dan Kampanye

Simbol aksi yang terkait dengan pemasangan stiker berupa peringatan dan slogan kampanye hemat energi listrik dan air di area yang strategis. Pembuatan majalah dinding (mading) adiwiyata yang memuat informasi-informasi penting, pengumuman, dan karya-karya siswa sebagai aksi kampanye. Mengadakan kegiatan lomba duta adiwiyata tingkat sekolah setiap tahun, mengadakan lomba berkaitan tentang lingkungan hidup seperti karnaval, puisi, pameran dan lain-lain.

“Adiwiyata di SMA Negeri 1 Maos ini sendiri, tahun kemarin mengajukan kejenjang adiwiyata mandiri, namun ternyata hasilnya gagal dan belum memenuhi kriteria persyaratan. Karena adiwiyata mandiri ini syaratnya harus memiliki minimal 2 binaan sekolah, boleh jenjang SD/SMP/SMA yang belum menerapkan program adiwiyata. Kemudian sekolah binaan tersebut harus naik tingkat ke adiwiyata kabupaten, selama proses bimbingan sekitar satu tahun atau tiga tahun-an. Oleh karenanya jika ingin mengajukan ke tingkat mandiri selain aktif di sekolah sendiri, kita juga harus sering mengajak SD binaan untuk bekerjasama, misal Ketika kita mengadakan seperti kemarin terakhir pelantikan kader adiwiyata yang sekarang kelas 11. Untuk itu, kita mengadakan berbagai macam kegiatan yakni lomba baca puisi dengan tema lingkungan hidup yang mana bekerja sama dengan SD binaan dan SD, SMP terdekat. Alhamdulillah dalam kegiatan ini banyak peminatnya.”¹¹⁵

Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos sudah mulai terjadi peningkatan dari segi kegiatan-kegiatan yang di laksanakan dan mengupayakan untuk melanjutkan jenjang mandiri yang lebih tinggi.

¹¹⁴ mk novian Kusmana, “Perkuat Karakter Peduli Lingkungan Generasi Muda, Pertamina Hulu Sanga Sanga Dukung Program Sekolah Energi Berdikari,” Pertamina Hulu Energi, n.d., <https://phe.pertamina.com/media/perkuat-karakter-peduli-lingkungan-generasi-muda-pertamina-hulu-sanga-sanga-dukung-program-sekolah-energi-berdikari>.

¹¹⁵ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Dalam penyelenggaraan lomba-lomba pun sudah banyak peminat yang mengikuti dan berpartisipasi.

Hanya saja, pada proses penyelenggaraan lomba duta adiwiyata sekolah, baru berjalan di tahun ini yang menjadi angkatan pertama.

“Dari mulai kelas 10, berawal dari program seleksi untuk duta adiwiyata di Tingkat sekolah yang diadakan oleh bu Karneli dan pengurus tim adiwiyata lainnya. Program ini bekerjasama dengan pihak OSIS SMA Negeri 1 Maos. Nah dari situlah kami mengikuti seleksi duta adiwiyata dengan keinginan sendiri.”¹¹⁶

Ungkapan Safira dan Seto yang menjadi Angkatan pertama dalam terselenggaranya program duta adiwiyata yang dilaksanakan tahun 2025 ini, sekaligus awal mulanya mengikuti kegiatan adiwiyat saat menginjak kelas 10. Jadi, untuk siswa baru sudah di arahkan untuk bergabung ke dalam kegiatan-kegiatan adiwiyata serta mengedukasi mengenai apa itu program adiwiyata kemudian bagaimana kegiatan tersebut diimplementasikan.

Visi dan misi dalam pencalonan sebagai duta adiwiyata dijelaskan oleh Safira dan Seto:

“Kemarin itu visi dan misi kita masih yang dasar-dasar gitu, seperti “mewujudkan sekolah yang memiliki lingkungan bukan hanya sekedar bersih dan sehat, tetapi kenyamanan”. Disaat perekrutan kita lebih ditanya tentang tindakan apa yang akan dilakukan kedepannya? dan nantinya kita mau kemana arahnya? jadi, tidak terpatok sama visi misi diawal saja. Kemarin terdapat lontaran pertanyaan-pertanyaan seperti berkaitan dengan “kantin”. “Bagaimana mengolah makanan atau jajanan dikantin dengan diganti jajanan yang sehat serta tidak berbasis plastik, melihat pandangan dikantin masih mengkonsumsi jajanan ala-ala gen z. apa yang kamu lakukan?” nah disini saya menjawab “menurut saya makanan atau jajanan yang sebaiknya di konsumsi adalah seperti lontong, arem-arem, yang terbuat dari daun-daunan seperti yang dicontohkan dan diterapkan dulu waktu SMP. Kemudian

¹¹⁶ Wawancara oleh Safira dan Seto selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

solusi kaitannya agar mengurangi konsumsi sampah plastik, saya berniat inisiatif dengan membawa wadah atau tempat makanan/minuman (*tupperware/tumbler*) dari rumah. Jadi saya bukan membawa plastik dan tidak membawa pulang apa-apa (bungkus jajan) dari kantin. Namun hal ini, belum terelisasi keseluruhan, melihat kesadaran siswanya yang masih kurang, hanya beberapa dari siswa yang sudah menerapkannya. Butuh proses akan hal itu, tetapi makin kesini sudah ada peningkatan kesadaran dari para siswa.”¹¹⁷



Gambar 4. 13 Kegiatan lomba duta adiwiyata sekolah dan pelantikan satgas adiwiyata

Selain itu juga dengan cara mempromosikan program adiwiyata melalui berbagai macam alat media yang dapat di akses untuk umum.

“Melalui player PPDB, sekolah imbas, mengikuti perlombaan berkaitan dengan lingkungan hidup, media sosial (Instagram, website, youtube)”¹¹⁸

“Melalui PPDB dengan memakai logo adiwiyata untuk memperkenalkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan adiwiyata bahkan sampai Tingkat nasional, didalamnya juga menyertakan seperti biasa, prestasi-prestasi yang diraih berkaitan tentang adiwiyata.”¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara oleh Safira dan Seto selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

¹¹⁸ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

¹¹⁹ Wawancara oleh Ibu Ratikah Karneli, S.Pd selaku Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Aksi kampanye dan promosi lain dilakukan pada platform media sosial yakni buletin atau majalah sekolah SMA Negeri 1 Maos, media cetak, mebsite/blog/fanpage, Instagram @adiwiyata.smanji / @sman1maos / osis_abhinendra / @jawapala_smanji / @jurnalistik.tintin, youtube chanel Sekolah Adiwiyata SMAN 1 Maos / SMAN 1 Maos Official, Tiktok Adiwiyata SMAN 1 Maos.

4. Pengakuan Publik

Melalui penghargaan adiwiyata nasional yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada sekolah, serta atas diraihnya juara 1 Duta Lingkungan Hidup Tingkat Kabupaten Cilacap pada tahun 2019, maka perolehan penghargaan tersebut merupakan simbol pengakuan dari pihak eksternal atas keberhasilan program adiwiyata SMA Negeri 1 Maos.

5. Tantangan dan Hambatan

SMA Negeri 1 Maos mempunyai ciri khas dan keunikan yang berupa kegiatan penangkaran burung hantu.

“Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah SMA Negeri 1 Maos ini dikelilingi persawahan maka, burung hantu dianggap bermanfaat sebagai predator dari hama tikus untuk petani disekitar lingkungan sekolah. Demikian evaluator jelas dari monitor. Keunikan itu sebenarnya pada kegiatan penangkaran burung hantu ya, tetapi sekarang tidak bisa dilanjutkan karena memang selain alasan burung hantunya semakin kesini semakin sedikit, program penangkaran tersebut tidak berjalan dengan baik yang ternyata burung hantu itu lebih baik hidup di alam liar, yang mana setelah diberikan kandang dan di rawat justru tidak bisa maksimal. Kendala utamanya karena sifat burung hantu ini ya, dia berkeinginan hidup liar, dibanding jika dikasih makan dan dirawat secara rutin tidak bisa berkembang yang pada akhirnya banyak yang mati. Jadi disini, belum nemu secara konkrit keunikan dari program adiwiyata ini bagi masyarakat. Terlepas dari itu pandangan dari masyarakat terkait sekolah adiwiyata ini berhasil secara positif dan sudah dikenal kalangan masyarakat karena beberapa kegiatan yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar.”¹²⁰

¹²⁰ Wawancara oleh Ibu Ipang Suhartini S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Penangkaran burung hantu ini, dilatar belakangi oleh banyaknya spesies burung hantu liar yang berada di area persawahan milik para petani, hal ini memicu sekolah untuk berinisiatif bekerja sama dengan pihak penangkaran burung hantu sekaligus merawat dan memeliharanya. Burung hantu yang telah membuat sarangnya tepat di belakang beberapa ruangan kelas sekolah, hal ini sangat mendukung pembuatan penangkaran burung hantu. Selain itu juga dapat memberi keberbermanfaatannya yakni sebagai predator dari adanya hama tikus yang meresahkan bagi para petani di sekitar lingkungan sekolah. Namun ternyata justru malah tidak bertahan lama, setelah mengetahui kegiatan ini tidak berjalan dengan baik karena terkendala bahwa burung hantu lebih baik hidup di ruang bebas terbuka atau di alam liar dibanding bertempat di penangkaran karena sifatnya yang *independent* dan lebih senang hidup di alam bebas. Oleh sebab itu, kegiatan ini tidak berlanjut dan bertahan lama.

E. Dimensi Dominan dalam Membentuk Identitas Merek

Dimensi utama Aaker dalam membangun identitas merek yang paling dominan adalah dimensi merek sebagai organisasi (*brand as organization*), karena keberhasilan Adiwiyata bergantung terhadap komitmen seluruh warga sekolah, dimana kekuatan tertinggi terdapat pada kebijakan kepala sekolah dan struktur kepemimpinan organisasi untuk dapat menjalankan rencana aksi program adiwiyata untuk mencapai tujuan bersama. Dimensi organisasi ini juga menekankan bagaimana nilai peduli lingkungan diinternalisasikan ke dalam visi, misi, dan aktivitas harian sekolah. Budaya adiwiyata yang membentuk komitmen warga sekolah, tanpa adanya budaya organisasi yang kuat, program hanya akan menjadi kegiatan simbolik, bukan identitas yang melekat. Keberhasilan Adiwiyata di SMA Negeri 1 Maos tidak hanya bergantung pada fasilitas hijau maupun simbol, akan tetapi pada komitmen seluruh warga sekolah. Program adiwiyata yang telah menjadi budaya yang melekat bukan

sekedar kegiatan tambahan, hal ini menjadikan sekolah dikenal sebagai lembaga yang konsisten peduli lingkungan. Demikian bahwa organisasi menjadi fondasi yang membuat identitas merek benar-benar hidup.

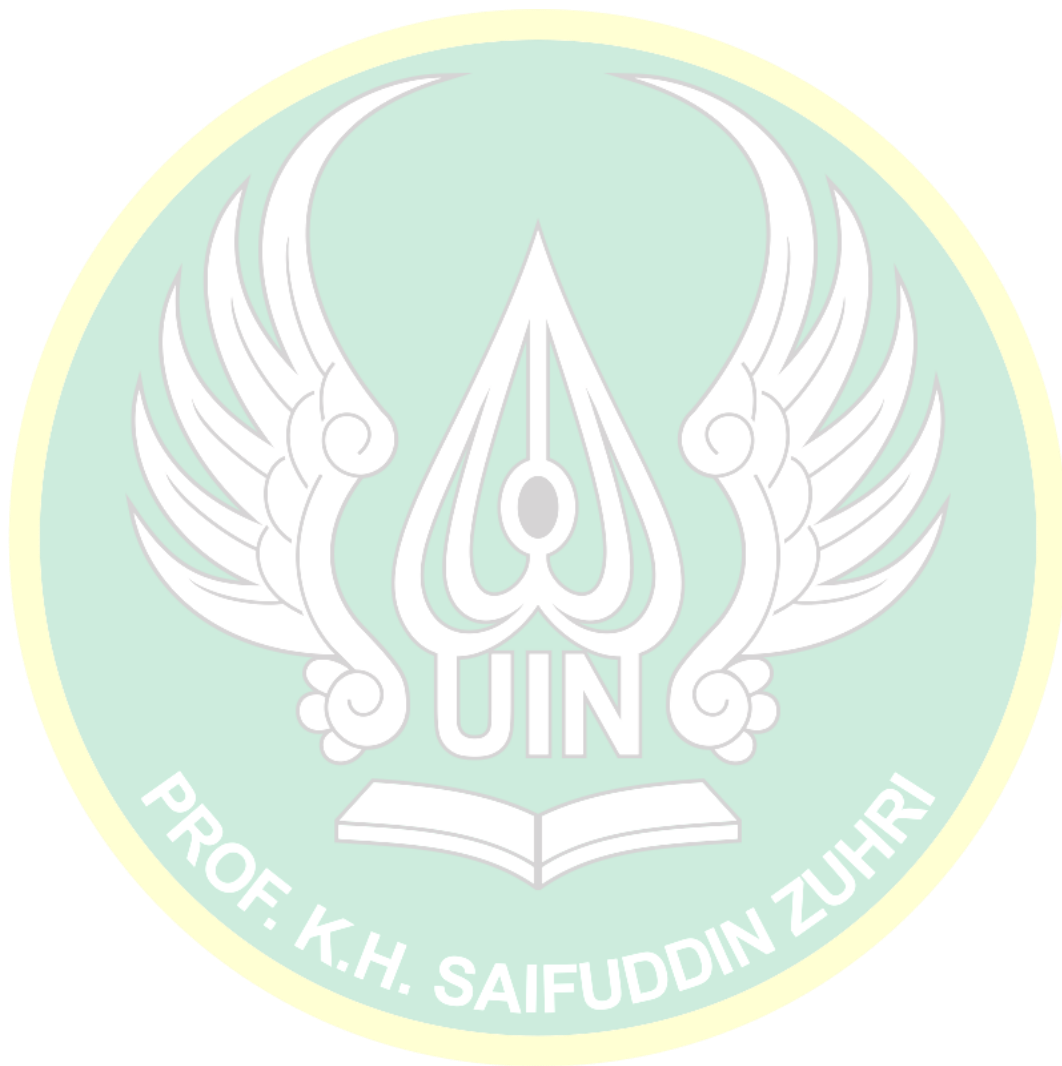
F. Persepsi Pihak Eksternal Wali Murid Terhadap Adanya Program Adiwiyata Di Sekolah

Persepsi pihak eksternal melalui wali murid bahwa mayoritas siswa dan orang tua/wali murid di SMA Negeri 1 Maos mengetahui keberadaan program adiwiyata, meskipun pemahaman mendalam tentang prinsip dan pelaksanaannya masih beragam dan masih terdapat yang belum mengetahui. Sebagian besar menyatakan program ini bertujuan meningkatkan kesadaran peduli lingkungan, menata kebersihan dan penghijauan sekolah, serta menumbuhkan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa. Secara umum persepsi siswa dan orang tua siswa terhadap dampak Adiwiyata cenderung positif, menilai program ini menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan serta memperbaiki fisik sekolah. Meski demikian, status Adiwiyata umumnya tidak menjadi faktor utama dalam pemilihan sekolah, hanya sebagaian kecil menganggap penghargaan tersebut sebagai nilai tambah, kebanyakan dari kalangan orang tua siswa memandang melalui kualitas sekolah, prestasi, fasilitas, serta program-program unggulannya untuk mendukung minat bakat anaknya. Sebagian juga dikarenakan pilihan siswa sendiri yang memilih SMA Negeri 1 Maos sebagai tujuan utamanya, dari kalangan siswa pun banyak yang sudah mengenal program adiwiyata karena *background* sekolah sebelumnya yang telah melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan Safira bahwa:

“Kita juga bukan yang hanya sekedar tahu-tahu saja tetapi beneran yang terjun langsung kelapangan. Jadi emang asik, karena sebelumnya udah mengikuti kegiatan adiwiyata semenjak SMP dan sudah pengalaman, jadi disini lebih paham, enjoy dan menikmati.”¹²¹

¹²¹ Wawancara oleh Safira selaku siswa Duta Adiwiyata Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Beberapa dari orang tua siswa memberi masukan agar program ini disosialisasikan lebih luas kepada warga sekolah dan masyarakat luas. Demikian, diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat pemahaman dan partisipasi seluruh pihak terkait dalam mewujudkan program adiwiyata yang semakin optimal dan berkelanjutan bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan mengenai Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos, dapat di tarik kesimpulan bahwa implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Maos berhasil menjadi sebuah identitas merek yang kuat karena adanya keselarasan sempurna di antara ke empat dimensi David A. Aaker yaitu:

1. Diferensiasi Produk (*Brand as Product*)

Memberikan substansi nyata terhadap janji merek, berupa kurikulum terintegritas, ekstrakurikuler, fasilitas ramah lingkungan, dan inovasi siswa.

2. Konsistensi Internal (*Brand as Organization*)

Menyediakan komitmen dan kerangka kerja untuk mewujudkannya yaitu dengan sebuah komitmen Adiwiyata dilegitimasi oleh visi, misi, kebijakan serta jejaring kemitraan.

3. Karakter yang Kuat (*Brand as Person*)

Karakter yang kuat ini adalah hasil manusiawi dari program tersebut, memberikan pribadi yang aktif, bertanggung jawab. Serta peduli lingkungan melalui partisipasi.

4. Simbol yang Mengingat (*Brand as Symbol*)

Mengkomunikasikan dan memperkuat semua hal di atas secara konsisten, berupa logo, slogan, serta aksi kampanye yang menciptakan ikon yang mudah dikenali dan diingat.

Didukung oleh dimensi yang memperkuat atau paling dominan serta dampak persepsi sebagai nilai tambah:

1. Dimensi Paling Dominan

Dimensi merek sebagai organisasi (*brand as organization*) merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk identitas merek sekolah. Hal ini dikarenakan keberhasilan Adiwiyata sangat

bergantung pada komitmen seluruh warga sekolah serta kebijakan strategis dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai fondasi utama

2. Dampak dan Nilai Tambah

Secara keseluruhan, identitas Adiwiyata telah memberikan nilai tambah dan citra positif bagi sekolah. Status ini meningkatkan kepercayaan masyarakat serta kebanggaan bagi warga sekolah, sekaligus menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menunjukkan kontribusi sekolah terhadap pelestarian lingkungan hidup

Dengan demikian, identitas yang kuat dan otentik tercapai ketika apa yang ditawarkan, bagaimana upaya beroperasi, karakter yang diproyeksikan, dan simbol yang digunakan berada dalam satu harmoni.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang mempengaruhi dari pada hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut penting diperhatikan agar penelitian penelitian dimasa mendatang dapat dilakukan dengan lebih baik lagi sehingga menyempurnakan kekurangan yang ada. Adapun keterbatasan penelitian yang dialami, meliputi:

1. Terbatasnya sumber daya, waktu penelitian, lokasi, dan kesempatan dari penelitian maupun dari subjek.
2. Terbatasnya dikarenakan fokus kasus tunggal, bahwa penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang hanya berfokus pada implementasi program adiwiyata di satu lokasi spesifik saja dan juga generalisasi mengenai temuan implementasi adiwiyata sebagai identitas merek yang tidak dapat digeneralisasi secara statistik ke sekolah adiwiyata lain yang memiliki konteks, sumber daya, ataupun jenjang penghargaan yang berbeda-beda.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait “Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos Cilacap” terdapat beberapa saran yang dapat

dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan studi. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maos Cilacap:

1. Bagi kepala sekolah, untuk selalu memberikan dukungan penuh, motivasi, dan menerapkan kebijakan yang mendorong, serta mengevaluasi guru/staf sebagai teladan atas perilaku peduli lingkungan secara konsisten dan komitmen agar kepribadian merek sekolah yang disiplin tidak menjadi standar ganda saja.
2. Bagi warga sekolah, untuk mempertahankan pembiasaan karakter peduli lingkungan bukan hanya diterapkan pada lingkup sekolah saja, namun di aplikasikan juga di kehidupan sehari-hari sebagai pembiasaan karakter yang melekat. Untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu mencerminkan keteladanan bagi siswa, terutama siswa diharapkan untuk menginternalisasi tata tertib dan SOP sebagai gaya hidup yang konsisten.
3. Bagi tim adiwiyata, untuk menggunakan slogan/*tangline*/jargon adiwiyata secara lebih masif dan tertstruktur di setiap kegiatan aksi-aksi pokja, *briefing*, apel pagi, maupun dalam mengadakan perlombaan, dan kegiatan-kegiatan adiwiyata lainnya, agar menjadikannya ritual verbal yang menguatkan memori kolektif, serta mengagendakan lomba duta adiwiyata secara rutin.
4. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian perbandingan atau studi komparatif identitas merek antara adiwiyata tingkat nasional SMA Negeri 1 Maos dengan sekolah adiwiyata tingkat mandiri untuk mengidentifikasi elemen identitas merek apa yang membedakan jenjang tertinggi ataupun sekolah non-adiwiyata guna menyoroti secara eksplisit elemen *diferensiasi* merek yang diciptakan oleh program adiwiyata, tentunya untuk menguji generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aaker David, and Joachimsthaler Erich. *Brand Leadership*. 1st ed. United Kingdom: Simon dan Schuster, 2000. www.simonsays.co.uk %0ASimon.
- Adiwiyata, Tim. "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan." Jakarta, 2012.
- Afla, Nurul, and Lilik Sugiarto. "Adiwiyata School Management In Improving Brand Image In Madrasah." *Development: Studies in Educational Management and Leadership* 3, no. 1 (2024): 51–64. <https://doi.org/10.47766/development.v2i2.1118>.
- Aji, Fernadi Hutomo, and Prof. Dr. Hatane Semuel. "Analisa Pengaruh Brand Identity Terhadap Brand Awareness Dan Brand Satisfaction Brotherhood Decoration Surabaya." *Jurnal Strategi Pemasaran* 3, no. 1 (2015): 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/140369-ID-analisa-pengaruh-brand-identity-terhadap.pdf>.
- Ali, A. M., A. Akbar, Kamarudin, Manan, Safiuddin, and E. Noer. "The Role of Schools in Building Student Awareness of Environment through Adiwiyata Program." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 343, no. 1 (2019): 1–5. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012134>.
- Andini, Deassy May, and Endang Supardi. "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>.
- Aprilianto, Rizki Nur, and Ardian Arief. "Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 1 (2020): 783. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7879>.
- Assyakurrohimi, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Aziz, Imam Abdul. "Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Blitar, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten. "Adiwiyata." Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar. Accessed October 26, 2025. <https://dlh.blitarkab.go.id/adiwiyata/>.
- Cahyani, Maharani Desita Eka, Risna Andara Kusuma, Fitri Adelia Najwa, Zafira Nisa' Azahra, and Ayu Wulandari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 2 Sukodono." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2024): 53–62. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.667>.

- David, Aaker A. *David A. Aaker Building Strong Brands*. New York, London, Toronto, Sydney, Tokyo, Singapore: The Free Press, 1996.
- Dr., Sugiyono Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung, 2022. www.cvalfabeta.com.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Edisi I. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Fahlevi, Reja, Fathul Jannah, and Raihanah Sari. "Internalization of River Culture Literacy Based on Ecological Citizenship at Adiwiyata School." *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* 525, no. Icsse 2020 (2021): 241–43. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.038>.
- Farih, Imam, and Ramli Ramli. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 22–37. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.12304>.
- Fatoni, Ahmad Masrur. "Kewirausahaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo Untuk Meningkatkan Brand Mark Adiwiyata." *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Gadlage, Kristyn, and Jennifer L. Manos. "Implementation, Phases, and Project Management," 2020, 25–30. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46812-5_5.
- Ghodeswar, Bhimrao M. "Building Brand Identity in Competitive Markets: A Conceptual Model." *Journal of Product & Brand Management* 17, no. 1 (2008): 4–12. <https://doi.org/10.1108/10610420810856468>.
- Hardiningtyas, Puji Retno. "Masalah Tanah Dan Krisis Lingkungan Di Bali Dalam Antologi Puisi," 2016, 45–59.
- Harisatunisa, and Eksa Muslimah. "School Branding Management: Pengelolaan Merek Melalui Kurikulum Berbasis Budaya Lokal Batik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 1–13. homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>.
- Ianenko, Marina, Mikhail Stepanov, and Liubov Mironova. "Brand Identity Development." *E3S Web of Conferences* 164 (2020): 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016409015>.
- Ika Sartika, Ratna Wati. *Konsep Pelayanan Publik*. Edited by Elan Jaelani. *WIDINA MEDIA UTAMA*. Vol. 1, 2024.
- Iswari, Rizky Dewi, and Suyud W. Utomo. "Evaluasi Penerapan Program

- Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017): 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>.
- Jumroh, and M. Yoga Jusri Pratama. *IMPLEMENTASI PELAYANAN PUBLIK TEORI DAN PRAKTIK*. Edited by Siti Jamalalul Insani. CV Insan Cendana Mandiri, 2021. www.insancendekiamandiri.co.id.
- Komalasari, Ayu, Jagad Aditya Dewantara, Sulistyarini Sulistyarini, Fitria Arifiyanti, and Okiri Peter Ochieng. "Implementation Adiwiyata Program in Shaping the Environmental Care Character of Senior High School Students." *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 6, no. 1 (2023): 33–42. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i1.13499>.
- Krajhanzl, Jan. "Environmental and Proenvironmental Behavior." *School and Health Health Education: International Experiences* 21 (2010): 251–74.
- Kusmana, mk novian. "Perkuat Karakter Peduli Lingkungan Generasi Muda, Pertamina Hulu Sanga Sanga Dukung Program Sekolah Energi Berdikari." Pertamina Hulu Energi, n.d. <https://phe.pertamina.com/media/perkuat-karakter-peduli-lingkungan-generasi-muda-pertamina-hulu-sanga-sanga-dukung-program-sekolah-energi-berdikari>.
- Maiman. *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*. Edited by Fauziah Muna and Satibi Imam. 1st ed. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023. <https://arradpratama.com/>.
- Maria Ulpah, M Amini, T Irawati. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SMPNegeri 1 Mrebet." *Journal of Syntax Literate: Academic Journal* 9, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15350>.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah, Pub. L. No. 52, JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi 1 (2019). <https://jdih.maritim.go.id/id/peraturan-menteri-lingkungan-hidup-dan-kehutanan-no-p52menlhksetjenkum192019-tahun-2019>.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata, Pub. L. No. 53, Kementerian Lingkungan Hidup 1 (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/356574/P.53-2019 ADIWIYATA.pdf>.
- Mindrut, Sabin, Adriana Manolica, and Cristina Teodora Roman. "Building Brands Identity." *Procedia Economics and Finance* 20, no. 15 (2015): 393–403. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00088-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00088-x).

- Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, and Abd Rahman. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*. Edited by Muh Fikri. Citra Multi Persada (CMP), 2022. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3747/2/BUKU_IMPLEMENTASI.pdf.
- Pasaribu, Benny S., Herawati Aty, Utomo Kabul Wahyu, and Aji Rizqon Halal Syah. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edited by Muhaimin Ahmad. Media Edu Pustaka. Pertama. Tangerang, Banten: Media Edu Pustaka, 2022. www.mediaedupustaka.co.id.
- Patandianan, Seprian, Lahming Lahming, and Moh. Ahsan S. Mandra. "Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Kota Makassar." *UNM Environmental Journals* 3, no. 3 (2020): 90. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16170>.
- Pelita, Anindya Chasti, and Hendro Widodo. "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 145–57. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>.
- Pradini, Indah Kusuma, Bedjo Sudjanto, and Nurjannah Nurjannah. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang." *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 122–32. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.
- Puspaningtyas, Miranti, Fika Tri Azizah, and Herman P Didakus Ranggus. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Branding Sekolah Adiwiyata SDN Pandanrejo 02." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 83–86. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2910.
- Putri Arbiana. "Impelementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37–47.
- Putri, Debi Eka, and Dkk. *Brand Marketing*. Edited by Aji Abdullatif R and Taufik Usman. *Educacao e Sociedade*. Vol. 1. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021. www.penerbitwidina.com.
- Qonita, Adila Sarah. "Implikasi Branding Sekolah Adiwiyata Terhadap Daya Saing SMP N 1 Wonotunggal Batang." Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- "Qur'an.Com," n.d. <https://quran.com/id/ibrahim/24-25>.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L J.B. Soedarmata. Jakarta: Kompas Gramedia. PT Grasindo, 2010. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Edited by Rusmini.

Metode Penelitian Kualitatif. 1st ed. Vol. 3. Jambi: PUSAKA, 2017.

- Saputra, Ari Galang. "Implementasi Pemasangan Cctv E-Tilang Dalam Upaya Pencegahan Pelanggaran Lalu Lintas." *Jurnal Kawruh Abiyasa* 2, no. 2 (2022): 139–50. <https://doi.org/10.59301/jka.v2i2.44>.
- Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan, Siti Romdona. "Teknik Pengumpulan Data." *JISOSEPOL* 3, no. 1 (2025): 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>.
- Subur. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Mandiri Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 129–46. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6606](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6606).
- Suhadha, Muhamad Kholif. "Analisis Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Brand Image Jasa Pendidikan Di MTS N 1 Sleman Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53780/>.
- Suherman. *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Edited by Hadion Wijoyo. Insan Cendekia Mandiri, 2021. www.insancendekiamandiri.co.id.
- Sunhaji, Sunhaji. "The Integration of Science-Technology and Living Environment through Islam Religion Education Learning at Adiwiyata-Based Junior High School in Banyumas Regency." *Dinamika Ilmu* 18, no. 2 (2018): 179–93. [https://doi.org/doi: http://dx.doi.org/10.21093/di.v18i2.1179](https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.21093/di.v18i2.1179).
- Sutmasa, Yosep Gede. "Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik." *Jurnal Ilmiah Cakrawarti* 4, no. 1 (2021): 25–36. <https://doi.org/10.47532/jic.v4i1.242>.
- Tachjan, H. *Implementasi Kebijakan Publik*. Edited by Paskarina Caroline Mariana Dede. *Proceedings of the National Academy of Sciences*. Vol. 3, 2006.
- Tasman Hamami, Sukiman, Akhmad Roja Badrus Z, Mawi Khusni Albar. "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?" *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 17–40. <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.
- Ulfaturrahmah, M. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata Di MTs Negeri Kota Malang." *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Maos Cilacap

A. Profil SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Nama Sekolah	SMA NEGERI 1 MAOS
NPSN/NSS	20300731 /301030108008
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Kepala Sekolah	Amin, S.Pd., M.Pd
Alamat	Jl. Raya Maos No. 50, RT/RW 05/01, Klapagada, Maos, Cilacap, Jawa Tengah
Kode Pos	53272
Lintang/Bujur	-7.615000/109.146900
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Luas Tanah Milik	13612 m ²
Nomor Telepon	(0282) 695049
Email	info@sman1maos.sch.id
Website	http://sman1maos.sch.id
Kategori Wilayah	Pedesaan
Daya Listrik	37200W
Akses Internet	Telkom Speedy
Sumber Listrik	PLN
Akreditasi	A

B. Sejarah Umum Berdirinya SMA Negeri 1 Maos Cilacap



Sekolah yang berlokasi di jalan raya Maos Cilacap No. 5, kini yang telah berusia lebih dari 34 tahun terhitung mulai dari berdiri pada tahun 1986. Lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau mempengaruhi pandangan masyarakat bahwa SMA Negeri 1 Maos ini akan menjadi kategori pilihan utama orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya. Disamping itu, diperkuat dengan bukti banyaknya prestasi-prestasi para siswa serta keunggulan program yang telah diterapkan. Sebelum sistem zonasi diterapkan, persaingan yang ketat menjadi ajang perlombaan untuk dapat lolos di SMA Negeri 1 Maos. Namun, setelah diterapkannya sistem zonasi mungkin tidak seketat dulu, justru para siswa yang berdomisili terdekat berbondong-bondong membanjiri lokasi SMA Negeri 1 Maos untuk mendaftar, hal ini dicapai dari tahun ke tahun.

Oleh sebab itu, perkembangan SMA Negeri 1 Maos telah memiliki perolehan siswa rata-rata 1000 yang terbagi dalam 10 kelas. Selain itu, didukung dengan tenaga pendidik yang professional dibuktikan dengan tenaga pengajar yang sudah bersertifikasi sehingga senantiasa menjaga profesionalitas dalam hal mengajar, menjadikan pembelajaran yang variative, inovatif, serta berpusat pada keaktifan peserta didik.

Program unggulan yang terdapat di SMA Negeri 1 Maos ini antara lain meliputi, 1) Sekolah Adiwiyata Nasional yang mana pada kurun waktu ini sedang berproses ke tingkat Adiwiyata Mandiri. 2) Sekolah ini menjadi pertama yang dikenal sebagai salah satu pelopor dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS), dan dikenal sebagai pelopor SKS diwilayahnya, bahkan dengan program unggulan yang memungkinkan siswa menyelesaikan masa belajar hanya dalam waktu dua tahun. 3) Kurikulum 13 berbasis SKS, penerapan SKS ini sudah semenjak dari mulai tahun 2016/2017 secara bertahap, mulai dari kelas X di semester awal. Awalnya sebagaimana sekolah SKS yang ada pada saat itu, model ini diterapkan secara “*continue*” yaitu hampir sama dengan system paket, hanya saja model ini adanya layanan bagi peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar tinggi sehingga dapat menyelesaikan pembelajarannya dalam waktu 2 tahun. 4) Sekolah berbasis riset, sekolah dengan mengandalkan riset sebagai landasan peningkatan dan pencari ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya dapat mengantarkan siswa menjadi insan yang lebih peka pada lingkungan sekitar, merangsang aktivitas motorik dalam peningkatan IPTEK, agar mahir dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada. Riset atau penelitian sederhana ini menjadi bagian dari mata Pelajaran dan tugas bagi setiap siswa. 5) sekolah sehat

Di tahun 2020 SMA Negeri 1 Maos mengubah visi misi menjadi “mewujudkan sekolah yang unggul berbasis riset, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”, dengan perubahan visi misi ini dapat menambah warna baru dalam mengukur prestasi siswa di bidang riset.

Prestasi yang telah diukir oleh para siswa dalam bidang akademik diantaranya Program SKS Dua Tahun, peningkatan alumni yang diterima diperguruan tinggi yang dibuktikan dengan data siswa yang diterima di perguruan tinggi dalam kisaran 2 tahun terakhir ini berjumlah 133 siswa dengan persentase 63% tahun 2019, kemudian di tahun 2020 sebanyak 149 siswa dengan persentase 67%. Pada bidang pengembangan diri, prestasi yang diraih yakni juara 3 Event Ajang Kompetisi Sains Tingkat Nasional

diselenggarakan Oleh Lembaga Olimpiade Pendidikan Indonesia, dan masih banyak lagi.

Dengan motto SMA Negeri 1 Maos “berani lebih hebat”, akan mampu menjadi semangat tersendiri bagi guru, siswa, beserta karyawan untuk trus berkarya lebih dan **berupaya semaksimal mungkin guna mewujudkan visi dan misi sekolah.**

C. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Maos

1. Visi SMA Negeri 1 Maos

“TERBENTUKNYA INSAN YANG BERKARAKTER, CERDAS, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Adapun penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berkarakter

Karakter yang dibangun di SMA Negeri 1 Maos adalah karakter yang sesuai dengan pedoman pendidikan di Indonesia yaitu Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

b. Cerdas

Menurut KBBI yang mempunyai arti tajam fikiran. Orang cerdas tidak terpaku pada teori, namun lebih terhadap pemahaman konsep. Senjata utamanya bagi orang cerdas adalah logika (cara berpikir) dan pengetahuan yang di dapat dari teori hanya sekedar sebagai pendukung.

1) Berprestasi

Menurut KBBI berarti mempunyai prestasi dalam suatu hal (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).

2) Berwawasan Lingkungan

Peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas tentang lingkungan hidup dan bagaimana cara menjaga serta melestarikannya.

2. Misi SMA Negeri 1 Maos

Misi SMA Negeri 1 Maos ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi SMA Negeri 1 Maos sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik, sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam rangka aspek kehidupan.
- b. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menumbuhkembangkan budaya gotong royong, sekolah sehat, dan peduli lingkungan.
- d. Membentuk karakter peserta didik yang mampu mandiri.
- e. Mengembangkan karakter peserta didik yang bernalar kritis berlandaskan etika dan budaya bangsa Indonesia.
- f. Membudayakan literasi dan numerasi melalui intrakurikuler dan proyek profil Pelajar Pancasila.
- g. Mendidik siswa agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- h. Mewujudkan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar.
- i. Mewujudkan peserta didik yang sehat dengan Gerakan Sekolah Sehat.

3. Tujuan SMA Negeri 1 Maos

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SMA Negeri 1 Maos dalam pelaksanaan program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek.

- a. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik/vokasi/kedinasan terkemuka sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
- 3) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkreatifitas, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk dapat menghasilkan prestasi.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial).

b. Tujuan Jangka Menengah

- 1) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Menyusun beban belajar bagi pelajar yang manageable namun tetap berkualitas serta dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kontekstual.
- 3) Membekali pelajar dengan keahlian berpikir kreatif dan berpikir kritis.
- 4) Membekali pelajar dengan penguasaan 6 literasi.
- 5) Memfasilitasi pelajar untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA, baik akademik maupun non akademik.
- 6) Memfasilitasi pelajar untuk mampu menyusun karya tulis yang orisinal.

7) Memfasilitasi pelajar untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya.

c. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Pembentukan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila
- 2) `proses belajar yang manageable namun tetap berkualitas
- 3) Keahlian berpikir kreatif dan berpikir kritis
- 4) Penguasaan 6 literasi dasar
- 5) Kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA
- 6) Karya tulis yang orisinal
- 7) Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat.

D. Program Unggulan/Branding SMA Negeri 1 Maos

Beberapa program yang dijadikan program unggulan sekolah dan sebagai branding sekolah SMA Negeri 1 Maos yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum Berbasis SKS

a. Latar Belakang

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual-kompetensi) dan tubuh anak (ketrampilan-literasi). Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.

Layanan pembelajaran diberikan kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar dan kecepatan belajar yang berbeda, yaitu kecepatan di bawah rata-rata, rata-rata dan diatas rata-rata dengan baik. Tiga kelompok belajar ini dapat berada dalam kelas yang berbeda (sebagai kelas homogen) atau dapat berada dalam kelas yang sama (sebagai kelas heterogen). Kelas yang demikian memerlukan strategi pengelolaan kelas yang tepat sesuai dengan dinamika peserta didik.

Pemerintah mengeluarkan peraturan khusus tentang SKS melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, maka lahirlah Permendikbud nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS di Pendidikan Dasar dan Menengah. Lahirnya Permendikbud tersebut menghapus /melarang diberlakukannya sekolah akselerasi melalui Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Nomor 6398/D/KP/2014. Sejak saat itu mulai bermunculan sekolah penyelenggara SKS termasuk SMA Negeri 1 Maos.

b. Dasar Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Permendikbud nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS di Pendidikan Dasar dan Menengah.

c. Pengertian

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dirancang untuk melayani peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar secara perseorangan dan/atau secara kelompok pada setiap semester. SKS terbaru mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2019/2020. Pada SKS model ini diperbolehkan adanya kelas homogen maupun kelas heterogen. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan/kecepatan belajar sama atau hampir sama boleh dikelompokkan dalam kelas yang sama.

d. Implementasi

Dengan dasar diberlakukannya SKS Terbaru pada tahun pelajaran 2019/2020, maka SKS di SMA Negeri Maos akan diselenggarakan dalam 3 Program/layanan:

- 1) Program/Layanan Kelas Cepat

Peserta didik dalam program ini mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- a) Kecepatan belajarnya di atas rata-rata (berdasar seleksi bakat, minat dan kemampuan).
- b) Kuota maksimal 10% (36 PD) untuk peminatan MIPA dan IPS
- c) Direncanakan dapat lulus dalam 2 tahun (materi 1 semester diselesaikan 3–4 bulan).

2) Program/Layanan Kelas Intensif

Peserta didik dalam program ini mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- a) Kecepatan belajarnya rata-rata (berdasar seleksi bakat, minat dan kemampuan).
- b) Kuota minimal 70% (252 PD) untuk peminatan MIPA dan IPS
- c) Direncanakan dapat lulus dalam 2,5 tahun (materi 1 semester diselesaikan 4–5 bulan).

3) Program/Layanan Kelas Khusus

Peserta didik dalam program ini mempunyai ketentuan sebagai berikut :

- a) Kecepatan belajarnya rata-rata (berdasar seleksi bakat, minat dan kemampuan).
- b) Kuota maksimal 20% (72 PD) untuk peminatan MIPA dan IPS.
- c) Direncanakan dapat lulus dalam 3 tahun (enam semester).

2. Sekolah Adiwiyata

a. Latar Belakang

Kehidupan manusia di dunia mempunyai kedudukan sebagai hamba Tuhan YME dan sebagai wakil Tuhan di bumi yang menerima amanat-Nya untuk mengelola kekayaan alam.

Dalam hal ini Adiwiyata atau *Green School* ialah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup yang bertujuan

untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

b. Pengertian

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengatakan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan program adiwiyata ialah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Adiwiyata memiliki pengertian atau makna sebagai salah satu tempat yang baik dan juga ideal yang diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita untuk menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

c. Fungsi Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos

Fungsi program adiwiyata ialah agar seluruh pelajar ikut terlibat dalam segala aktivitas persekolahan demi menuju lingkungan yang sehat serta mampu menghindari dampak lingkungan yang negatif.

d. Tujuan Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos

Tujuan sekolah Adiwiyata yang secara umum menerangkan untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan juga berbudaya dalam lingkungan dengan, menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran dan juga penyadaran segenap warga sekolah diantaranya murid, guru, orang tua/wali murid dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.

Warga sekolah SMA Negeri I Maos turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Mendorong dan membantu

sekolah untuk turut serta dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.

Tujuan Program Adiwiyata SMA N I Maos salah satunya adalah: Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

1) Perilaku Warga Sekolah tentang Sekolah Adiwiyata.

Untuk siswanya sendiri dapat ikut berpartisipasi dalam hal ini dengan melakukan hal-hal kecil tapi mempunyai manfaat besar seperti menjaga kebersihan sekolah dan menjaga lingkungan hidup sekolah yang ada sekaligus turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya menyelamatkan alam.

2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan.

Dalam hal ini antara lain: Pengembangan model pembelajaran lintas matapelajaran, Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dilakukan dalam 2 cara: monolitik yakni menjadi satu mapel khusus, dan atau integratif yakni masuk ke dalam sub-sub materi di pelajaran lain. Dan disesuaikan dengan Lingkungan di SMA Negeri 1 Maos.

3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif.

Dalam hal ini antara lain : SMA Negeri 1 Maos Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah yaitu *go reen generation* , SMA Negeri 1 Maos juga mengikuti mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh DLH Misalnya Duta Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap dan meraih Juara 1 pada tahun 2019 , SMA Negeri 1 Maos jugatelah membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dan lingkungan SMA Negeri I Maos

SMA N I Maos telah berperan dalam pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah, antara lain:

- 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah,
- 2) Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK), peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat,
- 3) Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Alasan SMA N I Maos Menjadi Sekolah Adiwiyata:

- 1) Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapan pun dan dimana pun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbaun yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama.
- 2) Pembelajaran dilakukan secara *active learning* dan *joyfull learning* diluar kelas. Dengan kegiatan diluar kelas, siswa diharapkan memiliki kualitas keimanan yang meningkat,

akhlak mulia, kesadaran lingkungan yang terwujud melalui perilaku ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup. Nilai-nilai ini diharapkan akan terbentuk melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang terintegrasi ke semua mata pelajaran. Pendidikan ini merupakan sistem pembelajaran yang menjadikan alam dan lingkungan sekitarnya sebagai media dengan tema-tema alam dan lingkungan.

- 3) Pembelajaran yang mengintegrasikan tema lingkungan merupakan suatu proses yang disengaja dan berkesinambungan dalam mengembangkan fitrah dan fungsi manusia dengan pendekatan guru sebagai *uswatun hasanah*, maka salah satu pendekatan yang digunakan memberikan pengajaran *leaning by doing* yang mengkondisikan siswa pada alam sekitar dan kehidupan nyata, dengan suasana menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) untuk mempersiapkan anak menjadi *kholifatul fil ardh*.

e. Jenis-Jenis Penghargaan Adiwiyata

Jenjang atau jenis penghargaan Adiwiyata yang telah di terima oleh SMA Negeri 1 Maos adalah:

- 1) Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota penghargaan yang diberikan oleh Bupati Cilacap.
- 2) Penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi merupakan penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Jawa Tengah
- 3) Penghargaan Adiwiyata Nasional yakni penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Penghargaan Adiwiyata Mandiri merupakan penghargaan khusus bagi setiap sekolah dengan penilaian berupa sekolah yang mempunyai minimal 10 sekolah binaan yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan yang diberikan oleh Presiden, dan pada tahun 2020 SMA Negeri 1 Maos berproses menuju Adiwiyata Mandiri.

f. Prinsip Program Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos

Dalam pelaksanaannya, program Adiwiyata diletakkan dalam tiga prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaannya, adapun prinsip tersebut antara lain:

- 1) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

3. Sekolah Berbasis Riset

a. Latar Belakang

Merespon tuntutan jaman Peserta didik harus aktif dan kreatif dalam mengelola penyelesaian masalah disekitar lingkungannya. Sekolah dapat menjadi wadah pengembangan karakter peserta didik berbudaya riset.

b. Pengertian

Sekolah berbasis riset adalah sekolah yang mengandalkan riset sebagai landasan peningkatan dan pencarian ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Tujuan

- 1) Peserta didik mampu menggunakan metode riset untuk inovasi produk sehingga dapat mengembangkan mafaat, daya tarik atau penggunaan, dengan memanfaatkan bahan baku yang ada disekitarnya.

- 2) Peserta didik mampu menggunakan metode riset untuk membuat produk dengan memanfaatkan bahan baku yang ada disekitarnya.

d. Implementasi

Untuk mewujudkan sekolah berbasis riset SMA Negeri 1 Maos mengimplementasikan beberapa kebijakan antara lain:

- 1) Menambah mata pelajaran Metodologi Riset pada struktur kurikulum disemester 1 dan 2 (kelas X).
- 2) Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler KIR sebagai wadah organisasi.
- 3) Mengikuti sertakan peserta didik dalam lomba-lomba karya ilmiah.

4. Sekolah Sehat

a. Latar Belakang

Sejak sebelum pandemi apalagi setelah pandemi covid-19 banyak peserta didik mengalami permasalahan kesehatan yang cukup memperhatikan peserta didik usia sampai 18 tahun merupakan kelompok paling beresiko terhadap berbagai permasalahan kesehatan misalnya semakin meningkatnya kasus anak usia sekolah dengan berat badan berlebih kegemukan obesitas yang disebabkan gaya hidup dengan perilaku makan atau jajan tidak sehat ditambah kurangnya aktivitas fisik kurang terjaganya kebersihan diri penyakit infeksi dampak penggunaan alat teknologi pergaulan bebas stres sehingga penyalahgunaan alat dan obat berbahaya yang telah merasuk hingga ke lingkungan sekolah.

b. Pengertian

Gerakan sekolah sehat adalah segala upaya yang dilakukan secara bersama-sama dan terus-menerus oleh semua pihak memulai dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah para mitra satuan pendidikan dan masyarakat membawa

kepentingan lainnya tentang pentingnya penerapan sekolah sehat yang berfokus pada saat bergizi sehat fisik sehat imunisasi sehat jiwa sehat lingkungan di satuan pendidikan.

c. Tujuan

Satuan pendidikan dalam mengimplementasikan gerakan sekolah sehat khususnya implementasi 5 sehat yang meliputi sehat gizi sehat fisik sehat imunisasi sehat siswadan sehat lingkungan serta mitra membangun kepentingan lain dalam mendukung penyelenggaraan gerakan sekolah sehat.

Tujuan sekolah sehat adalah agar seluruh ekosistem persatuan pendidikan yaitu peserta didik pendidik dan tenaga pendidikan orang tua dan masyarakat dapat menerapkan dan membudayakan sekolah sehat dengan fokus pada lima hal berikut:

- 1) Sehat bergizi yaitu meningkatnya derajat kesehatan peserta didik melalui penerapan pada makanan yang tepat dan konsumsi makanan berimbang.
- 2) Sehat fisik yaitu meningkatnya derajat kesehatan peserta didik sehingga memiliki badan yang sehat dan bugar.
- 3) Sehat imunisasi yaitu mewujudkan suatu kondisi di mana seluruh anak sekolah menempatkan imunisasi secara lengkap.
- 4) Sehat Jiwa yaitu meningkatkan perkembangan peserta didik secara fisik mental spiritual social hingga mampu menyadari kemampuan sendiri dapat mengatasi tekanan dapat belajar secara optimal dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.
- 5) Sehat lingkungan yaitu meningkatkan kondisi situasi pendidikan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dan berpartisipasi upaya pengendalian perubahan iklim sehingga terhindar dari berbagai pengaruh dampak negatif.

d. Implementasi

Dalam implemetasinya SMA 1 Maos Melakukan beberapa Hal antara Lain:

- 1) Identifikasi kesehatan peserta didik dan sekolah.
- 2) Penyusunan program gerakan sekolah sehat.
- 3) ProJuZi (Program Jumat Bergizi) dengan sarapan pagi bersama.
- 4) Program Sekolah Sayang Ginjal dengan pembiasaan minum air putih minimal 2 gelas sehari selama di sekolah.
- 5) Pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri minimal 1 minggu sekali.
- 6) ProJuSe (Program Jumat Sehat) melalui pembiasaan senam bersama ataupun jalan pagi bersama setiap hari Jumat.
- 7) Pelatihan *best practice* terkait *ice breaking* dan peregangan selama pembelajaran.
- 8) ProJuBer (Program Jumat Bersih) dengan kerja bakti di lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan tersebut di laksanakan secara terprogram yang melibatkan semua warga sekolah.

E. Jumlah Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Maos

No	Nama	Pendidikan	Mengajar
1.	Dra. Masripah. MM.Pd.	S.2	BK
2.	Drs. Lanjar Heri P.	S.1	Sejarah
3.	Drs. Amin Effendi	S.1	Sosiologi
4.	Rusman, S.Pd.	S.1	Bhs. Indonesia
5.	Wahyu Handayani, S.Pd.	S.1	Penjasorkes
6.	Setya Rahayu S.Pd.	S.1	Kimia
7.	Drs. Kasum	S.1	PPKn
8.	Drs. Harwan Apriyanto	S.1	Matematika
9.	Sri Sulastri, S.Pd.	S.1	Fisika
10.	Supriyatno, S.Pd.	S.1	Biologi

No	Nama	Pendidikan	Mengajar
11.	Ali Masruri S.Pd.	S.1	BK
12.	Yusup S.Pd.	S.1	Bhs. Indonesia
13.	Warsono, S.Pd.	S.1	Matematika
14.	Ari Yulisetiyono	D.3	Seni Musik
15.	Tukijo, S.Pd, M.M.	S.2	Matematika
16.	Teguh Joko P, S.Pd.	S.1	Fisika
17.	Dra. Siti Istiqro'	S.1	P. Agama Islam
18.	Drs. Afip Supriatin	S.1	BK
19.	Maria Goretti S, S.Pd.	S.1	Biologi
20.	Drs. Heri Mustikohadi	S.1	Bhs. Inggris
21.	Ruwiyah S.Pd.	S.1	Bhs. Inggris
22.	Asfanudin, S.Pd, M.Pd.	S.2	Fisika
23.	Patria Marhaening T, S.Pd	S.1	Biologi
24.	Dra. Minarni	S.1	Ekonomi
25.	Warsiti Hidayat, S.Pd	S.1	BK
26.	Devi Trismiati, S.Pd.	S.1	Kimia
27.	Siti Khothijah S.Pd.	S.1	Matematika
28.	Dra. Dasih	S.1	Geografi
29.	Yuli Nurwati, S.Pd.	S.1	Fisika
30.	Sutaryo, S.Pd.	S1	PPKn
31.	Lita Yuniarti, S.Pd.	S.1	Ekonomi
32.	Sri Sudarmi, S.Pd.	S.1	Bhs. Indonesia
33.	Ipang Suhartini, S.Pd.	S.1	Bahasa Inggris
34.	Ening Insiyati, S.Pd.	S.1	Bahasa Jawa
35.	Fajar Sosiawan, S.Pd.	S.1	Bahasa Jawa
36.	Fuad Hasim, S.Pd.	S.1	Matematika
37.	Dwi Privina C, S.Pd.	S.1	Sosiologi
38.	Miftahul Triana F, S.Pd.	S.1	Tata Busana
39.	Ratikah Karneli, S.Pd.	S.1	TIK

No	Nama	Pendidikan	Mengajar
40.	Kitnas Dian P, S.Pd.	S.1	TIK
41.	Eka Ratnawati, S.Pd.	S.1	Sejarah
42.	Anji Permana Putra	S1	Penjasorkes
43.	Fella Nuriana, S.Pd.	S1	Geografi
44.	Ainus Syam Andang Jaya, S.Psi.	S1	BK
45.	Anggraita Dyah Tantri, S.Pd.	S1	Seni Budaya
46.	Siti Winda Pangesti, S.Pd	S1	Matematika
47.	Lutfi Ariani, S.Pd.	S1	Matematika
48.	Khanifudin, S.Kom	S1	TIK
49.	Sidik Budiarto, S.Kom.	S1	TIK
50.	Nurul Hidayati, S.Ag.	S.1	P. Agama Islam
51.	Trias Utami, S.Sn.	S.1	Seni Budaya (Seni Kriya)
52.	Yatiman, S.PdI, M.PdI.	S.2	P. Agama Islam
53.	Dimas Endro P, S.Pd.	S.1	Penjasorkes
54.	Arum Minati, S.Pd.	S1	Kimia
55.	Eky Retno Palupi, S.Pd.	S1	Bhs. Indonesia
56.	Mitha Okta Sfianto Siwi, S.Pd.	S1	Bhs. Indonesia
57.	Siti Fathonah, S.Pd	S1	Sejarah
58.	Fauzi Haris, P. S.Pd	S1	Penjas

F. Jumlah Siswa Menurut Kelas

Tahun	Jumlah Siswa Menurut Kelas		
	X	XI	XII
2019/2020	357	358	355
2021/2022	359	357	358

2022/2023	360	359	357
-----------	-----	-----	-----

G. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
10	10	10	30

H. Data Ruangan

Ruang	Jumlah
Kepala	1
Wakil Kepala	1
Tata Usaha	1
Guru	1
Tamu	1
Komite Sekolah	1
Kelas (LCD & SP)	30
BK	1
Masjid	1
Lab.Fisika, Kimia, Biologi	3
Laboratorium IPS	-
Laboratorium Bahasa	-
Laboratorium Komputer (Ruang UNBK)	3
Multi Media (MM)	1
Perpustakaan	1
Gudang	1
UKS Putra – UKS Putri	2
OSIS	1
Gedung Serba Guna (Graha Wiyata)	1
Koperasi Sekolah	1

Kantin	6
Dapur Sekolah	1
Sekretariat Pramuka & PA	1
Kesenian (Seni Musik)	1
Gudang Alat Olah Raga	2
Lapangan Basket	1
Lapangan Bola Voly	1
Lapangan Futsal	1
Tenis Meja	1
Parkir Guru/Karyawan	Ada
Parkir Siswa	Ada
Domain Website	1
Server	1
Reproduksi	1
Pos Jaga (Satpam)	1
Aula	1
LAN, WiFi	Ada
CCTV	40 Titik
Luas Lahan	13.612 m2

Lampiran 1. 2 Pedoman Instrumen Wawancara

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan dua orang atau lebih bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa peralatan dan perlengkapan seperti bolpoin/pena, buku, dan perekam suara yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Wawancara Wakil Ketua Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Identitas Wakil Ketua Tim Adiwiyata

Hari, tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

Tempat : Ruang Tamu/Tunggu SMA Negeri 1 Maos

Narasumber : Lita Yuniarti, S.Pd.

Pertanyaan :

- a. Sejarah pelaksanaan program adiwiyata?
- b. Bagaimana berlangsungnya kegiatan adiwiyata?
- c. Bagaimana evaluasi kegiatan adiwiyata?
- d. Kegiatan apa yang menjadi nilai tinggi adiwiyata?
- e. Apakah ada jalinan kemitraan?
- f. Apakah ada fasilitas yang mendukung kegiatan adiwiyata ini, misalkan fasilitas yang ramah lingkungan?
- g. Apa dampak positif dengan adanya program adiwiyata ini?

2. Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Identitas Wakil Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Senin, 22 September 2025

Tempat : Ruang Tamu/Tunggu SMA Negeri 1 Maos

Narasumber : Ipang Suhartini, S.Pd.

Pertanyaan :

- a. Bagaimana sejarah adiwiyata dan perkembangannya?
- b. Apa alasan sekolah memutuskan dan menerapkan program adiwiyata?
- c. Apakah program ini masuk kedalam visi dan misi sekolah?

- d. Bagaimana peran sebagai kepala sekolah dalam mendukung dan mengarahkan program adiwiyata?
- e. Apa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program adiwiyata serta bagaimana solusi yang diambil?
- f. Berapa anda mengevaluasi efektivitas program adiwiyata secara berkala? Data atau indikator apa yang anda gunakan?
- g. Apakah program ini sudah menjadikan sebuah identitas merek bagi sekolah?
- h. Bagaimana sekolah memposisikan program adiwiyata sebagai identitas atau ciri khas sekolah?
- i. Apakah predikat sekolah adiwiyata mempengaruhi citra dan reputasi sekolah dimata masyarakat?
- j. Bagaimana mempromosikan program adiwiyata dan alat media apa yang digunakan?
- k. Dari program ini, budaya apa yang telah diterapkan oleh seluruh warga sekolah?
- l. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan program adiwiyata baik secara internal maupun eksternal?
- m. Apakah ada kebijakan terkait larangan atau sanksi atau SOP yang digunakan sekolah dalam upaya kegiatan adiwiyata?
- n. Apakah ada penerapan Pelajaran yang menghasilkan inovasi dan karya-karya siswa?
- o. Adakah kegiatan atau ritual khas sekolah yang paling melekat di benak siswa dan publik yang melambangkan adiwiyata sekolah?
- p. Apakah ada simbol atau elemen visual seperti logo, warna, dan lain-lain untuk mempresentasikan semangat adiwiyata?
- q. Keunikan apa yang terdapat pada program adiwiyata ini?
- r. Apakah status adiwiyata berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan orang tua/masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sini?

3. Wawancara Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Identitas Sekretaris Tim Adiwiyata

Hari, tanggal : Senin, 22 September 2025

Tempat : Ruang Guru dan Ruang Tamu/Tunggu SMA Negeri 1

Maos

Narasumber : Ratikah Karneli, S.Pd.

Pertanyaan :

- a. Ada berapa program adiwiyata yang sudah terlaksana?
- b. Bagaimana respon siswa terhadap program adiwiyata?
- c. Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai adiwiyata kaitannya dalam pembelajaran?
- d. Apa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program tersebut?
- e. Apa saja budaya adiwiyata yang dilaksanakan oleh sekolah?
- f. Sudah sejauh mana peningkatan terhadap sekolah adiwiyata ini?
- g. Bagaimana cara mempromosikan program adiwiyata ini atau lewat apa saja?
- h. Apakah siswa yang gabung ke adiwiyata banyak peminatnya?
- i. Apakah terdapat ekstrakurikuler berkaitan dengan kegiatan adiwiyata?
- j. Selain pengetahuan lingkungan, manfaat konkret apa yang paling dirasakan oleh siswa dan komunitas sekolah (warga sekolah) dari adanya implementasi program adiwiyata?
- k. Jika sekolah diibaratkan sebagai seseorang, kata sifat apa yang paling tepat untuk menggambarkan, terutama mengenai predikat adiwiyata?
- l. Bagaimana nilai-nilai adiwiyata tercermin dalam budaya sehari-hari di sekolah di kalangan warga sekolah? apakah ada sanksi atau penghargaan yang berlaku?
- m. Bagaimana adiwiyata mengubah cara pandang masyarakat/publik terhadap sekolah? kegiatan apa yang paling menunjukkan citra sekolah peduli lingkungan kepada publik?
- n. Apakah sekolah memiliki slogan atau tangline terkait adiwiyata?

4. Wawancara Siswa dan Siswi Anggota Tim Adiwiyata dan sebagai Duta Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Identitas Siswa dan Siswi

Hari, tanggal : Senin, 22 September 2025

Tempat : Ruang Tamu/Tunggu SMA Negeri 1 Maos

Narasumber : Safira dan Seto

Pertanyaan :

- a. Sejak kapan kalian mengikuti kegiatan adiwiyata ini?
- b. Bagaimana pengalaman kalian pada saat mengikuti program adiwiyata?
- c. Tantangan dan kendala dalam mengikuti program adiwiyata?
- d. Apa manfaat yang kalian rasakan secara pribadi setelah mengikuti berbagai kegiatan program adiwiyata ini?
- e. Apa visi dan misi kalian pada saat pencalonan sebagai duta adiwiyata di sekolah?
- f. Apakah program adiwiyata ini berbeda dengan sekolah lain dalam hal ini pandangan kalian apa yang membedakan di sekolah ini dengan sekolah lain?
- g. Dengan adanya program adiwiyata, apa kesan kalian terhadap lingkungan sekitar sekolah?
- h. Bagaimana cara kalian mengatasi, misalnya terdapat anggota yang bermasalah, seperti jarang mengikuti kegiatan. Bagaimana sikap atau cara kalian merespon, menanggapi.

Lampiran 1. 3 Lampiran Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktifitas yang diamati	Ya	Tidak
1.	<i>Mengamati visi dan misi sekolah</i>	✓	
2.	<i>Lingkungan sekolah</i>	✓	
3.	<i>Kegiatan jum'at bersih</i>	✓	
4.	<i>Simbol-simbol adiwiyata</i>	✓	
5.	<i>Media sosial</i>	✓	

Lampiran 1. 4 Lampiran Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Sumber dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Arsip dan dokumen resmi sekolah
2. Website dan media sosial resmi sekolah
3. Dokumen dari tim adiwiyata
4. Dokumentasi pribadi peneliti selama kegiatan penelitian



Lampiran 1. 5 Lampiran Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Lita Yuniarti, S.Pd

Jabatan : Wakil Ketua Adiwiyata

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sejarah pelaksanaan program adiwiyata?	Sejarah pelaksanaan program adiwiyata SMA Negeri 1 Maos yaitu awal mula perintisan sekolah adiwiyata pada thn 2015 dan Mendapat julukan sekolah adiwiyata thn 2017-2018. SMA Negeri 1 Maos pada mulanya menjadi sekolah sehat. Kemudian ternyata menjuarai tingkat kabupaten untuk sekolah sehat tingkat SMA. DLH (Dinas Lingkungan Hidup) bekerjasama dg sekolah SMAN 1 MAOS uth menjadikan SMAN 1 Maos menjadi Sekolah adiwiyata. Pada saat itulah mendapat penghargaan/julukan adiwiyata. Berlanjutan SMA I Maos mengikuti sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi, hingga menjuarai ketingkat nasional dan akan berlanjut lagi ke ranah lebih tinggi yakni adiwiyata mandiri. Pada 2 tahun ini SMA Negeri 1 MAOS telah mempunyai sekolah binaan, terdapat 3 sekolah binaan yg kemudian lolos ke tingkat kabupaten dan yg satunya lolos hingga tingkat nasional. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Maos berkesempatan untuk mengajukan ke jenjang adiwiyata mandiri dengan tingkatan yg paling tinggi dengan mencakup dan memenuhi persyaratan.
2.	Bagaimana berlangsungnya kegiatan adiwiyata?	Kegiatan Adiwiyata di SMA Negeri 1 Maos ini dimulai dengan: 1. Menyusun PBLHS, disusun bersama dengan kepala sekolah bererta warga sekolah. Dilaksanakan secara bersama oleh seluruh warga dan seluruh komponen yg ada. 2. Pada saat pelaksanaan terdapat pengamatan, dokumentasi, evaluasi dan

		<p>tindak lanjut program tersebut.</p> <p>3. Kegiatannya meliputi komponen seperti sampah, pohon, konservasi energi, konservasi air. Kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi pokja (kelompok kerja). Disitu terdapat pembina (bapak/ibu guru & karyawan) & kader (siswa). Pokja apotik hidup, warung hidup, taman dan plang sekolah, hutan mini & tanaman buah, burung hantu (melindunginya). konservasi air/energi, kantin sehat, sanitasi toilet. Masing-masing pokja ada programnya sendiri sesuai susunan jadwal kegiatan, ada evaluasi & tindak lanjut.</p> <p>Jumlah anggota pokjanya yaitu minimal dari siswa 20% sebagaimana guru dan karyawan dibagi rata. Setiap pokjanya membawa perwakilan kelas.</p>
3.	Bagaimana evaluasi kegiatan adiwiyata?	<p>Setiap berkala pertemuan untuk koordinasi pembina pokja. Kemudian pembina pokja mengkoordinasi dengan kader adiwiyata atau dengan anggota pokja kader adiwiyata/siswa. Ada struktur organisasinya. Tim inti ada struktur organisasi. Tiap pokja melaksanakan kegiatan dari hasil koordinasi yang akan dilaksanakan, kemudian ada laporan mengenai kegiatan tersebut. Laporan itu dari pokja akan di kirimkan ke tim inti seperti sekretaris ketua, kemudian akan disusun perencanaan, pengorganisasian, kegiatan, evaluasi. Jadi, Poac terekam dari situ. Melakukan pengawasan terkait program kerja, pembina, kader-kader, agar jangan terjadi kesalahan.</p>
4.	Kegiatan apa yang menjadi nilai tinggi adiwiyata?	<p>Kegiatan menanam pohon 4000 SMA Negeri 1 bekerja sama dengan banyak pihak dan sudah disediakan pohon sebanyak itu seperti dari koramil menanam, jadi masuk ke dalam program tersebut. Ini yang menjadikan nilai tinggi pada adiwiyata. Tujuan adanya program ini guna menanamkan karakter siswa agar tidak peduli dengan lingkungannya sendiri tetapi lingkungan secara umum. Tidak</p>

		hanya sekedar menanam, merawat, tetapi dengan cara berkampanye, seperti di instagram adiwiyata SMANJI yang terdapat unsur kampanye.
5.	Apakah ada jalinan kemitraan?	Ya, ada mbak Alhamdulillah sekolah telah bekerjasama dengan pertamina, PLTU, dinas kehutanan, sekolah binaan, komite sekolah, puskesmas, BUMN, dan juga pondok pesantren dan lain-lain.
6.	Apakah ada fasilitas yang mendukung kegiatan adiwiyata ini, misalkan fasilitas yang ramah lingkungan?	Ya betul mbak, kami sudah mempunyai beberapa yang sangat mendukung kegiatan adiwiyata. Contohnya seperti bank sampah gemi yang berfungsi sebagai pengelolaan bank sampah yang menjadi program kerja tim adiwiyata. Selain itu hutan mini yang dipenuhi dengan berbagai macam tanaman hidup juga ada apotik hidup ya buat semacam obat-obatan tradisional misal sewaktu-waktu dibutuhkan, taman juga tentu. Nah ada juga kami sediakan wastafel tempat cuci tangan yah untuk siswa dan para guru disertai tata cara dan tempelan setiker, tempat sampah yang sesuai. Terus jalan menuju kelas belakang dikelilingi pohon rindang serta tanaman yang asri dan sejuk. Paling seperti itu. Oh ya ada tanaman hidroponik juga dan penangkaran burung hantu.
7.	Apa dampak positif dengan adanya program adiwiyata ini?	Dampak positif, warga sekolah menjadi peduli terhadap lingkungan hidup baik tanaman pohon atau kesehatan dan keberhasilan. Membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Nama Informan : Ipang Suhartini, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah adiwiyata dan perkembangannya?	Sekolah mulai mengadakan program adiwiyata pada tahun 2015 yang dimulai mendapat penghargaan dari tingkat kabupaten tahun 2017, kemudian mengajukan ketingkat

		nasional tahun 2019, dan selanjutnya tahun 2024 mengajukan ke tingkat mandiri yang ternyata belum lolos. Dengan demikian, kegiatan adiwiyata ini sudah berjalan sekitar 10 tahunan.
2.	Apa alasan sekolah memutuskan dan menerapkan program adiwiyata?	Sekolah adiwiyata itu sebenarnya bagian dari program Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang mengambil fokus pada lingkungan yaitu pelestarian lingkungan, oleh sebab itu sangat penting untuk dijadikan sebagai sarana edukasi untuk siswa.
3.	Apakah program ini masuk kedalam visi dan misi sekolah?	Ya, tentu saja. Adiwiyata sudah masuk kedalam visi dan misi sekolah, yang mana terdapat salah satu kalimat “peduli lingkungan” yang menjadi bagian dari visi misinya. Demikian, siswa diharapkan mempunyai karakter yang peduli lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam rangka menjaga lingkungan hidup.
4.	Bagaimana peran sebagai kepala sekolah dalam mendukung dan mengarahkan program adiwiyata?	Memberikan kebijakan dan keleluasaan untuk adiwiyata masuk ke dalam sistem kurikulum yang ada, kemudian memasukkan ke dalam dokumen-dokumen kurikulum satuan pendidikan yang mana artinya kegiatan tersebut harus dikawal oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah sebagai tempat untuk memonitor dan mengawasi atau mengontrol pelaksanaan kegiatan yang kemudian menjadi teladan serta motivator dan tentunya sebagai pengelola program juga. Pengelola program disini artinya kepala sekolah itu dilebarkan sebagai penanggung jawab kegiatan biasanya, membangun jaringan. Dengan demikian kepala sekolah berperan dalam membangun jaringan dengan beberapa Lembaga yang ada di sekitar lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Maos maupun diluar dalam

		<p>rangka untuk mensukseskan program-program adiwiyata. Seperti, bekerja sama dengan pihak PLN, yang mana didalamnya salah satu yang sudah pernah ada itu dari pihak PLN memberikan panel surya atau pembangkit tenaga surya yang dimanfaatkan sebagai penghematan energi di sekolah. Selain itu pernah juga ada kegiatan penangkaran burung hantu, karena terdapat banyaknya burung hantu liar yang membuat sarangnya tepat di belakang beberapa kelas. Sehingga pihak sekolah bekerjasama dengan penangkaran burung hantu yang bertujuan untuk melestarikan burung hantu tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah SMA Negeri 1 Maos ini dikelilingi persawahan maka, burung hantu dianggap bermanfaat sebagai predator dari hama tikus untuk petani disekitar lingkungan sekolah. Demikian evaluator jelas dari monitor.</p>
<p>5.</p>	<p>Apa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program adiwiyata serta bagaimana solusi yang diambil?</p>	<p>Membutuhkan waktu agar mempunyai persepsi yang sama. Dalam penyamaan persepsi itu tentu membutuhkan waktu. Misalnya, dalam kegiatan memilah sampah, itu kan harus ada pembiasaan. Jika gurunya tidak mempunyai persepsi yang sama lalu bagaimana memberi teladan kepada para siswanya. Jadi dalam hal ini kendala dan tantangan yang sering terjadi adalah berkaitan dengan kebutuhan waktu untuk menyamakan persepsi.</p> <p>Solusi dalam mengatasi sebuah permasalahan yang ada adalah dengan kegiatan monitoring agar pelaksanaan kegiatan program-program adiwiyata berjalan dengan baik. Sebagaimana program adiwiyata bagian dari pembiasaan kesehatan, dalam hal yang membutuhkan waktu, ketika</p>

		siswa tidak minum menggunakan gelas plastik, lalu tidak menggunakan sterofoam pada saat mengkonsumsi makanan, disilaturahmi letak kendalanya yaitu menyamakan persepsi dan persosialisasi dengan mitra terutama pihak kantin.
6.	Berapa anda mengevaluasi efektivitas program adiwiyata secara berkala? Data atau indikator apa yang anda gunakan?	Kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali atau enam bulan. Bentuk evaluasinya seperti biasa, 1) mengadakan rapat. Dimana masing-masing dari kelompok kerja (pokja) melaporkan progres dari kegiatan pelaksanaan, apakah sudah terlaksana semua atau belum dan berapa jumlah kegiatan yang terlaksana?, penyebab tidak terlaksananya kenapa? Dengan permasalahan ini yang kemudian kita carikan solusinya bersama melalui evaluasi rapat kerja.
7.	Apakah program ini sudah menjadikan sebuah identitas merek bagi sekolah?	Tentu saja iya, dengan didukung oleh kegiatan-kegiatan tersebut.
8.	Bagaimana sekolah memposisikan program adiwiyata sebagai identitas atau ciri khas sekolah?	Memposisikan yang mana itu bagian dari sebuah branding, maka yang dilakukan yaitu 1) memuat atau memasukan program adiwiyata ke dalam dokumen kurikulum sekolah yang disebut KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) 2) menjadikannya program unggulan, 3) mengimplementasikan dalam sebuah pembelajaran di kelas-kelas.
9.	Apakah predikat sekolah adiwiyata mempengaruhi citra dan reputasi sekolah dimata masyarakat?	Harapannya, dengan adanya program adiwiyata itu, dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa yang akan berdampak kepada orang tua dan siswanya, seperti karakter cinta lingkungan dan peduli lingkungan hidup. Sehingga dia (siswa) tidak serta merta melakukan tindakan secara sengaja maupun brutal dalam hal menebang pohon, membuang sampah sembarangan. Dengan kampanye-kampanye yang dilakukan, otomatis menjadikan para

		siswa itu peduli terhadap kelestarian lingkungan.
10.	Bagaimana mempromosikan program adiwiyata dan alat media apa yang digunakan?	Melalui player PPDB, sekolah imbas, mengikuti perlombaan berkaitan dengan lingkungan hidup, media sosial (Instagram, website, youtube)
11.	Dari program ini, budaya apa yang telah diterapkan oleh seluruh warga sekolah?	Budaya adiwiyata yang diparktekkkan adalah 1) mengurangi penggunaan plastik 2) memilah sampah 3) melaksanakan program kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui jum'at bersih 4) penggunaan alat minum tumbler 5) mendaur ulang sampah (kompos).
12.	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan program adiwiyata baik secara internal maupun eksternal?	Mengukur keberhasilannya dengan evaluasi secara rutin, peningkatan karakter dan kepedulian siswanya, ketertiban yang ada, hasil dari takarnya dan hasil prakarya dan lomba-lomba, peningkatan adiwiyata ke jenjang selanjutnya dengan tingkat yang lebih tinggi.
13.	Apakah ada kebijakan terkait larangan atau sanksi atau SOP yang digunakan sekolah dalam upaya kegiatan adiwiyata?	Ada, setiap program kegiatan mempunyai kebijakan dan SOP nya tersendiri. Terkait kegiatan adiwiyata biasanya kita membuat tata tertib ya, untuk membentuk karakter warga sekolah dengan kebijakan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengelola, memilah dan mendaur ulang sampah, mengedukasi siswa, dan lain-lain. SOP ya seperti itu berkaitan dengan pengelolaan sampah, konservasi energi dan energi, pemeliharaan tanaman, kebersihan sanitasi dan drainasi. Bilamana terdapat entah siswa atau bapak/ibu guru yang melanggar pasti dikenakan teguran atau sanksi yang berlaku jika itu berkelanjutan.
14.	Apakah ada penerapan Pelajaran yang menghasilkan inovasi dan karya-karya siswa?	Sesuai <i>background</i> kita yang merupakan program unggulan sekolah berbasis riset yah. Tentu saja, memberi kesempatan para siswa untuk berkreasi, berkreatif, dan

		<p>berinovasi serta menghasilkan karya-karya unggul untuk di banggakan. Kita juga termasuk sudah banyak memiliki bermacam karya-karya yang dihasilkan oleh para siswa hingga di diikutsertakan melalui perlombaan dan sampai mendapatkan kejuaraan baik tingkat kabupaten/provinsi maupun di tingkat nasional bahkan ada tingkat internasionalnya mbak. Seperti juara 1 lomba krenova tingkat kabupaten, juara 1 lomba <i>semi otomatic smart filter</i> tingkat nasional, juara 2 lomba karya tulis sub tema lingkungan pada bidang Kesehatan tahun 2022 kemarin. di kejuaraan internasional SMA Negeri 1 Maos kemarin tahun 2022 juga memperoleh medali perak dengan penelitian <i>smart floating trash for new capital city</i> itu tuh macam tempah terpaung yang di desain menggunakan pelampung yang kemudian akan terkoneksi dengan <i>smartphone</i> melalui semacam <i>platform</i> Blink seperti itu untuk digunakan didaerah rawan banjir. kemudian ada lagi mbak sama juga mendapatkan medali perak yaitu tentang penelitian <i>jatrophine filter</i> seperti <i>biofilter</i> yang dibuat dari <i>simplisia</i> daun jarak cina didesain untuk kemudian terkoneksi dengan LCD dan <i>smartphone</i> menggunakan <i>platform telegram</i>. dan masih banyak lagi mbak karya-karya yang lainnya cuman ibu ga begitu hafal semua yah. Alhamdulillah banyak memperoleh kejuaraan bahkan di tingkat internasional dan juga lomba esai dan lain-lainnya.</p>
15.	Adakah kegiatan atau ritual khas sekolah yang paling melekat di benak siswa dan publik yang melambangkan adiwiyata sekolah?	Kegiatan rutin biasanya yang di adakan setiap hari jumat atau dikenal dengan jumat bersih, jumat takwa, jumat sehat dan jumat aksi pokja. Kegiatan ini juga gabungan dengan

		<p>penghargaan Gerakan sekolah sehat, jadi masih berhubungan kaitannya dengan sekolah adiwiyata satu sama lain. Selain itu sekolah biasanya melakukan program kerja kalender hari besar baik nasional atau ke internasional, dengan mengadakan kegiatan khusus memperingati. Seperti kemarin kita memperingati hari bumi, hari lingkungan hidup sedunia, terus juga hari peduli sampah, ada lagi Gerakan satu juta pohon, dan lain-lainnya.</p>
16.	<p>Apakah ada simbol atau elemen visual seperti logo, warna, dan lain-lain untuk mempresentasikan semangat adiwiyata?</p>	<p>Ya, penghargaan program adiwiyata nasional, kegiatan ini sekolah jadikan sebagai program unggulan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan adiwiyata ini. Adanya logo adiwiyata yang terpasang pada pamflet PPDB maupun agenda workshop, untuk memberitahukan kepada orang lain atau kepada publik agar lebih dikenali pihak-pihak luar.</p>
17.	<p>Keunikan apa yang terdapat pada program adiwiyata ini?</p>	<p>Keunikan itu sebenarnya pada kegiatan penangkaran burung hantu ya, tetapi sekarang tidak bisa dilanjutkan karena memang selain alasan burung hantunya semakin kesini semakin sedikit, program penangkaran tersebut tidak berjalan dengan baik yang ternyata burung hantu itu lebih baik hidup di alam liar, yang mana setelah diberikan kandang dan di rawat justru tidak bisa maksimal. Kendala utamanya karena sifat burung hantu ini ya, dia berkeinginan hidup liar, dibanding jika dikasih makan dan dirawat secara rutin tidak bisa berkembang yang pada akhirnya banyak yang mati. Jadi disini, belum nemu secara konkrit keunikan dari program adiwiyata ini bagi masyarakat. Terlepas dari itu pandangan dari masyarakat terkait sekolah adiwiyata ini berhasil secara positif dan sudah</p>

		dikenal kalangan masyarakat karena beberapa kegiatan yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar.
18.	Apakah status adiwiyata berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan orang tua/masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sini?	Ya, kita dengan menerapkan logo adiwiyata pada pamflet-pamflet dan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat. Program adiwiyata sebagai program unggulan upaya kita dalam sosialisasi mengenalkan kepada masyarakat yaitu komite sekolah, wali murid. Kita mengadakan rapat evaluasi yang di ikut sertakan oleh para orang tua siswa. Melihat aksi nyata sekolah dalam berkegiatan peduli lingkungan hidup menjadi alat motivasi untuk masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, dengan upaya membersihkan dan merawat maka akan mencegah timbulnya wabah penyakit dan lain-lain.

Nama Informan : Ratikah Karneli S.Pd.

Jabatan : Sekretaris Tim Adiwiyata

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Ada berapa program adiwiyata yang sudah terlaksana?	Sebenarnya program adiwiyata ini dari pertama kali dibuat sampai dengan sekrang tidak ada banyak perubahan. Setiap pokja memiliki program kerjanya sendiri-sendiri. Disini terdapat 11 pokja yang mana masing-masing memiliki program kerjanya tersendiri. Kegiatan tersebut diutamakan untuk siswa kelas 10 dan 11 yang mendominasi, karena kelas 12 sudah fokus ke pembelajarannya. Kemudian tugas bapak dan ibu guru sebagai Pembina dan pendamping dari kegiatan tersebut serta para karyawan staf yang ikut terlibat. Jadi didalam satu pokja ini tidak dipegang atau wakili hanya satu guru terlibat, namun bisa lebih dari satu, dua, tiga bahkan sampai 8 guru. Tetap ada satu koordinator dan yang lainnya saling membantu.

2.	Bagaimana respon siswa terhadap program adiwiyata?	Biasanya setiap pembelajaran baru itu diadakan pelantikan dan untuk sekarang belum diadakan lagi. Menurut saya tahun ini lebih ke antusias para siswanya dibanding tahun sebelumnya. Itu pun karena sebab latar belakang siswa sebelumnya yang sejak SMP dia sudah menerapkan program adiwiyata ini. Oleh karenanya terkait pemahaman terhadap adiwiyata itu mereka lebih sudah paham. Seperti dalam pelaksanaan pokja mereka sudah tahu apa yang harus dilakukan serta lebih aktif dan antusias dalam menjalankannya, karena dibekali pengalaman sebelumnya.
3.	Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai adiwiyata kaitannya dalam pembelajaran?	Kita integrasikan dengan membuat RPP untuk kemudian diaplikasikan. Sebenarnya bahwa adiwiyata ini tidak serta merta berkaitan tentang bersih dan hijau, tetapi bisa juga memanfaatkan sarana yang ada seperti taman sebagai media pembelajaran. Misalnya, kita melakukan diskusi pembelajaran diluar kelas dengan bapak/ibu guru yang mana ini juga termasuk kedalam adiwiyata. Jadi, implementasinya hampir sebagian besar para guru sudah menerapkan program adiwiyata. Seperti contoh kasus yang terjadi di sekolah yaitu permasalahan utamanya pada sampah plastik, untuk itu dilakukan aturan seperti pengurangan plastic dan diwajibkan untuk membawa bekal makanan dari rumah menggunakan wadah yang bisa digunakan kembali. Selain itu kegiatan rutin harian di hari jum'at, walaupun ini bukan termasuk kegiatan adiwiyata yang terkhusus, dari pihak sekolah mengadakan "jum'at bersih", yang mana kita sempatkan 45 menit untuk membersihkan ruang kelas serta halaman sekolah dan area lingkungan sekitar (bagian jalan).
4.	Apa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program tersebut?	Tantangan yang dihadapi itu berkaitan dengan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tertentu itu, karena sering kali bertabrakan dengan kegiatan yang ada di sekolah. Misalnya dalam pelaksanaan program tersebut terkadang tidak dihadiri semua oleh bapak/ibu guru

		dalam ikut serta berpartisipasi. Selain itu juga anak mempunyai kesulitan menemukan pembinanya, mungkin pas waktu itu beliau sedang gada kegiatan diluar.
5.	Apa saja budaya adiwiyata yang dilaksanakan oleh sekolah?	1) Kantin/koperasi sehat: sudah mulai mengurangi makanan yang terdapat pengawetnya dan makanan sehat sudah mulai diterakkan. 2) pengurangan penggunaan plastik 3) kesadaran siswa untuk membawa makanan dan air minum sendiri berupa tupperware dan tumbler 4) pengurangan emisi gas: setelah para siswa dan para guru sudah sampai gerbang motor semua akan dimatikan dan dituntun sampai ke tempat parkir tanpa terkecuali seluruh warga sekolah. 5) adanya selogan dan peringatan atau larangan untuk seluruh warga sekolah.
6.	Sudah sejauh mana peningkatan terhadap sekolah adiwiyata ini?	Adiwiyata di SMA Negeri 1 Maos ini sendiri, tahun kemarin mengajukan kejenjang adiwiyata mandiri, namun ternyata hasilnya gagal dan belum memenuhi kriteria persyaratan. Karena adiwiyata mandiri ini syaratnya harus memiliki minimal 2 binaan sekolah, boleh jenjang SD/SMP/SMA yang belum menerapkan program adiwiyata. Kemudian sekolah binaan tersebut harus naik tingkat ke adiwiyata kabupaten, selama proses bimbingan sekitar satu tahun atau tiga tahun-an. Oleh karenanya jika ingin mengajukan keningkat mandiri selain aktif di sekolah sendiri, kita juga harus sering mengajak SD binaan untuk bekerjasama, missal Ketika kita mengadakan seperti kemarin terakhir pelantikan kader adiwiyata yang sekarang kelas 11. Untuk itu, kita mengadakan berbagai macam kegiatan yakni lomba baca puisi dengan tema lingkungan hidup yang mana bekerja sama dengan SD binaan dan SD, SMP terdekat. Alhamdulillah dalam kegiatan ini banyak peminatnya. Syarat selanjutnya juga terlibat dalam kerjasama mitra lain guna memperoleh pin perhitungan, untuk sekolah sendiri sudah bekerjasama dengan pihak

		pertamina, DLH, puskesmas, PLN, sedang mengajukan permohonan ke dinas pertanian. Dalam kegiatan pelantikan selain pengisi materi dari bapak/ibu guru pihak sekolah juga mengundang dari DLH untuk memberi penguatan dari pihak DLH.
7.	Bagaimana cara mempromosikan program adiwiyata ini atau lewat apa saja?	Melalui PPDB dengan memakai logo adiwiyata untuk memperkenalkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan adiwiyata bahkan sampai Tingkat nasional, didalamnya juga menyertakan seperti biasa, prestasi-prestasi yang diraih berkaitan tentang adiwiyata.
8.	Apakah siswa yang gabung ke adiwiyata banyak peminatnya?	Pada dasarnya semua siswa masuk ke satgas, tetapi misalkan semuanya bergabung akan tidak terkontrol, melihat bapak/ibu guru yang kalah jumlah sama siswa dalam satu pokja jadi, untuk mempermudah kita ambil perkelas antara kelas 10 dan kelas 11 yaitu 10 orang yang difungsikan sebagai aktivis utama yang akan menggerakkan para siswa dikelasnya. Jumlah seluruh kelas ada 22 kelas yang diambil. Oleh karena itu, dalam satu pokja sebagian 2 kelas (kelas 10 dan 11). Jadi satu pokja terdapat 20 anggota satgas beserta dengan pendamping/Pembina dari bapak/ibu guru. Untuk waktu kegiatan kondisional saja, tidak menentu dan tidak terjadwal rutin. Biasanya pada hari jum'at atau sabtu diadakan kegiatan tersebut.
9.	Apakah terdapat ekstrakurikuler berkaitan dengan kegiatan adiwiyata?	Ya, kita ada pecinta alam dan <i>green generation</i> . Dalam kegiatan pecinta alam kita adakan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan adiwiyata. Seperti ketika ada agenda adiwiyata tim pecinta alam ikut serta dalam kegiatan tersebut yang bertujuan untuk melestarikan alam. Kemudian, ada <i>green generation</i> ini didalamnya berupa tim khusus adiwiyata yang mengkoordinasi setiap kegiatan pokja. sebenarnya ini sebutan dari aksi peduli lingkungan dan alam. ya paling itu yang bersangkutan dengan adiwiyata.
10.	Selain pengetahuan lingkungan, manfaat	Manfaat selain pengetahuan yah termasuk adanya fasilitas-fasilitas yang asalnya tidak

	<p>konkret apa yang paling dirasakan oleh siswa dan komunitas sekolah (warga sekolah) dari adanya implementasi program adiwiyata?</p>	<p>ada menjadi ada, ya bisa dilihat saja seperti gedung yang dijadikan bank sampah, kemudian adanya hutan mini, taman yang disertai tanaman dan pepohonan, tanaman obat-obtan, tanaman apotik hidup, hutan mini, penangkaran burung hantu, dan tanaman-tanaman yang lainnya. Itu kan aslinya seblum mengenal adiwiyata yah, belum ada tanaman sebanyak sekarang. Jadi menambah nilai positif bagi kita warga sekolah. Selain itu ya berpengaruh terhadap sikap yah, sikap pembiasaan siswa yang awalnya suka pada membuang sampah sembarangan ya kita peringatkan agar tertib dan patuh pada peraturan. Terus juga kita sediakan gazebo untuk siswa belajar di <i>outdoor</i> agar tidak jenuh di dalam kelas.</p>
11.	<p>Jika sekolah diibaratkan sebagai seseorang, kata sifat apa yang paling tepat untuk menggambarkan, terutama mengenai predikat adiwiyata?</p>	<p>Inovatif, disiplin, dan kreatif yah. Jadi para siswa kita berikan kesempatan untuk berkreasi seluas mungkin dan kalau memang membutuhkan fasilitas kita dukung sepenuhnya. Kemudian sebagai seorang pengajar kita harus utama mencontohkan terkait kedisiplinan, dalam hal ini misalkan melihat bapak ibu guru membuang sampah pada tempatnya kemudian memungut sampah yang berserakan dan melakukan upaya penghematan energi listrik dan air, ketika siswa melihat sebagai panutan tentu akan memberikan motivasi dan inisiatif siswa untuk dapat melakukan hal yang sama sesuai apa yang dicontohkan dari bapak/ibu guru. dengan background kita yaitu sekolah berbasis riset tentunya guru mendukung penuh atas ide-ide inovasi siswa dalam berkarya, dan sebagai guru tujuannya memotivasi dan pendampingi para siswanya untuk dapat berkreasi dan berinovasi.</p>
12.	<p>Bagaimana nilai-nilai adiwiyata tercermin dalam budata sehari-hari di sekolah di kalangan warga sekolah? apakah ada sanksi atau penghargaan yang berlaku?</p>	<p>Adanya tata tertib dan peraturan yang dibuat akan membentuk kedisiplinan yang akan menjadikan pembiasaan warga sekolah. Ketika ada anak ketahuan membuang sampah sembarangan atau upaya pencemaran lingkungan, pemborosan energi. Kita tidak tanggung-tanggung akan langsung menegurnya dan memberikan</p>

		nasehat serta kesempatan. Jika tindakan itu terulang lagi maka tidak segan kita beri sanksi sesuai aturan yang berlaku. Penghargaan adiwiyata yaitu dengan memberikan hadiah terkait lomba-lomba dan juga kita kemarin mengadakan lomba duta adiwiyata putra dan putri untuk mendukung dan memeriahkan program sekolah lalu sebagai ajang kampanye dan sosialisai kepada para siswa yang mungkin belum paham dan mengetahuinya.
13.	Bagaimana adiwiyata mengubah cara pandang masyarakat/publik terhadap sekolah? kegiatan apa yang paling menunjukkan citra sekolah peduli lingkungan kepada publik?	Tentu saja merubah perspektif khalayak masyarakat, karena kita juga sering bekerjasama dengan masyarakat, komite, dan wali murid dengan kegiatan partisipatif. Kegiatan yang mendukung program adiwiyata yaitu kita mengadakan bersih-bersih pantai dengan memungut sampah, menanam pohon yang bekerjasama dengan pihak eksternal, kerja bakti bersama masyarakat. Masyarakat juga tertarik akan lingkungan sekolah yang asri, dikelilingi pepohonan, tanaman/taman yang menjadi daya tarik yang melihatnya.
14.	Apakah sekolah memiliki slogan atau tangline terkait adiwiyata?	Ya, kita memiliki satu slogan adiwiyata “smanji menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri, siap menjadi bagian dalam generasi peduli lingkungan” dimana slogan ini kita terapkan di platform Instagram adiwiyata smanji. Slogan ini juga untuk mengupgride serta mendukung upaya sekolah menuju tingkat yang lebih tinggi ke tingkat mandiri Selain itu, juga slogan yang mendukung adalah sekolah energi berdikari, yang mana kegiatan kaitannya kerjasama pihak sekolah dengan PT pertamina. Adalagi slogan utama yaitu “menuju sekolah adiwiyata mandiri” karenanya ini menjadi sebuah motivasi bagi sekolah untuk terus berupaya dan berusaha masuk ke daftar tingkat mandiri.

Nama Informan : Seto dan Safira

Jabatan : Siswa dan Siswi (Duta Adiwiyata 2024/2025)

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan kalian mengikuti kegiatan adiwiyata ini?	Dari mulai kelas 10, berawal dari program seleksi untuk duta adiwiyata di Tingkat sekolah yang diadakan oleh bu Karneli dan pengurus tim adiwiyata lainnya. Program ini bekerjasama dengan pihak OSIS SMA Negeri 1 Maos. Nah dari situlah kami mengikuti seleksi duta adiwiyata dengan keinginan sendiri.
2.	Bagaimana pengalaman kalian pada saat mengikuti program adiwiyata?	Kegiatannya seru banget dan asik, karena kita harus membuat para siswa yang lain ini harus mematuhi segala peraturan dan menjaga lingkungan, yang mana itu tidak mudah. Apalagi dengan melihat kondisi kebersihan kelas yang sangat kurang. Begitu juga dengan tingkat kesadaran para siswa masih tergolong rendah sih. Sehingga hal ini jadi tugas kita untuk menggerakkan bagaimana membuat siswa-siswa yang ada di kelas itu untuk menjaga kebersihan yang masih susah untuk diperingatkan. Untuk kaitannya dengan fasilitas-fasilitas kita sih masih bisa mengusahakan, tapi dari kesadaran anak-anaknya sendiri yang masih rendah, jadi PR paling besar di adiwiyata ngkatan pertama itu adalah menaikkan kesadaran terutama bagi teman-teman kita sendiri dulu.
3.	Tantangan dan kendala dalam mengikuti program adiwiyata?	Tantangan paling besar itu, buat naikin kesadaran teman-teman kita sendiri yang minim dan kurangnya inisiatif dari pribadi siswanya. Seperti contoh, mereka melihat lingkungan sekitar kotor, risih dan kurang enak dipandang, harusnya kalau mereka mempunyai inisiatif untuk membersihkan area lingkungan yang kotor itu, tanpa harus ditegur dan dinasehatin. Tetapi nyatanya tidak begitu, mereka malah membiarkan begitu saja tanpa adanya rasa risih atau mengganggu pandangannya, bahkan ada yang tidak mau memegang dan menyingkirkan sampah tersebut. Di sini

		<p>sih kita melihat masih tergolong jarang yang membersihkan dengan inisiatif sendiri tanpa perlu diperintah.</p>
4.	<p>Apa manfaat yang kalian rasakan secara pribadi setelah mengikuti berbagai kegiatan program adiwiyata ini?</p>	<p>Menurut Seto manfaat yang dirasakan 1) Melatih <i>public speaking</i>, karena tentu, tugas kita untuk menyampaikan terkait hal-hal kepada teman-teman, 2) Melatih keberanian untuk menyampaikan beberapa hal, misalkan ada sampah atau kotoran disekitar y akita harus berani untuk menegurnya, 3) Melatih kesabaran juga tentunya. (Seto)</p> <p>Dari saya manfaatnya yaitu 1) asik dan senang, karena bisa mengenal banyak teman-teman, 2) banyak ilmu-ilmu baru yang sebelumnya di SMP belum pernah dipelajari dan masih mendasar, kemudian disini lebih luas lagi ilmunya kayak cabang-cabang dari dasar-dasar itu sendiri, 3) jadi kita disini tuh awalnya bener-bener tidak tahu apa-apa, gak tau siapa-siapa, tetapi melalui program ini kita jadi tahu banyak, mengenal banyak teman-teman. Kita juga bukan yang hanya sekedar tahu-tahu saja tetapi beneran yang terjun langsung kelapangan. Jadi emang asik, karena sebelumnya udah mengikuti kegiatan adiwiyata semenjak SMP dan sudah pengalaman, jadi disini lebih paham, enjoy dan menikmati. (Safira)</p>
5.	<p>Apa visi dan misi kalian pada saat pencalonan sebagai duta adiwiyata di sekolah?</p>	<p>Kemarin itu visi dan misi kita masih yang dasar-dasar gitu, seperti “mewujudkan sekolah yang memiliki lingkungan bukan hanya sekedar bersih dan sehat, tetapi kenyamanan”. Disaat perekrutan kita lebih ditanya tentang tindakan apa yang akan dilakukan kedepannya?, dan nantinya kita mau kemana arahnya?. Jadi, tidak terpatok sama visi misi diawal saja.</p> <p>Kemarin terdapat lontaran pertanyaan-pertanyaan seperti berkaitan dengan “kantin”. “Bagaimana mengolah makanan atau jajanan dikantin dengan diganti jajanan yang sehat serta tidak</p>

		<p>berbasis plastik, melihat pandangan dikantin masih mengkonsumsi jajanan ala-ala gen z. apa yang kamu lakukan?” nah disini saya menjawab “menurut saya makanan atau jajanan yang sebaiknya di konsumsi adalah seperti lontong, arem-arem, yang terbuat dari daun-daunan seperti yang dicontohkan dan diterapkan dulu waktu SMP. Kemudian solusi kaitannya agar mengurangi konsumsi sampah plastik, saya berniat inisiatif dengan membawa wadah atau tempat makanan/minuman (tupperware/tumbler) dari rumah. Jadi saya bukan membawa plastik dan tidak membawa pulang apa-apa (bungkus jajan) dari kantin. Namun hal ini, belum terelisasi keseluruhan, melihat kesadaran siswanya yang masih kurang, hanya beberapa dari siswa yang sudah menerapkannya. Butuh proses akan hal itu, tetapi makin kesini sudah ada peningkatan kesadaran dari para siswa.</p>
<p>6.</p>	<p>Apakah program adiwiyata ini berbeda dengan sekolah lain, dalam hal ini pandangan kalian apa yang membedakan di sekolah ini dengan sekolah lain?</p>	<p>Kelebihan dari pelaksanaan program adiwiyata disini bukan hanya pembentukan adiwiyata diawal saja, tetapi kita juga mempunyai ke srukturan yang ternyata mereka (para siswa) bersemangat antusias dalam melakukannya, bahkan mereka tahu ini yang pertama dalam pelaksanaan jelas masih berat dan mempunyai banyak PR yang masih panjang, namun tidak merubah semangat dan ke antusiasan mereka dalam menjalankannya, justru mereka juga menikmati dengan adanya kegiatan-kegiatannya tersebut yang membuat fun dan seseru itu untuk dilakukan bersama-sama. Maka dari itu, sebagai penggerak kita ikut kebangkit semangatnya melihat teman-teman. Jadi hal tersebut kenapa kegiatan ini masih berlanjut dan berjalan. Mereka selalu bertanya terkait kegiatan-kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan kedepannya. Misalnya berkaitan tentang</p>

		kegiatan jum'at bersih, jum'at hijau, jum'at sehat, hutan mini, dan sebagainya.
7.	Dengan adanya program adiwiyata, apa kesan kalian terhadap lingkungan sekitar sekolah?	<p>Menurut Safira kesan yang dirasakan dari awal masuk sampai sekarang ini sudah banyak peningkatan-peningkatan dari mulai kebersihan, kerapian, kedisiplinan dan hal lain yang tujuannya menjaga lingkungan hidup. Dulu itu lingkungan bagian belakang masih dibidang kumuh dan kurang terawat dengan baik. Selain itu, bagian lapangan juga masih berantakan dikarenakan masih banyak sisa-sisa serpihan material bangunan. Semenjak adanya kegiatan jum'at bersih, jum'at hijau, jum'at sehat yang dilaksanakan secara rutin karenanya memperoleh perubahan, lingkungan mulai terawat. Jadi nggak semua dilepas, sekarang sudah mulai terpegang satu per satu dan ada penanggung jawab di masing-masing bagian, setiap tugas-tugas yang diberikan, entah itu kelas 10,11, 12 yang mendapatkan bagian di hari tersebut. (Safira)</p> <p>Kesan Seto juga sama kak, dengan adanya program adiwiyata ini sekolah lebih terstruktur yang mana setiap lingkungannya sudah tertata sendiri-sendiri menjadi lebih hijau dan asri, enak dipandang, sejuk dirasa. (Seto)</p>
8.	Bagaimana cara kalian mengatasi, misalnya terdapat anggota yang bermasalah, seperti jarang mengikuti kegiatan. Bagaimana sikap atau cara kalian merespon, menanggapi?	Ya, dengan mengajak bersama-sama, soalnya kalau di anggota adiwiyata itu mereka melakukan dengan antusias mereka sendiri tanpa adanya rasa paksaan dari pihak mana pun. Justru mereka senang ketika ada agenda kegiatan tentang adiwiyata, buat mereka terhibur dan fun bersama.

Lampiran 1. 6 Lampiran Dokumentasi Hasil Penelitian

SK Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos Cilacap



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MAOS
Alamat: Jl. Raya Maos Nomor 484 Cilacap Kode Pos 53272 Telp. 0282-695049
Faksimile Telepon 0282-695049 Surat Elektronik info@smn1maos.sch.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 1 MAOS

Nomor : 800 / 590 /2023

Tentang

PENGANGKATAN TIM ADI WIYATA
SMA NEGERI 1 MAOS
TAHUN 2023

- Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan Adi Wiyata di SMA Negeri 1 Maos sehingga perlu dibentuk Tim Adi Wiyata.
 2. Bahwa nama-nama yang tersebut dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugasnya sebagai Tim Adi Wiyata pada SMA Negeri 1 Maos.
- Mengingat :
1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelola Lingkungan Hidup
 3. PP Nomor 57 Tahun 2021 jo Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan
 4. PP tentang pengelolaan Lingkungan Hidup
 5. Permendiknas tentang Standar Pendidikan Nasional
 6. Permen LH Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pendidikan Pelaksanaan Adi Wiyata
 7. Arahana dari Kabid LH Kabupaten Cilacap
 8. Rapat Koordinasi pimpinan sekolah

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat pegawai yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Tim Adi Wiyata pada SMA Negeri 1 Maos.
- Kedua : Dalam rangka menjalankan tugasnya, Tim bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah
- Ketiga : Semua pembiayaan sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada APBS
- Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan / perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Maos
Pada tanggal : 10 Oktober 2023

Kepala Sekolah




Amja, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19711008 199403 1 004

**TIM ADIWIYATA
SMA NEGERI IMAOS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Penanggungjawab	: Kepala Sekolah
Ketua	: Warsono, S.Pd.
Wakil Ketua	: Lita Yuniarti, S.Pd.
Sekretaris	: 1. Ratikah Karneli, S.Pd. 2. Siti Winda Pagesti, S.Pd.
Bendahara	: 1. Ening Insiyati, S.Pd. 2. Sri Sudarmi, S.Pd.
Dokumentasi	: 1. Sidik Budiarto, S.Kom 2. Khanifudin, S.Kom 3. Anji Permana Putra, S.Pd. 4. Siti Mayanfa'uni, S.Pd.
Bidang Kegiatan	:
1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan	: 1. Devi Trismiati, S.Pd. 2. Wahyu Handayani, S.Pd. 3. Dra. Minarni 4. Drs. Afip Supriatin
2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan	: 1. Ipang Suhartini, S.Pd. 2. Siti Khothijah, S.Pd. 3. Yatiman, S.Pd. 4. sy Dian Purwitasari, S.Pd.
3. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif	: 1. Yuli Nurwati, S.Pd. 2. Drs. Heri Mustikohadi 3. Sutaryo, S.Pd. 4. Wali Kelas 5. <i>Pokja-pokja</i>
4. Pengembangan Pengelolaan Sarana Pendukung Lingkungan	: 1. Fuad Hasim, S.Pd. 2. Nedi Kusworo 3. Tukijo, S.Pd. 4. Ria Santosa
Pokja – Pokja Adiwiyata	
1. Greenhouse	: 1. Setya Rahayu, S.Pd. (Koordinator) 2. Dra. Dasih 3. Adil Dahurul 4. Sofyan Jefry, S.Psi 5. Riza Ikhlasul Amalia, S.Pd.
2. Bank Sampah	: 1. Nurul Hidayati, S.Ag (Koordinator) 2. Maesaroh, S.Pust 3. Eky Retno Palupi, S.Pd. 4. Tri Mei S

- | | |
|-------------------------------|---|
| 3. Kompos | : 1. Agus Hari P (Koordinator)
2. Maskur
3. Dimas Endro P, S.Pd.
4. Narwan
5. Jumadi |
| 4. Sanitasi & Kamar Mandi | : 1. Dwi Privina C, S.Pd. (Koordinator)
2. Rudi, S.Pd.
3. Komariah
4. Soimah |
| 5. Kantin Sehat & Bergizi | : 1. Maria Goretti S, S.Pd. (Koordinator)
2. Patria Marhaeningtyas, S.Pd.
3. Fella Nuriana, S.Pd.
4. Warsiti Hidayah, S.Pd. |
| 6. Apotik & Warung Hidup | : 1. Ruwiyah, S.Pd. (Koordinator)
2. Syifa Uljalil, S.Pd.
3. Sugeng Riyadi, S.Pd.
4. Dede Yulianti, S.Pd.
5. Eka Ratnawati, S.Pd. |
| 7. Taman Sekolah | : 1. Arum Minanti, S.Pd.Si (Koordinator)
2. Nunung Sumiyati
3. Mitha Okta Sofianto S, S.Pd.
4. Akhmad Amir |
| 8. Hutan Mini | : 1. Prayogo Merbawani (Koordinator)
2. Drs. Harwan Apriyanto
3. Yuli Mulyana, S.Pd.
4. Renita Amelia Nurul H, S.Pd. |
| 9. Daur Ulang Sampah | : 1. Trias Utami, S.Sn (Koordinator)
2. Miftahul Triana F, S.Pd.
3. Siska Rahmawati, S.Pd.
4. Khakimatul Royani, S.Pd. |
| 10. Rumah Burung | : 1. Fajar Sosiawan, S.Pd. (Koordinator)
2. Yulianto
3. Kodrat Nugroho, S.Pd.
4. Imron Rosyadi, S.T |
| 11. Konservasi Energi dan Air | : 1. Asfanudin, S.Pd., M.Pd (Koordinator)
2. Ainus Syam Andang J, S.Psi
3. Kholidun Aziz |

Maos, 10 Oktober 2023
Kepala Sekolah

Anon, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19711008 199403 1 004



Tabel RPP


TABEL RPP

NO.	RPP KELAS	MATA PELAJARAN	ASPEK PENERAPAN PRLH YANG DIINTEGRASIKAN (pilih aspek dari list yang ada di setiap cell)
1	Kelas X	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
2	Kelas XI	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
3	Kelas X	Bahasa Indonesia	Pengelolaan Sampah
4	Kelas X	Ekonomi	Pengelolaan Sampah
5	Kelas XI	Matematika Wajib	Pengelolaan Sampah
6	Kelas XI	PKWU	Pengelolaan Sampah
7	Kelas X	Biologi	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
8	Kelas XI	Geografi	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
9	Kelas XI	Bahasa Indonesia	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
10	Kelas X	Bahasa Indonesia	Konservasi Energi
11	Kelas X	Geografi	Konservasi Energi
12	Kelas XI	Sejarah Peminatan	Konservasi Energi
13	Kelas XI	Kimia	Konservasi Energi
14	Kelas XI	Seni Rupa	Inovasi Terkait Penerapan PRLH
15	Kelas XI	PKWU	Inovasi Terkait Penerapan PRLH
16	Kelas XI	PKWU	Inovasi Terkait Penerapan PRLH
17	Kelas XII	PJOK	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
18	Kelas XI	Bahasa Jawa	Konservasi Energi
19	Kelas XII	Bahasa Jawa	Konservasi Energi
20	Kelas XI	Geografi	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
21	Kelas X	Geografi	Konservasi Energi
22	Kelas X	Biologi	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
23	Kelas XII	Kimia	Konservasi Energi
24	Kelas XI	Sejarah	Pengelolaan Sampah
25	Kelas XI	Kimia	Konservasi Energi
26	Kelas X	Ekonomi	Pengelolaan Sampah
27	Kelas X	Matematika	Pengelolaan Sampah
28	Kelas X	Kimia	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
29	Kelas XI	Ekonomi	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
30	Kelas X	Fisika	Konservasi Energi
31	Kelas XI	Biologi	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
32	Kelas XI	Sosiologi	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
33	Kelas X	Fisika	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
34	Kelas X	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
34	Kelas X	Bahasa Indonesia	Pengelolaan Sampah
35	Kelas X	Sejarah Indonesia	Pengelolaan Sampah
36	Kelas XI	Bahasa Indonesia	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
37	Kelas XI	Matematika	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
38	Kelas XI	Matematika	Pengelolaan Sampah
39	Kelas X	Biologi	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
40	Kelas X	Sosiologi	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
41	Kelas X	Informatika	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
42	Kelas X	Fisika	Konservasi Energi
43	Kelas X	Bahasa Inggris	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
44	Kelas X	PPKN	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
45	Kelas XI	PPKN	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
46	Kelas XII	Matematika	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
47	Kelas X	Ekonomi	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
48	Kelas X	PJOK	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
49	Kelas XII	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
50	Kelas X	Ekonomi	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
51	Kelas X	Ekonomi	Konservasi Energi

Presentase PRLH Terintegrasi dalam RPP/Modul Ajar = (Total RPP : Total Tenaga pendidik) X 100%


$$(51:58) \times 100 \% = \mathbf{87,93 \%}$$

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Maos



L. S.Pd., M.Pd.
NIP. 19711008 199403 1 004

Peraturan Tata Tertib dan SOP



SMA NEGERI 1 MAOS
JL. RAYA MAOS NO.484 RT.01/RW.05 KLAPAGADA
KEC. MAOS – KAB. CILACAP - JAWA TENGAH
53272 Telp. / FAX 0282 – 695049

TATA TERTIB PEMANFAATAN TOILET

1. Mempergunakan Air Seperlunya.
2. Mempergunakan Sabun Cair Secukupnya.
3. Matikan Kran Air Sebelum Keluar Dari Toilet.
4. Padamkan Lampu Jika Tidak Digunakan.
5. Buanglah Sampah Pada Tempat Yang Sesuai.
6. Bersihkan Pembalut Sebelum Dibuang Ke Tempat Sampah.
7. Tidak Menggunakan Tissue.
8. Siram Closet Sampai Bersih.
9. Pastikan WC Dalam Keadaan Bersih Sebelum Keluar Dari Toilet.

Sanksi Bagi Yang Melanggar Peraturan Di Toilet

Setiap warga Sekolah yang terbukti lalai, tidak mengindahkan Tata Tertib ini akan dikenakan Sanksi berupa :

- Membersihkan Toilet pada Jam Istirahat.
- Bagi yang merusak fasilitas di Toilet wajib memperbaiki atau mengganti.
- Membuat pernyataan tertulis diatas materai dan ditandatangani (**bagi Guru dan Karyawan**)
- Membuat pernyataan tertulis diatas materai dan ditandatangani orang tua (**bagi Peserta Didik**)

Ttd.

**SATGAS ADIWIYATA
SMA NEGERI 1 MAOS**

Peraturan tata tertib pemanfaatan toilet

 <p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA Negeri 1 Maos</p>	Nomor SOP	700/160/320.4.7/2022
	Tanggal Pembuatan	25 Juli 2022
	Tanggal Revisi	
	Disahkan oleh	Kepala Sekolah Masriyah, M.M.Pd. NIP. 19660215 199602 2 001

STANDAR OPERASIONAL
PENGELOLAAN SAMPAH

SOP (*Standard Operating Procedure*) pengelolaan sampah di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 1 Maos mencakup langkah-langkah berikut:

1. **Pemilahan Sampah:** Membagi sampah menjadi beberapa kategori seperti organik (sisa makanan, daun, dan bahan organik lainnya), anorganik (plastik, kertas, logam, kaca), dan *non-recyclable* (sampah yang sulit atau tidak dapat didaur ulang). Tempatkan wadah sampah yang terpisah untuk setiap kategori sampah ini.
2. **Edukasi Siswa:** Lakukan kampanye dan pelatihan kepada siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah, pengurangan sampah, dan praktik daur ulang. Ajarkan mereka bagaimana membedakan jenis sampah yang berbeda dan bagaimana membuangnya dengan benar.
3. **Pengumpulan Sampah:** Tetapkan jadwal pengumpulan sampah secara rutin. Pastikan setiap wadah sampah terlabel dengan jelas dan ditempatkan di lokasi yang mudah diakses oleh siswa dan staf sekolah. Sediakan juga petunjuk tentang bagaimana cara membuang sampah dengan benar.
4. **Pengolahan Sampah Organik:** Buat program kompos untuk mengolah sampah organik. Tempatkan wadah kompos di area sekolah yang sesuai. Ajarkan siswa dan staf sekolah cara mengumpulkan dan mengolah sampah organik menjadi kompos yang berguna.
5. **Pengolahan Sampah Anorganik:** Daur ulang sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam. Bekerjasama dengan mitra daur ulang lokal atau perusahaan daur ulang untuk mengumpulkan dan memproses sampah anorganik yang bisa didaur ulang.
6. **Pengurangan Sampah:** Dorong siswa dan staf sekolah untuk mengurangi penggunaan bahan sekali pakai dan mengadopsi praktik ramah lingkungan seperti membawa bekal menggunakan tempat makanan yang dapat digunakan ulang, mengurangi penggunaan kantong plastik, dan menghemat penggunaan kertas.
7. **Monitoring dan Evaluasi:** Lakukan pemantauan terhadap kegiatan pengelolaan sampah di sekolah secara berkala. Evaluasi efektivitas SOP yang ada dan identifikasi area di mana peningkatan masih diperlukan. Libatkan siswa, staf, dan komite Adiwiyata dalam proses evaluasi dan saran untuk perbaikan.

Contoh SOP dalam pengelolaan sampah

Lampiran 1. 7 LamError! Reference source not found.piran Kegiatan Penelitian



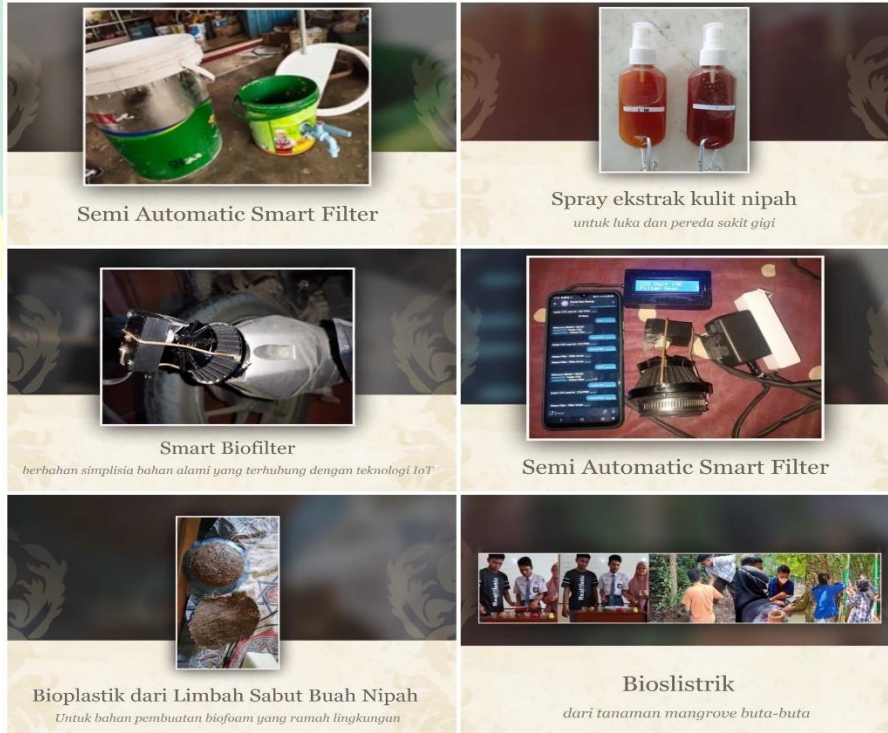
Kegiatan JAWAPALA aksi penanaman Mangrove Cemara Sewu dan aksi Environment Restoration dengan Siaga Peduli



Kegiatan *green generation* aksi pokja



Fasilitas ramah lingkungan



Hasil karya inovasi para siswa



Aksi jum'at bersih, jum'at sehat, jum'at taqwa dan jum'at aksi pokja



Kegiatan siswa aksi kampanye mencuci tangan setelah ber aktifitas



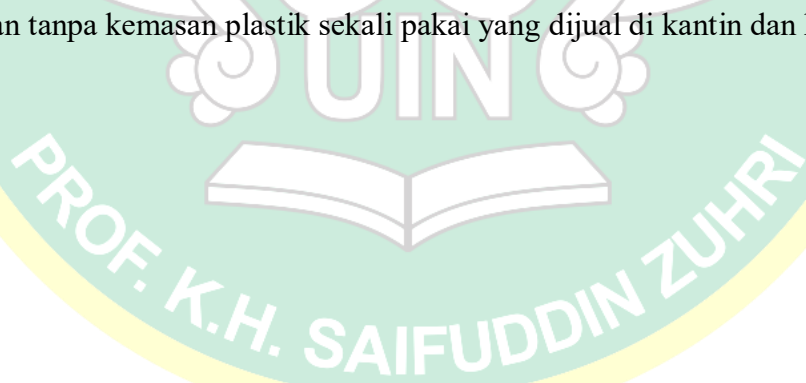
Siswa dihimbau untuk membawa tempat makan pribadi



Kegiatan mendaur ulang barang bekas di bank sampah gemi



Makanan tanpa kemasan plastik sekali pakai yang dijual di kantin dan koperasi





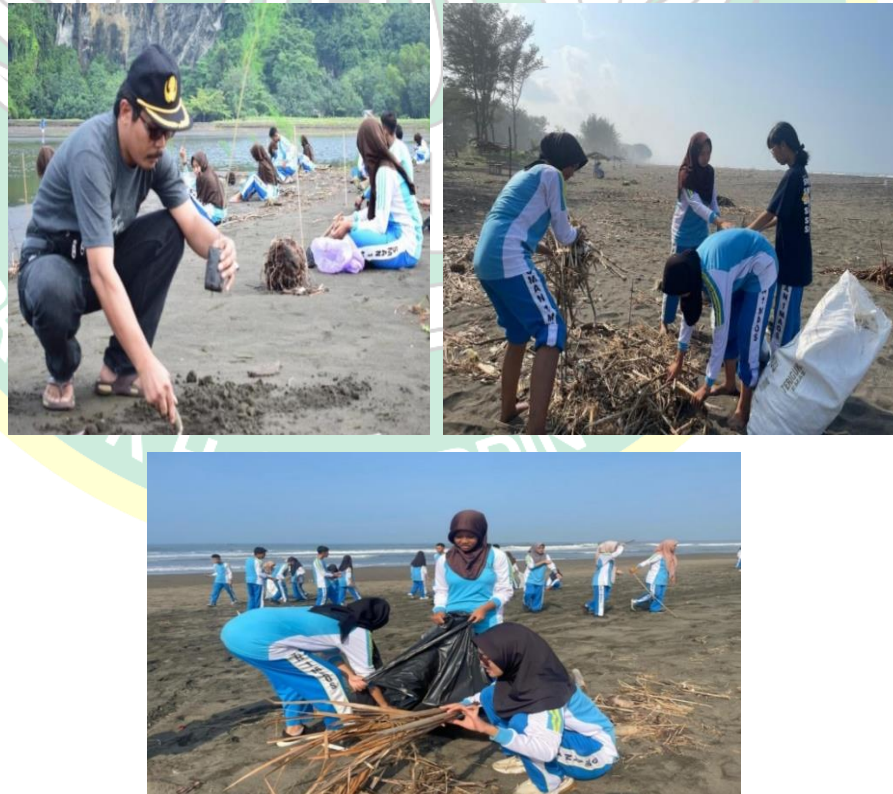
Kegiatan mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat



Aksi warga sekolah dalam kegiatan partisipasi membersihkan lingkungan sekolah



Kerjasama dengan PMI, komite, wali murid dan LPHP



Kegiatan aksi siswa dan guru pungut sampah dan tanam pohon di Pantai Sodong



Kegiatan kunjungan konservasi penyu, menanam pohon mangrove, bersih-bersih area pantai dalam rangka memperingati hari bumi

SMA N 1 MAOS
Berani
Lebih Hebat

PENGUMUMAN !!!
SPMB SISTEM PENERIMAAN
MURID BARU
SMA NEGERI 1 MAOS
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Bagi calon murid yang dinyatakan lolos seleksi SPMB SMA N 1 Maos Tahun ajaran 2025/2026 diharapkan melakukan daftar ulang pada :

Tanggal 23-30 Juni 2025
Pukul 08.00 - 12.00 WIB

CATATAN :
Hanya Calon Murid yang hadir di Sekolah

NARAHUBUNG
☎ Ibu Devi Trismiati S.Pd. (081327732608)
☎ Ibu Yuli Nurwati S.Pd. (082231069374)

Daftar Ulang GRATIS !!!

🌐 sman1maos.sch.id 📱 @sman1maos 📍 SMA Negeri 1 Maos

Pampflet PPDB disertai dengan logo sekolah adiwiyata dan sekolah sehat



Kegiatan lomba duta adiwiyata sekolah sekaligus pelantikan satgas adiwiyata



Sertifikat penghargaan Adiwiyata Nasional



Penghargaan anggota satgas



Mading Adwiyata



Simbol stiker yang terpasang di area lingkungan sekolah



Perolehan juara 1 dan sertifikat lomba mural TOGA dari Puskesmas



Media sosial instagram Adiwiyata SMANJI



Kondisi sebelum mengenal Adiwiyata



Kondisi setelah mengenal Adiwiyata

Lampiran 1. 8 Lampiran Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Lita selaku Wakil Ketua Tim Adiwiyata, bertempat di ruang tunggu tamu



Wawancara dengan Ibu Ipang selaku Wakil Kepala Sekolah sebagai monitor kegiatan Adiwiyata, bertempat di ruang tunggu tamu



Wawancara dengan Ibu Neli selaku Sekretaris Tim Adiwiyata, bertempat di ruang guru dan ruang tunggu tamu





Wawancara dengan Seto dan Safira selaku siswa/siswi anggota tim Adiwiyata sekaligus Duta Adiwiyata Sekolah



Lampiran 1. 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1483/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SMA N 1 Maos Cilacap
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Novi Auliya |
| 2. NIM | : 214110401045 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penelitian Skripsi IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SERTA TENAGA PENDIDIK DI SMA N 1 MAOS CILACAP |
| 2. Tempat / Lokasi | : Maos Cilacap |
| 3. Tanggal Observasi | : 27-05-2024 s.d 29-05-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.h

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

**Lampiran 1. 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi
Pendahuluan**



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MAOS**

Alamat : Jl. Raya Maos Tlp. (0282) 695049 Maos – Cilacap 53272
Faksimile Telepon (0282) 695049 Surat Elektronik info@sman1maos.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ 586 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Maos, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap,
Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama : NOVI AULIYA
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 05 Januari 2002
NIM : 214110401045
Fakultas : FTIK
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat Rumah : Sumabarang Dukuh Bojong

Yang bersangkutan di atas benar – benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Maos pada
tanggal 28 Mei 2024 – 06 Juni 2024 dengan judul penelitian : “Manajemen Program Adiwiyata
Sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Maos, 31 Oktober 2024

Kepala SMA N. 1 Maos


AMIN S.Pd., M.Pd.
NIP. 19711008 199403 1 004

Lampiran 1. 11 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsezu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novi Auliya
 NIM : 214110401045
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Harisatunnisa, M.Ed
 Judul : Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA N 1 Maos

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis 19/24	Review latar belakang masalah, dan rumusan masalah	<i>HS</i>	<i>Novi Auliya</i>
2	Rabu 9/24	Revisi metode dan penulisan landasan	<i>HS</i>	<i>Novi Auliya</i>
3	Rabu 16/24	Review latar belakang dan rumusan masalah	<i>HS</i>	<i>Novi Auliya</i>
4	Senin 11/24	Pengecekan seluruh proposal	<i>HS</i>	<i>Novi Auliya</i>
5				
6				
7				
8				
dst.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 11 November 2024
 Dosen Pembimbing

Harisatunnisa, M.Ed
 Harisatunnisa, M.Ed
 NIP. 19920705 201903 2 023

Lampiran 1. 12 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. No. B.4917.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertomenerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA N 1 Maos Cilacap"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : NOVI AULIYA
NIM : 214110401045
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024
Kordinator Prodi MPI



Lampiran 1. 13 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-851/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Novi Auliya
NIM : 214110401045
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 1. 14 Surat Keterangan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5684/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 September 2025

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Maos Cilacap
Kec. Maos
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Novi Auliya |
| 2. NIM | : 214110401045 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Sumbarang Dukuh Bojong, Jatinegara, Tegal |
| 6. Judul | : Implementasi Program Adiwiyata sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : kepala sekolah/wakil kepala sekolah, ketua/pembina tim adiwiyata, siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMA Negeri 1 Maos Cilacap |
| 3. Tanggal Riset | : 16-09-2025 s/d 16-11-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif (observasi dan wawancara) |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Lampiran 1. 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MAOS**

Alamat : Jl. Raya Maos Tlp. (0282) 695049 Maos – Cilacap 53272
Faksimile Telepon (0282) 695049 Surat Elektronik info@sman1maos.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ 586 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Maos, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama : NOVI AULIYA
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 05 Januari 2002
NIM : 214110401045
Fakultas : FTIK
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat Rumah : Sumabarang Dukuh Bojong

Yang bersangkutan di atas benar – benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Maos pada tanggal 20-5-2024 sampai 23-9-2025 dengan judul penelitian : “Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Maos, 31 Oktober 2025

Kepala SMA N. 1 Maos



AAMIN S. Pd., M. Pd.

NIP. 19711008 199403 1 004

Lampiran 1. 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Dend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو
الوحدة لتبعية اللغة

الشهادة
No.B-4038/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

CERTIFICATE

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتبعية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو
Reading Comprehension: 47
فهم المقروء

Listening Comprehension: 49
فهم المسموع
Structure and Written Expression: 48
فهم العبارات والكتابة

Obtained Score : 48
المجموع الكلي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو.

Punwokerto, 02 Januari 2025
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتبعية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQIA
Mufithah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923.200003.2.001

Lampiran 1. 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | + 62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو
 الوحدة لتنمية اللغة



No.B-1474/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

NOVI ADULIYA
 Tegal, 05 Januari 2002
 IQOLA
 09 Agustus 2021

CERTIFICATE
 الشهادة

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression: 40**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score : 47 **المجموع الكلي : 87**

The test was held in UIN Prof. KAI Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو.




UIN
 Prof. K.H. Saifuddin Zuhri



Purwokerto, 02 Januari 2025
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mulhith, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPNUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1. 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-6354/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NOVI AULIYA
NIM : 214110401045
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 Desember 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 1. 19 Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/603/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

NOVI AULIYA
(NIM: 214110401045)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 85
Tartil	: 80
Imla'	: 70
Praktek	: 90
Tahfidz	: 95



ValidationCode

Lampiran 1. 20 Sertifikat PKL



Lampiran 1. 21 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with a green and yellow wave pattern. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number 'Nomor Sertifikat : 1419/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : NOVI AULIYA' and 'NIM : 214110401045'. The text states that the student has completed the KKN program for the 54th cohort in 2024 and has passed with a grade of 94 (A). A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left. The footer of the certificate area features a green and yellow wave pattern.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1419/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NOVI AULIYA**
NIM : **214110401045**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 1. 22 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novi Auliya
 No. Induk : 214110401045
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Harisatunnisa, S.Pd., M.Ed.
 Nama Judul : Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA Negeri 1 Maos Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 19/9 ²⁴	Revisi Latar Belakang Masalah dan Rumusan masalah		
2.	Rabu, 9/10 ²⁴	Revisi Metode dan Penelitian terdahulu		
3.	Rabu, 16/10 ²⁴	Revisi Latar Belakang dan Definisi Konsep		
4.	Senin, 11/11 ²⁴	Pengecekan seluruh proposal		
5.	Rabu, 16/11 ²⁴	Revisi Ganti objek Judul		
6.	Sabtu, 17/11 ²⁴	Revisi BAB II Kajian Teori		
7.	Selasa, 20/11 ²⁴	Revisi BAB III Metode Penelitian		
8.	Selasa, 27/11 ²⁴	Revisi BAB II & III, Teori		
9.	Rabu, 17/12 ²⁴	Instrumen penelitian wawancara pedoman		
10.	Kamis, 4/10 ²⁵	Penyempurnaan Pembahasan		
11.	Kamis, 20/10 ²⁵	Pengecekan BAB IV Pembahasan dan Kesimpulan		
12.	Rabu, 5/11 ²⁵	Kerapuhan footnote, daftar pustaka		
13.	Kamis, 13/11 ²⁵	Revisi BAB IV Pembahasan		
14.	Jum'at, 21/11 ²⁵	Kelengkapan kata, Pembahasan		
15.	Rabu, 17/12 ²⁵	Penyempurnaan BAB IV & Lampiran		
16.	Senin 22/12 ²⁵	Pengecekan seluruh skripsi, dorong dengan ACC		
Dst.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 22 Desember 2025
 Dosen Pembimbing

Harisatunnisa, S.Pd., M.Ed.
 NIP. 19920705 201903 2 023

Lampiran 1. 23 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

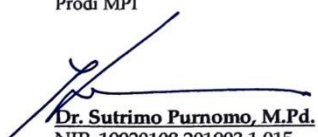
Nama : Novi Auliya
NIM : 214110401045
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Peendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2021
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir : Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Identitas Merek SMA Negeri I Maos Cilacap

Menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
a.n. Ketua Jurusan MPI
Koordinator
Prodi MPI


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 29 Desember 2025

Dosen Pembimbing


Harisatunnisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 19920705 201903 2 023

Lampiran 1. 24 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Novi Auliya
NIM : 214110401045
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 05 Januari 2002
Alamat Rumah : Sumbarang Dukuh Bojong, RT. 15
RW. 04, Jatinegara, Tegal, Jawa Tengah
Nama Ayah : Muslih
Nama Ibu : Uripah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Sumbarang, tahun lulus : 2014
 - b. MTs Miftahul Ulum Sumbarang, tahun lulus : 2017
 - c. SMA Negeri 1 Bojong, tahun lulus : 2020
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2021
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Nurul Hikmah, Tuwel, Bojong
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah, Kedung Wuluh, Purwokerto Barat.

Purwokerto, 22 Desember 2025



Novi Auliya
NIM. 214110401045